

**TINDAK TUTUR JUAL BELI
DI PASAR ATAS KABUPATEN REJANG LEBONG
(KAJIAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

LIANTI ANASTASYA LESTARI

NIM 17541008

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi sudari Lianti Anastasya Lestari yang berjudul: **TINDAK TUTUR JUAL BELI DI PASAR ATAS KABUPATEN REJANG LEBONG** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamul'aikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Curup, 19 Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M. Pd
NIDN. 2002108902



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Lianti Anastasya Lestari
NIM : 17541008
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022
Pukul : 15.00-16.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapinya sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M. Pd
NIP. 197309221999032003

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Dr. H. Thaldid, M.Pd
NIP. 196506172000031002

Penguji II,

Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lianti Anastasya Lestari
Nim : 17541008
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya yang di tulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dengan referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 19 Agustus 2022



Lianti Anastasya Lestari

NIM. 17541008

MOTTO

**“Jika mimpimu belum ditertawakan orang lain,
berarti mimpimu masih kecil”**

(Monkey D. Luffy)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Senen Ali Ibrahim dan Ibunda tercinta Tuti yang telah memberikan dukungan baik materi, motivasi serta untaian doa-doa yang mengiringi setiap langkahku. Semoga Allah membalas dengan segala kebaikan.
2. Bibiku dan adik-adikku, Susi Susanti, Fioni dan Inara terima kasih atas segala doa, dukungan, bimbingan, nasihat dan segala yang telah diberikan kepadaku, sehingga aku mampu untuk selalu berdiri tegar, dan tetap semangat. Semoga Allah membalasnya dengan segala kebaikan.
3. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi.
4. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2017 yang telah saling memotivasi.
5. Sahabat terbaikku Muhammad Hanifuddin, terimakasih selalu memberi dukungan dan bantuan.
6. Teman-teman virtualku Sansan, Fajar, Jery, Fikri, Evi Hwang, Muncis, dan Tabiena Avatara yang selalu memotivasi, menjadi humorku ketika sedih dan pembangkit semangat ketika aku down.
7. Mangaka Oda Sensei terimakasih telah menghasilkan karya yang luar biasa, karyamu menjadi motivasi agar selalu semangat meraih impian.
8. Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong**” selesai disusun.

Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Rahmat Hidayat, M. Pd., M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Ummul Khair, M. Pd selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.

4. Maria Botifar, M. Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Zelvi Iskandar, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan nasihat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. Ifnaldi, M. Pd selaku penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.

ABSTRAK

TINDAK TUTUR JUAL BELI DI PASAR ATAS KABUPATEN REJANG LEBONG

OLEH:

LIANTI ANASTASYA LESTARI

NIM:

17541008

Penelitian ini berawal dari adanya fenomena tindak tutur jual beli di Pasar atas kabupaten Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam interaksi penjual dan pembeli. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diambil pada bulan Mei –September 2021. Metode yang digunakan adalah metode simak beserta teknik lanjutannya yaitu teknik sadap, teknik simak bebas cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data dengan cara mentranskripsikan, memilih, mengumpulkan, menandai, mengklasifikasikan, menganalisis dan menyajikan hasil penelitian berdasarkan teori pragmatik khususnya tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif dari teori Searle, Yule, Rahardi. Hasil penelitian menunjukkan adanya tindak tutur dalam interaksi jual-beli di pasar berupa tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. *Pertama*, Tindak tutur asertif merupakan tuturan paling banyak ditemui, yaitu sebanyak 40 tuturan. *Kedua*, terdapat tindak tutur ilokusi direktif yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 17 tuturan. *Ketiga*, terdapat tindak tutur ilokusi komisif yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 12 tuturan. *Keempat*, terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 22 tuturan. *Kelima*, terdapat tindak tutur ilokusi direktif yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 11 tuturan.

Kata Kunci: *Asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif, inetraksi penjual dan pembeli*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Pertanyaan Penelitian.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	16
1. Pragmatik.....	16
2. Tindak Tutur.....	19
3. Jenis Tindak Tutur.....	21
4. Peristiwa Tutur.....	36

5. Situasi Tuttur.....	39
6. Konteks.....	41
7. Negoisisasi.....	44
B. Penelitian Relevan.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Data dan Sumber Data.....	57
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	59
D. Teknik pengumpulan Data.....	60
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Kredibilitas Data.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAHAN

A. Kondisi Objektif Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.....	71
B. Hasil Penelitian.....	72
C. Pembahasan.....	148

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	157
B. Saran.....	158
C. Impilkasi Terhadap Dunia Pendidikan	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan dan keinginan untuk berkomunikasi. Soeparno berpendapat bahwa “Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Setiap masyarakat pasti memiliki bahasa, tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada bahasa tanpa masyarakat.”¹ Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan maksud dan keinginannya kepada orang lain.

Dalam komunikasi terdapat peristiwa tutur, peristiwa tutur merupakan proses interaksi komunikatif yang diucapkan oleh dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur dan lawan tutur merupakan elemen penting dalam komunikasi. Sesuai dengan pandangan Chaer dan Agustina, disebutkan bahwa berlangsungnya atau terjadinya interaksi linguistik berbentuk tuturan melibatkan dua pihak atau lebih dan terdapat topik pembicaraan berdasarkan waktu, tempat dan situasi tertentu.² Komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik jika adanya keselarasan

¹ Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), h. 5.

² Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 62.

antara penutur dan mitra tutur dalam topik pembicaraan yang terjadi saat itu.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun fungsi bahasa yaitu, untuk bertukar informasi, mengungkapkan ide atau gagasan, dan mengungkapkan keinginan baik secara lisan maupun tertulis. Lebih lanjut, Chaer dan Agustina berpendapat bahwa “Peristiwa tutur dalam komunikasi adalah rangkaian tindak tutur yang diorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan”.³ Dalam peristiwa tutur untuk mengetahui makna tuturan dan tujuan dari komunikasi dapat dilihat dalam wujud kalimat. Dari kalimat tersebut dapat diketahui apa yang diinginkan oleh penutur, sehingga lawan tutur dapat memahami maksud penutur dan menanggapi kalimat yang dibicarakan oleh penutur.

Pada kenyataannya dalam kehidupan bermasyarakat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk mencapai tujuan tidak selalu berhasil. Sering kali kalimat yang diucapkan oleh penutur tidak dapat dipahami apa maksud dan hal yang diinginkan penutur dalam tuturan yang diujarkan, sehingga tidak dapat dipahami oleh mitra tutur. Dari kesalahan berbahasa tersebut maksud dari penutur tidak sampai kepada mitra tutur, sehingga tujuan penutur tidak dapat tercapai. Dalam penggunaan bahasa masih banyak terjadi kesalahan dan hal tersebut sangat wajar terjadi. Penyebab kesalahan berbahasa adalah penutur tidak memahami dengan

³ *Ibid.* h. 65.

baik penggunaan bahasa, hal ini membuat penutur kesulitan untuk menyampaikan maksud dari ucapannya. Menurut Setyawati, ada 3 penyebab kesalahan berbahasa yaitu, (a) dipengaruhi oleh bahasa yang pertama kali dikuasai, (b) ketidakpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakannya, dan (c) kurangnya ketepatan dalam pengajaran bahasa.⁴

Kesalahpahaman pernah terjadi dalam pidato presiden Joko Widodo, dikutip dari media berita dalam pidato kampanye kementerian perdagangan terkait pentingnya mengonsumsi produk dalam negeri. Dalam tuturannya Jokowi mengajak masyarakat membeli panganan khas daerah, contohnya makanan khas daerah Kalimantan Barat yaitu Bipang Ambawang. Ajakan itu merupakan alternatif lain bagi masyarakat yang merindukan kampung halaman sebagai pengganti mudik. Sebagaimana masyarakat memprotes ajakan tersebut karena menyatakan bipang adalah babi panggang. Untuk meluruskan kesalahpahaman tersebut juru bicara presiden Joko Widodo menjelaskan bahwa bipang yang dimaksud adalah Bepang atau Jipang, makanan berbahan beras dan gula.⁵ Kesalahpahaman tersebut terjadi karena Jokowi tidak memahami bahasa yang digunakannya, sehingga menimbulkan kesalahpahaman masyarakat dalam mengartikan makna ujaran.

⁴ Setyawati, Nanik, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), h. 15-16.

⁵ Tim Detikcom, "*Kronologi Pidato Jokowi soal Bipang Ambawang hingga Tuai Kontroversi*", Detik News, 29 Mei 2021, h. 1.

Kesalahpahaman dalam tindak tutur lainnya juga terjadi dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian Agung Porwono yang berjudul “Kesalahpahaman Siswa Terhadap Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II SDN Tunggulwulung Kota Malang”, menyebutkan sering terjadinya kesalahpahaman antara siswa dan guru. Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat kesalahpahaman penjelasan, kesalahpahaman disebabkan oleh kesalahan siswa dalam menafsirkan penjelasan guru. Selain itu terdapat kesalahan maksud yang disebabkan penjelasan tidak lengkap.⁶ Sebagai pendidik dan pengajar guru harus memperhatikan kompetensi sosial terutama dalam komunikasi sehingga kesalahpahaman siswa dalam menafsirkan maksud tuturan dapat diminimalisir dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Kesalahpahaman dalam tindak tutur tersebut merupakan contoh kesalahan dalam penggunaan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk mencapai tujuan, namun kesalahpahaman yang terjadi membuat makna yang diujarkan penutur tidak sampai pada mitra tutur, sehingga tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai. Studi tentang makna tuturan merupakan ranah kajian pragmatik, semua yang melatarbelakangi tuturan atau konteks menjadi dasar pemahaman bahasa. Menurut Leech, pragmatik adalah kajian tentang makna tuturan yang dengan situasi-situasi ujaran.⁷ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengetahui makna menggunakan pendekatan pragmatik dibutuhkan

⁶ Agung Purwono, “Kesalahpahaman siswa terhadap tuturan guru dalam pembelajaran tematik di kelas II SDN Tunggulwulung I Kota Malang”. (Jurnal Universitas Malang, Vol. 1, No. 1, 2016), h. 1.

⁷ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Jakarta: UI-Press, 2011), h. 8.

situasi tuturan atau konteks. Rahardi juga berpendapat bahwa ilmu pragmatik merupakan studi bahasa yang menelaah makna yang memiliki keterikatan dengan konteks.⁸ Oleh sebab itu, kajian dalam pragmatik adalah makna tuturan dalam komunikasi yang tidak lepas dari konteks.

Objek kajian pragmatik adalah makna tuturan dan konteksnya. Dalam penggunaan bahasa terdapat makna yang terkandung dalam sebuah kalimat, pragmatik mempelajari makna dalam sebuah tuturan yang memiliki hubungan dengan konteks yang terjadi saat itu. Teori pragmatik bertujuan menjelaskan makna suatu tuturan dengan melihat konteksnya. Senada dengan pandangan di atas, Akhmad Saifudin dalam penelitiannya yang berjudul “Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik”, berpendapat bahwa konteks merupakan bagian penting dari pragmatik. Inti dari pragmatik adalah memahami makna ujaran melalui konteks.⁹ Sebagai contoh, berdasarkan kesalahpahaman yang terjadi pada pidato presiden Jokowi yang telah disebut di atas, jika saat Jokowi mengujarkan ajakan membeli Bipang Ambawang sambil menunjukkan bentuk makanan khas tersebut tentunya tidak akan terjadi kesalahpahaman, masyarakat akan mengetahui bahwa bipang yang maksud adalah makanan yang terbuat dari beras dan gula, bukan babi panggang. Dari contoh ini terlihat jelas bagaimana konteks mempengaruhi makna suatu tuturan.

⁸ Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 50.

⁹ Akhmad Saifudin, "*Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik*". (*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 14, No. 2, 2018), h. 116.

Kesalahpahaman dalam tindak tutur merupakan fenomena yang sering terjadi, dalam penelitian Gilang Pradana dan Asep Purwo Yudi Utomo yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah”, menemukan adanya kesalahpahaman masyarakat dalam menafsirkan makna tuturan dalam akun media sosial Gubernur Jawa.¹⁰ Dalam penelitiannya membahas tentang tindak tutur ilokusi ditinjau dari fungsi dan jenis tindak tutur ilokusi di akun media sosial tersebut. Dari hasil penelitiannya diharapkan pembaca akan menemukan makna yang sesungguhnya sehingga dapat meluruskan kesalahpahaman masyarakat.

Penelitian tentang makna tuturan pernah dilakukan oleh Farrah Fitria dan Siti Srah Fitriani dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H Fitriadi.” Objek penelitian dalam penelitiannya adalah tuturan yang terdapat dalam novel, hasil penelitian menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam tindak tutur ilokusi terdiri atas 3, yaitu (a) makna memberitahukan, (b) makna menanyakan, dan (c) makna memerintah. Makna tersebut dianalisis berdasarkan konteks cerita dalam novel tersebut.¹¹

Kesalahpahaman yang terjadi karena makna tuturan tidak dapat dipahami oleh mitra tutur tidak hanya terdapat dalam komunikasi media sosial dan novel saja, dalam kegiatan bermasyarakat juga sering terjadi,

¹⁰ Gilang Pradana, Asep Purwo Yudi Utomo, "*Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo*". (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2020), h. 10.

¹¹Farrah Fitriah, Siti Sarah Fitriani, "*Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi*". (Jurnal Unsiyah, Vol. 5, No. 1, 2017), h. 51-62.

salah satu contohnya adalah kegiatan jual beli di pasar. Penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas”, yang dilakukan oleh Sutrisno, Hotma Simanjuntak dan Djon Lasmono menyebutkan adanya masalah komunikasi antara penjual dan pembeli.¹² Pada penelitiannya yang menjadi latar belakang masalah adalah kesalahpahaman yang terjadi antara penjual dan pembeli yang disebabkan karena salah memahami makna tuturan.

Menurut Cassiophea, pasar tidak hanya sarana prekonomian namun menyangkut sosial dan budaya di dalamnya.¹³ Bentuk peristiwa tutur dalam proses transaksi adalah tuturan tawa-menawar antara penjual dan pembeli. Transaksi dapat berhasil apabila terdapat kebersamaan dan kesepahaman maksud tuturan yang diucapkan. Dengan demikian, penjual dan pembeli saling dapat mengerti dan memahami tuturan yang disampaikan. Namun, dalam proses transaksi juga dapat menimbulkan ketidakcocokan harga maupun kualitas barang yang dapat menuai kritikan dari pembeli sehingga terkadang dapat mengakibatkan kesalahpahaman oleh keduanya.

Menurut Fahmi Gunawan, untuk mencegah kesalahpahaman dan untuk menjaga harga diri pentingnya untuk saling memahami, baik

¹² Sutrisno, Hotma Simanjuntak, Djon Lasmono, “Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas”. (Jurnal Untan, Vol. 4, No. 1, 2015), h. 10.

¹³ Lola Cassiophea, "Pasar Mingguan di Lingkungan Pemukiman Jalan Putri Junjung Buih Kota Palangka Raya". (Jurnal Perspektif Arsitektur. Vol. 7, No. 1, 2012), h. 25-28.

penutur maupun mitra tutur. Hal ini bertujuan untuk menghindari saling ketersinggungan yang diakibatkan oleh tutur kata dan berujung pada kesalahpahaman.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut, semestinya penjual dan pembeli saling memahami maksud setiap tuturan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Namun realitanya kesalahpahaman dalam tindak tutur jual beli masih sering terjadi, salah satunya adalah pasar Atas yang merupakan pasar tradisional yang berada di Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

Pasar Atas, merupakan pasar tradisional dan pasar utama di Kabupaten Rejang Lebong, beralamatkan di Jl. Ade Irma Nasution, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Jumlah pedagang yang tercatat di berbagai bagian pasar atas meliputi 126 pedagang di pasar daging, pedagang barang basah, dan 178 pedagang barang kering. Pada bangunan berlantai dua, jumlah kios yang tersedia adalah 400 kios, namun hanya 258 kios atau kios yang ditempati pedagang. Jumlah PKL di sekitar gedung sebanyak 210 pedagang.

Pasar terminal menjual sayuran dan beberapa barang seperti pakaian, perabotan rumah tangga dan beberapa pedagang kaki lima. Terdapat 20 pedagang di pasar terminal, namun hanya 82 los atau los

¹⁴ Fahmi Gunawan, "*Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di Stain Kendari*". (Jurnal Arbiter, Vol. 1, No. 1. 2013), h. 8-18.

yang resmi dibuka, dan 13 los yang tidak terpakai. Data ini berdasarkan hasil wawancara dengan manajer pemasaran.

Pedangang di Pasar Atas di dominasi oleh berbagai suku seperti, Rejang, Jawa, Lembak, Padang, Sunda, Cina dan masih banyak lagi dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Hal inilah yang menjadi pemicu sering terjadinya kesalahpahaman dalam interaksi jual-beli di pasar. Suku yang beragam tentunya terdapat banyak perbedaan, bahasa yang berbeda, kebudayaan, kepercayaan dan adat istiadat juga berbeda. Perbedaan bahasa dapat menimbulkan kesalahpahaman karena pembeli tidak sepenuhnya menguasai bahasa penjual begitu juga sebaliknya.

Sebagai contoh misalnya, penjual sayuran yang merupakan suku Rejang mengatakan “kolak” kepada pembeli yang bersuku Jawa dan tidak mengerti bahasa Rejang, tentunya pembeli tersebut mengira kolak yang dimaksud adalah makanan manis dengan kuah santan dan gula, padahal arti “kolak” dalam bahasa Rejang adalah “kamu mau?”. Penjual bermaksud menawarkan dagangannya dengan menanyakan “Apakah kamu mau membeli barang dagangan saya?” kepada pembeli. Dari perbedaan makna antara penjual dan pembeli inilah timbulnya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Dalam berinteraksi tentunya antara penutur dan mitra tutur harus memiliki kesamaan makna. Makna dari sebuah tuturan harus sama antara penutur dan mitra tutur. Ketidaksamaan makna antara penjual dan pembeli dapat menyebabkan kesalahpahaman dan tentunya akan

mengalami kesalahan komunikasi. Untuk itu, sebaiknya penjual dan pembeli harus saling memahami, agar makna tuturan dapat tersampaikan dengan baik dan terhindar dari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan rasa tersinggung atau tidak nyaman.

Hasil observasi awal di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong, peneliti menemukan contoh kesalahpahaman dalam interaksi jual-beli, seperti berikut:

(DATA 05/MY/15/05/21)

- P1 : “Berapa yuk?”
 P2 : “Wortel sepuluh, kol delapan, wuluh tujuh, timun kasih empat ajo nyo lah agak layu, gambasnyo sepuluh, daun sup limo ribu ajo.”
 P1 : “Murah-murah sayur kini yo yuk, mintak asoinyo duo buah yuk.”
 P2 : “Nah asoinyo, pilihlah dewek.”
 P1 : “Udah iko ajo yuk.”
 P2 : “Sekilo sekilo yo, galonyo empat belas dek.”
 P1 : “Bukannyo yang iko tujuh ribu dak yuk, tambah timunnyo empat jadi sebelas.”
 P2 : “Gambas sepuluh dek, yang tujuh ribu yang iko.”
 P1 : “Aku sangko yang iko yang wuluh yuk, tempat kami ngomongnyo kisik yuk.”
 P2 : “Oh iyo, kebanyakan orang belanja ngomongnyo gambas dek, kalau kisik tuh ado jugo. Kadang kito omong kisik dak taunyo.”
 P1 : “Kisik tuh bahaso rejangnyo kalau baso-basonyo dak tau aku.”
 P2 : “Gambas itu namonyo dek.”
 P1 : “Iyo yuk, mokasih yo.”

Keterangan : P1 adalah pembeli

P2 adalah penjual

Konteks : Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan

penjual sayuran yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu.

Dari data di atas, terdapat kesalahpahaman yang terjadi antara pembeli dan penjual. Pembeli mengira harga total belanjanya adalah Rp. 11.000, penjual memberitahukan harga totalnya adalah Rp. 14.000. Hal ini terjadi karena pembeli tidak menguasai bahasa yang digunakan oleh penjual, pembeli salah memahami nama barang yang sebelumnya disebutkan oleh penjual. Pembeli mengira gambas yang dibelinya adalah wuluh yang seharga Rp. 7.000, penjual meluruskan bahwa yang dibeli oleh pembeli adalah gambas yang seharga Rp. 10.000. Pembeli menjelaskan bahwa ia tidak tahu jika barang yang dibelinya adalah gambas, karena pembeli hanya tahu bahasa Rejangnya saja yaitu, kisik.

Data tersebut padanan dalam Bahasa Indonesia menjadi:

P1: "Berapa kak?"

P2: "Wortel sepuluh, kol delapan, wuluh tujuh, timun Empat ribu saja, karena sedikit layu. Gambasnya sepuluh, daun sup lima ribu saja."

P1: "Murah-murah sayur sekarang ya kak, minta kreseknya dua buah."

P2: "Ini kreseknya, pilih sendiri."

P1: "Ini saja kak."

P2: "Sekilo sekilo ya, semuanya empat belas dek."

P1: "Bukannya yang ini tujuh ribu kak, tambah timunnya empat jadi sebelas."

P2: "Gambas sepuluh dek, yang tujuh ribu yang itu."

P1: "Aku kira yang ini yang wuluh kak," "tempat kami menyebutnya kisik kak."

P2: "Oh iya, kebanyakan orang belanja ngomongnya gambas dek, ada juga yang menyebut kisik. Kadang orang tidak tahu kisik itu apa."

P1: "Kisik bahasa Rejangnya, kalau bahasa Curupnya aku tidak tau."

P2: “Gambas itu namanyo.”

Dalam proses transaksi jual-beli di Pasar Atas Curup, Kabupaten Rejang Lebong masih sering terjadinya kesalahpahaman antara penjual dan pembeli. Penelitian terhadap tindak tutur jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong belum pernah dilakukan sebelumnya, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur jual-beli yang ada di Pasar Atas Curup, Kabupaten Rejang lebong. Permasalahan dalam penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur ilokusi, dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Penulis memilih permasalahan tindak tutur ilokusi sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena dalam komunikasi tentunya terdapat makna dalam setiap tuturan, namun tidak semua makna tuturan dapat dipahami oleh penutur maupun mitra tutur. Tidak jarang kesalahpahaman yang terjadi dalam proses komunikasi disebabkan oleh makna tuturan yang tidak sampai kepada penutur/mitra tutur, sehingga proses komunikasi pun terhambat.

Dengan demikian dilakukannya penelitian ini maka diharapkan kesalahpahaman dalam komunikasi khususnya pada proses transaksi tidak terjadi lagi, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Agar kelancaran dalam komunikasi dapat berjalan dengan baik diperlukan kemampuan untuk memahami maksud setiap tuturan berdasarkan situasi/konteks tuturan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong?”.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur asertif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong?
3. Bagaimanakah bentuk tindak tutur komisif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong?
4. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong?
5. Bagaimanakah bentuk tindak tutur deklaratif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam bentuk tindak tutur asertif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

2. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam bentuk tindak tutur komisif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.
4. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.
5. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam bentuk tindak tutur deklaratif dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi kajian kebahasaan khususnya bidang pragmatik pada jenis tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yang berminat pada kajian yang sama dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai tambahan referensi mengenai tindak tutur dalam berkomunikasi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana bentuk tindak tutur penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Bagi penjual dan pembeli dapat menjadi alat kendali saat terjadinya peristiwa tutur agar terhindar dari kesalahpahaman serta mampu memahami makna tuturan dalam proses tawar-menawar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pragmatik

Sebagai bagian terhadap penelitian, tentu harus mengacu pada teori yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama penelitian. Dalam penelitian ini, teori pragmatik akan dipakai untuk mengkaji dan memaparkan tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar tradisional Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pada situasi tertentu. Pangaribuan menyebutkan bahwa ilmu pragmatik menelaah interaksi antara bahasa yang berkaitan erat dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan penutur. Konteks yang dimaksud meliputi semua yang melatarbelakangi situasi dan pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur.¹⁵

Pragmatik mengacu pada studi tentang makna dalam interaksi antara penutur dan mitra tutur. Thomas mendefinisikan pragmatik sebagai bidang keilmuan yang mempelajari makna dalam interaksi atau “*meaning*”

¹⁵ Tagor Pangaribuan, *Paradigma Bahasa*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 68.

in interpretation”.¹⁶ Dengan kata lain pokok bahasan dari pragmatik adalah mengkaji dan menganalisis makna tuturan dalam komunikasi.

Selain itu, Wijana menjelaskan pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang menelaah struktur eksternal bahasa, khususnya bagaimana suatu bahasa digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, makna yang dipelajari dalam pragmatik adalah makna yang melekat pada konteks atau dengan kata lain mempertimbangkan maksud pembicara. Setiap penutur dapat menggunakan kajian pragmatik untuk memahami maksud suatu tuturan.¹⁷

Selanjutnya, Yule mengungkapkan ada empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna tuturan (2) bidang yang mengkaji makna berdasarkan konteksnya (3) bidang yang melampaui kajian makna yang diucapkan, mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresif menurut jarak sosial dalam percakapan tertentu.¹⁸ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pragmatik merupakan bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita dalam menafsirkan makna ujaran. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud pembicara atau penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Pragmatik disini berhubungan erat dengan ekspresi atau tindakan yang terjadi antara penutur dan mitra tuturnya dalam percakapan.

¹⁶ Harziko, “*Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Baubau*”. (Jurnal internasional Onesearch, Vol. 1, No.1, 2019), h. 17.

¹⁷ I Dewa Putu Wijana, *Dasar-dasar Pragmatik*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), h. 2.

¹⁸ Yule, *Pragmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h. 3.

Menurut Gusnawaty, pragmatik berfokus pada dua kata kunci, yaitu penggunaan bahasa dalam konteksnya dan makna yang dihasilkan oleh interaksi sosial menurut hubungan solidaritas atau jarak antar lawan bicara.¹⁹ Bahasa digunakan untuk mengetahui konteks, dimana konteks memiliki peran penting dalam penafsiran makna tuturan.

Pragmatik berkaitan erat dengan konteksnya. Konteks adalah masalah yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial tuturan atau pengetahuan dasar yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur untuk membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan.²⁰ Aspek lingkungan fisik dan sosial ini, yang disebut faktor ekstralinguistik, dipelajari secara pragmatis. Menurut Levinson, pragmatik memiliki dua arti pertama, mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks sebagai dasar untuk menafsirkan makna bahasa. Konsep bahasa mengacu pada fakta bahwa untuk memahami ekspresi lisan atau bahasa membutuhkan pengetahuan di luar makna kata dan hubungannya dengan konteks penggunaan. Kedua, mempelajari kemampuan pengguna bahasa untuk mengasosiasikan kalimat dengan konteks yang sesuai untuk kalimat tersebut.²¹

¹⁹ Gusnawaty, Disertasi: “*Perilaku Kesantunan dalam Bahasa Bugis: Analisis Sosiopragmatik*”. (Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2011), h. 16-17.

²⁰ Nadar dan Fransiscus Xaverius, *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 6.

²¹ P.W. J. Nababan, *Pragmatik Ilmu 2*. (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1987), h. 2.

Berdasarkan pendapat di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa definisi pragmatik merupakan bahasa yang tidak lepas dari konteks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diucapkan berdasarkan konteks untuk kelancaran komunikasi. Jadi, dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur harus saling memahami tentang makna dan konteks tuturan agar komunikasi dianggap berhasil. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya mengikuti kaidah tata bahasa, tetapi juga mengikuti kaidah pragmatik.

2. Tindak Tutur

Menurut Chaer dan Agustina, tindak tutur adalah sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan penutur dalam menghadapi konteks tuturan. Tindak tutur ini lebih memfokuskan pada makna atau maksud keinginan yang dilakukan dalam suatu proses komunikasi. Tindak tutur dapat berbentuk kalimat pernyataan, pertanyaan, maupun perintah.²²

Austin menyebutkan bahwa tindak tutur adalah interaksi sosial yang menghasilkan serangkaian tuturan atau ucapan. Mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu dan bahasa digunakan untuk membuat suatu peristiwa atau kejadian.²³

²² Chaer dan Agustina, *Op. Cit*, h. 50.

²³ J. L. Austin, *How to do Things with Words*. (Cambridge: Harvard University Press, 1962), h. 53.

Terjadinya komunikasi akan menghasilkan tuturan, dimana tuturan yang dihasilkan tidak hanya sebatas ucapan saja, namun juga terdapat reaksi yang menimbulkan kejadian untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tuturan yang terjadi saat itu.

Menurut Rustono, fokus yang dipelajari dalam pragmatik adalah tindak tutur, tindak tutur merupakan komponen penting dalam kajian pragmatik. Mengujarkan atau mengungkapkan sebuah tuturan tertentu merupakan sebagai tindakan untuk mempengaruhi atau menyuruh. Kegiatan melakukan tindakan pengujaran atau tuturan yang disebut dengan tindak tutur atau tindak ujar. Maksudnya, jika seseorang mengujarkan sesuatu tidak hanya sebatas ujaran saja tetapi juga dapat mempengaruhi mitra tutur melakukan sebuah tindakan yang berkaitan erat dengan tuturan yang seseorang sampaikan.²⁴

Searle menyebutkan dalam pragmatik terdapat tiga komponenen tindak tutur yang digunakan oleh penutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.²⁵ Tindak lokusi adalah tindak tutur yang berisikan tuturan saja, sedangkan tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna baik secara leksikal maupun gramatikal dimana untuk mengetahui makna harus didasari konteks

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam pragmatik tindak tutur merupakan komponen yang paling utama. Tindak

²⁴Rustono, *Pokok-Pokok Pragmatik*. (Semarang: CV. IKIP semarang Press, 1999), h. 26.

²⁵ Wijana, *Op. Cit*, h. 17.

tutur yang digunakan oleh seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, seperti faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan proses komunikasi dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkan.

3. Jenis Tindak Tutur

Ada beberapa jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh para ahli bahasa. Menurut Searle, dalam pragmatik terdapat tiga komponen tindak tutur yang digunakan oleh penutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.²⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, Chaer dan Agustina juga menyatakan bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.²⁷

Austin juga membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu, tinadak tutur lokusi yang berupaya untuk memberikan informasi atau menyatakan sesuatu atau disebut dengan "*The act of saying something*", tindakan tutur ilokusi menghendaki lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu "*The act of doing something*", dan tindak tutur perlokusi yang mendorong mitra tutur melakukan reaksi atau efek atau hasil tertentu dari sebuah tuturan "*The act of affecting someone*".²⁸

²⁶ Wijana, *Ibid.*

²⁷ Chaer dan Agustina, *Op. Cit.*, h. 53.

²⁸ Austin, *Op. Cit.*, h. 94-107.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara pragmatik terdapat tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

a. Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang memiliki makna sesuai dengan apa yang ada di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya. Dengan kata lain makna yang sebenarnya. Menurut Rahardi, Tindak tutur lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa dan kalimat itu.²⁹

Menurut Nadar, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang hanya sebatas mengucapkan atau menyatakan, komponen ini biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur.³⁰ Berbeda dengan Nadar, Djajasudarma menyebutkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tuturan yang berisikan bunyi, kata-kata atau tuturan tertentu dalam konstruksi atau struktur tertentu yang mengacu kepada makna atau acuan tertentu pula. Aksi lokusi berdasarkan tujuannya, yaitu menghasilkan naskah ujaran, menyusun tuturan, dan menyusun konteks yang kontekstual.³¹

Tindak lokusi adalah tindak tutur cenderung mudah untuk dipahami, karena pengidentifikasiannya makna yang terkandung

²⁹ Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 35.

³⁰ F.X. Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 13.

³¹ Fatimah Djajasudarma, *Wacana dan Pragmatik*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 93.

dapat dilakukan tanpa melibatkan konteks tuturan.³² Sejalan dengan pendapat di atas Chaer dan Agustina mengungkapkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tuturan yang mengatakan sesuatu dalam arti kata yang sebenarnya, atau dalam bentuk kalimat yang bermakna dan mudah dipahami.³³

Menurut Sendilatta, tindak tutur lokusi meliputi kata, frasa, dan kalimat sesuai pada makna yang terkandung sesuai dengan makna yang sebenarnya.³⁴ Selain itu, menurut Yule, tindak lokusi merupakan tindak tutur dasar atau menghasilkan kalimat bermakna.³⁵

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menginformasikan atau menyatakan sesuatu tanpa adanya maksud tersembunyi di dalamnya.

b. Ilokusi

Menurut Wijana, tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang tidak hanya menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat pertunjukan yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin,

³² I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 22.

³³ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3

³⁴ Sandilatta dan Ekky Cintyaresi. "Analisis Tindak Tutur Pada Film "Garuda di Dadaku" Karya Ifa Ifansyah". (Jurnal Artikulasi, Vol. 7, No. 1, Februari, 2008), h. 1-15.

³⁵ Yule, *Op. Cit*, h. 83.

mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan.³⁶

Sejalan dengan Wijana, Ibrahim menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi bertujuan untuk mengatakan sesuatu yang mencakup tindakan- tindakan seperti bertaruh, berjanji, menolak, dan memesan.³⁷ Tindak tutur ilokusi mencakup hubungan antara maksud dan bentuk kalimat yang berbrntuk kalimta. Menurut Rahardi, tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang berisikan tindakan melakukan sesuatu untuk tujuan dan fungsi tertentu.³⁸

Sejalan dengan pendapat di atas, Cummings menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah ungkapan yang mendorong tindakan tertentu, seperti memberitahukan, memerintah, mengingatkan, melaksanakan, dan sebagainya.³⁹

Tindak ilokusi menurut Nababan adalah tuturan yang mengandung suatu pernyataan, menawarkan, berjanji, pertanyaan.⁴⁰ Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin,

³⁶ Wijana, *Op. Cit*, h. 56.

³⁷ Abdul Syukur Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 115.

³⁸ Rahardi, *Op. Cit*, h. 35.

³⁹ Louis Cummings, *Pragmatik: Sebuah Prespektif Multidisipliner*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 9.

⁴⁰ Nababan, *Op. Cit*, h. 18.

mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, menjanjikan, dan sebagainya⁴¹.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi tidak hanya sebatas untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga untuk melakukan sesuatu. Jadi, tindak ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menginformasikan dan untuk melakukan suatu tindakan dari tuturan tersebut.

Searle membagi tindak ilokusi menjadi lima yaitu representatif atau asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif.⁴² Tindak tutur ini memiliki fungsi komunikatif yang digunakan dalam berbahasa antara lain sebagai berikut.

1) Tindak Tutur Asertif/ Representatif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan informasi. Selain untuk menginformasikan, tindak tutur asertif juga berupa pernyataan yang mengandung kebenaran.⁴³ Tindak tutur asertif digunakan untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu dengan apa adanya seperti, mengatakan, memberitahukan, menyarankan.

Selanjutnya, Yule berpendapat bahwa tindak asertif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur dalam

⁴¹ Abdul Chaer, *Kesantunan Bahasa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 53.

⁴² *Ibid.* h. 29-30.

⁴³ Yayat sudaryat, *Makna dalam Wacana, Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 140.

suatu komunikasi.⁴⁴ Tindak tutur asertif berhubungan dengan kebenaran yang diyakini penutur dalam bentuk ungkapan atau kalimat.

Menurut Searle, tindak tutur asertif adalah tuturan yang berisikan pernyataan terkait keadaan yang terjadi, dalam hal ini tuturan asertif mengandung kebenaran.. Tuturan asertif menjadi dua yakni pernyataan dan penjelasan. Pernyataan adalah tuturan yang bertujuan untuk memberi informasi dan penjelasan bersikan memberikan kejelasan terhadap sesuatu.⁴⁵

Searle menyebutkan bahwa dalam tindak tutur asertif penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan; misalnya memberitahukan, menyarankan, membanggakan dan mengeluh.⁴⁶ Adapun penjelasan dari fungsi asertif ini sebagai berikut.

a) Memberitahukan

Tuturan memberitahukan bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur.

b) Menyarankan

Tuturan menyarankan bertujuan k memberikan saran, masukan atau pendapat yang baik kepada mitra tutur.

⁴⁴ Yule, *Op. Cit*, h. 92.

⁴⁵ Chaer, *Op. Cit*, h. 29.

⁴⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*. (Bandung: Angkasa, 2009), h. 46.

c) Membanggakan

Fungsi tuturan membanggakan adalah tuturan atau ungkapan yang digunakan untuk menyatakan rasa bangga.

d) Mengeluh

Fungsi tuturan mengeluh adalah menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dsb.

2) Tindak Tutur Direktif

Menurut Searle tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang memiliki pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu; misalnya memesan, memerintah, memohon, menasehati.⁴⁷ Selain itu, Ibrahim berpendapat tindak tutur direktif bertujuan untuk mewujudkan suatu tindakan penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.⁴⁸

Selanjutnya, Leech menjelaskan lebih lanjut bahwa tindak tutur direktif dapat dimasukkan ke dalam kategori kompetitif karena mencakup kategori ilokusi yang membutuhkan sopan santun negatif.⁴⁹ Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.

⁴⁷Rahardi, *Op. Cit*, h. 71.

⁴⁸ Ibrahim, *Op. Cit*, h. 27.

⁴⁹ Geoffrey Leech, *Principles of Pragmatics*. (New York: Cambridge: Harvard University Press, 1993), h.164.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang berfungsi uagar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang diperintah sesuai kehendak penutur baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penjelasan dari fungsi deklaratif ini sebagai berikut.

a) Memesan

Fungsi tuturan memesan bertujuan untuk menyuruh atau meminta supaya dikirim, disediakan atau dibuatkan sesuatu.

b) Memerintah

Fungsi tuturan memerintah adalah untuk menyuruh atau meminta lawan melakukan sesuatu.

c) Memohon

Fungsi tuturan memohon merupakan kegiatan yang meminta sesuatu dengan hormat baik dilakukan oleh penutur maupun mitra tutur.

d) Menasehati

Fungsi tuturan menasihati adalah untuk memberikan saran, masukan, atau anjuran yang baik kepada mitra tutur.

3) Tindak Tutur Komisif

Ibrahim mendefinisikan tindak tutur komisif sebagai tuturan yang mengungkapkan kehendak pembicara dan keyakinan bahwa

tuturannya harus melakukan sesuatu yang ditentukan. Misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.⁵⁰

Selanjutnya, Ismari mendefinisikan komisif sebagai tindak tutur yang bertujuan untuk mewajibkan penutur melakukan sesuatu. Baik ilokusioner yang tujuannya adalah mewajibkan si penutur melakukan sesuatu. Janji-janji atau ancaman-ancaman keduanya termasuk kedalam kategori tindak tutur komisif, yang kemudian tindakan-tindakan itu harus dilakukan sesuai dengan kata-kata yang diucapkan sebelumnya⁵¹

Sedangkan menurut Dardjowidjojo, tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang diarahkan pada diri sendiri berkaitan dengan sikap psikologis seperti tuturan berjanji, bersumpah dan bertekad.⁵²

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji dan penawaran. Adapun penjelasan dari fungsi komisif yang dikemukakan oleh Ibrahim sebagai berikut.

a) Berjanji

Fungsi tuturan berjanji adalah mengucapkan suatu janji, penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang akan disepakati.

⁵⁰ Ibrahim, *Op. Cit.*, h. 15.

⁵¹ Ismari, *Tentang Percakapan*. (Padang: Airlangga University Press, 1995), h. 80.

⁵² Dardjowidjojo dan Soejono, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 106.

b) Bersumpah

Fungsi tuturan bersumpah adalah untuk menyatakan sumpah kepada mitra untuk menyakinkan kebenaran dalam tuturann yang terjadi saat itu.

c) Menawarkan sesuatu

Fungsi tuturan penawaran adalah pentur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur, tuturan menawarkan bisa diikuti penerimaan, atau penolakan, atau penjabaran lebih lanjut tentang kondisi-kondisi penawaran tersebut.

d) Mengancam

Tuturan mengancam merupakan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan maksud yang merugikan, menyusahkan atau mencelakakan pihak lain.

4) Tindak Tutur Ekspesif

Searle menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang megeksesika perasaan dan sikap seseorang atau disebut dengan “*we express our feelings and attitudes (Expressives)*”.⁵³ Selain itu tindak tutur ekspresif dapat disimpulkan sebagai suatu tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tindak tutur ilokusi. “*Expressive have the funtion of expressing, or making known, the speaker’s*

⁵³ John R. Searle, *Expression and Meaning*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1979), h. 8.

psychological attitude towards a state of affaire which illocution presupposes".⁵⁴

Rustono berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif diartikan sebagai bentuk sikap psikologis seseorang tentang hal yang disebutkan dalam sebuah tuturan. Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturannya itu. Maksud evaluasi tersebut bahwa suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dapat diinterpretasikan maksud tuturannya.⁵⁵

Tindak tutur ekspresif menunjukkan bahwa penutur dapat mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya mengucapkan terima kasih, memuji, humor, meminta maaf dan sebagainya. Searle berpendapat bahwa tindak ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan sikap psikologis penutur kepada mitra tutur sehubungan dengan keadaan tertentu atau konteks.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas dapat dipahami bahwa tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengungkapkan sikap

⁵⁴ Leech, *Op. Cit*, 106.

⁵⁵ Rustono, *Op. Cit*, h. 82.

⁵⁶ Rani, dkk, *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. (Malang: Bayu Media Publishing, 2006), h. 239.

psikologis, perasaan penutur kepada mitra tutur. Adapun penjelasan dari fungsi ekspresif sebagai berikut.

a) Mengucapkan terima kasih

Fungsi tuturan terimakasih merupakan ungkapan telah mendapatkan bantuan atau kebaikan dari mitra tutur atau sebagai bentuk rasa sopan ketika melakukan penolakan atau untuk menolak sesuatu.

b) Memuji

Fungsi tuturan memuji adalah untuk menunjukkan kekaguman dan penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap baik.

c) Humor

Fungsi tuturan humor untuk menunjukkan keakraban dan keadaan santai antara penutur dan mitra tutur dengan topik bahasan yang bersifat jenaka sehingga menimbulkan tawa.

d) Meminta maaf

Fungsi tuturan meminta maaf untuk menunjukkan kerendahan hati kepada mitra tutur baik karena suatu kesalahan atau penolakan terhadap sesuatu.

5) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tuturan yang berisi tentang pernyataan ringkas dan padat. Menurut Searle, tindakan dalam tindak tutur deklaratif merupakan tindakan tutur yang sangat

khusus, karena tindakan ini hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki kelembagaan dan memiliki kewenangan untuk melakukannya.⁵⁷

Rahardi menjelaskan bahwa tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tindak tutur langsung dan juga tidak langsung.⁵⁸ Artinya tindak tutur deklaratif dapat diungkapkan secara terang-terangan atau pun dengan maksud tersembunyi dan hal ini harus berkaitan erat dengan konteksnya.

Selanjutnya, Yule bahwa tindak tutur deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Yule memberikan contoh tuturan deklarasi dalam konteks menghukum yaitu : Jury Foreman, “*We find the defendant guilty (kami nyatakan terdakwa bersalah).*”⁵⁹ Artinya tindak tutur deklaratif dapat membuat sebuah keputusan yang membuat perubahan nasib seseorang.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang memiliki pernyataan ringkas dan jelas. Tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya.

Dalam bukunya Rahardi menyebutkan tindak tutur deklaratif atau deklarasi merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi

⁵⁷ Leech, *Op. Cit*, h. 165.

⁵⁸ Rahardi, *Op. Cit*, h. 75.

⁵⁹ Yule, *Op. Cit*, h. 92.

tuturan dengan kenyataannya; misalnya berpasrah, memberi nama, mengucilkan dan menghukum.⁶⁰ Adapun penjelasan dari fungsi deklaratif ini sebagai berikut.

a) Berpasrah

Tujuan tuturan berpasrah berfungsi untuk menunjukkan keadaan menyerah sepenuhnya kepada mitra tutur.

b) Memberi nama

Fungsi tuturan memberi nama adalah untuk membedakan satu sama lain, baik itu manusia, tempat label, merk, produk, maupun jasa.

c) Mengucilkan

Tuturan mengucilkan merupakan perilaku buruk yang memandang rendah atau anggapan tidak berharga terhadap sesuatu.

d) Menghukum

Fungsi tuturan menghukum adalah untuk memberi balasan terhadap suatu kesalahan yang telah diperbuat.

c. Perlokusi

Menurut Tarigan, tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berisikan ujaran yang diucapkan oleh penutur tidak hanya sebatas ujaran saja, namun juga mengandung maksud dan tujuan

⁶⁰ Rahardi, *Op. Cit*, h. 73.

tertentu yang kemudian menimbulkan efek, pengaruh atau akibat antara penutur dan mitra tutur.⁶¹

Selanjutnya, Wijana menyebutkan tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur dan memiliki pengaruh atau akibat (*perlocutionary force*), atau efek bagi mitra tuturnya.⁶² Sejalan dengan Wijana, Rohmadi menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mengandung aksi atau dampak untuk mempengaruhi mitra tutur.⁶³

Sedangkan Leech menyebutkan tindak tutur ilokusi memiliki efek psikologi, yaitu membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian, dan sebagainya.⁶⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki dampak atau efek mempengaruhi mitra tutur. Tuturan-tuturan yang mempunyai efek dan daya pengaruh saja yang termasuk sebagai tindak perlokusi

⁶¹ Henry Guntur Tarigan, Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. (Bandung: angkasa.), h. 35. (1987:35)

⁶² I Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), h. 20.

⁶³ Muhammad Rohmadi, *Pragmatik Teori dan Analisis*. (Yogyakarta: Lingkae Media, 2004), h. 31.

⁶⁴ Rustono, *Op. Cit*, h. 39.

4. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik berbentuk lisan yang melibatkan dua pihak yaitu, penutur dan lawan tutur pada waktu, tempat dan situasi tertentu. Tindak tutur dan peristiwa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan, keduanya terdapat dalam proses komunikasi.⁶⁵ Tindak tutur dan peristiwa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan

Aslinda dan Syafyahya mengatakan bahwa peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁶ Interaksi antara penjual dan pembeli dalam proses transaksi di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan kesepakatan bersama merupakan contoh dari peristiwa tutur.

Jadi, berlangsungnya interaksi linguistik digunakan untuk saling menyampaikan informasi antara dua belah pihak tentang suatu topik, waktu, tempat, dan situasi tertentu inilah yang disebut dengan peristiwa tutur. Dengan demikian, peristiwa tutur merupakan rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu ujaran dan ditekankan pada tujuan peristiwanya.

⁶⁵ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 47.

⁶⁶ Aslinda dan Leni, *Pengantar Sosiolinguistik*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 33

Dell Hymes mengungkapkan bahwa dalam peristiwa tutur terdapat delapan komponen yang terdiri dari huruf pertamanya, jika dirangkai menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu sebagai berikut.⁶⁷

S = Setting and scene

P = Participants

E = Ends: purpose and goal

A = Act sequences

K = Key: tone or spirit of act

I = Instrumentalities

N = Norms of interaction and interpretation

G = Genres

Setting and scene. *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* berkenaan pada situasi tempat dan waktu, atau keadaan psikologis penutur. Perbedaan waktu, tempat dan situasi kebahasaan dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang berbeda. Berbicara di pasar pada waktu berbelanja dalam situasi yang ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di dalam kelas pada waktu belajar dan dalam keadaan sunyi.

Participants adalah siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tutur, seperti penutur dan mitra tutur, atau orang lain yang disebutkan dalam tuturan. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang

⁶⁷ Chaer dan Agustina, *Loc. Cit.*

digunakan. Misalnya seorang murid akan menggunakan gaya bahasa yang lebih formal saat ia berbicara dengan guru bila dibanding dengan teman sebaya.

Ends, berkenaan dengan maksud dan tujuan penutur atau mitra tutur. Peristiwa tutur yang terjadi di pasar bermaksud untuk melakukan interaksi jual-beli, namun partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Misalnya, pedagang bertujuan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, sedangkan pembeli menginginkan barang bagus dengan harga yang murah.

Act sequence, berkenaan dengan tuturan dan isi ujaran. Bentuk tuturan ini berkaitan dengan penggunaan kata dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran di dalam kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran tentu berbeda dengan di pasar begitu juga dengan isi ujarannya.

Key, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan, misalnya dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat. Sebagai contoh seorang pembeli yang tersenyum senang dan mengucapkan terimakasih dengan nada ceria saat mendapatkan potongan harga dari barang yang ia beli.

Instrumentalities, mengacu pada bentuk bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Instrumentalities

ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam, atau register.

Norm of Interaction and Interpretation, berkenaan dengan norma atau aturan dalam komunikasi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

Genre, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Komponen tutur yang memiliki akronim *speaking* tersebut digunakan sebagai faktor pendukung dalam menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Percakapan antara penjual dan pembeli ketika terjadi peristiwa tawar-menawar antara kedua belah pihak dalam bernegosiasi tentang harga sehingga ditentukan harga kesepakatan.

5. Situasi Tutur

Situasi tutur merupakan aspek penting dalam Pragmatik. Dalam proses komunikasi sebaiknya penutur dan mitra tutur memperhatikan situasi tutur agar maksud tuturan dapat dimngerti dan dipahami. Tarigan mengatakan bahwa aspek situasi dalam tuturan atau ujaran bertujuan untuk memudahkan kita dalam mengkaji bidang pragmatik.⁶⁸

Rustono menyebutkan bahwa situasi tutur adalah situasi yang dapat menghasilkan tuturan. Maksud tuturan yang sebenarnya hanya

⁶⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*. (Bandung: Angkasa, 2009), h. 32.

dapat diidentifikasi melalui situasi tutur yang mendukungnya.⁶⁹ Selanjutnya Effendy, mengatakan bahwa dalam proses interaksi penutur harus memperhatikan situasi saat komunikasi sedang berlangsung, karena situasi tutur dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis, antropologis, dan psikologis.⁷⁰

Peristiwa tutur dapat terjadi jika adanya situasi yang mendorong terjadinya proses komunikasi. Situasi tutur memiliki peran yang tidak penting dalam pragmatik, karena dapat memberikan dampak dalam menfasirkan maksud tuturan yang diujarkan. Leech membagi situasi tutur menjadi lima macam aspek yaitu, (a) penutur dan mitra tutur, (b) konteks tuturan, (c) tujuan sebuah tuturan, (d) tuturan sebagai bentuk kegiatan atau tindakan, (e) tuturan sebagai produk tindak verbal.⁷¹

a. Penutur dan lawan tutur

Penutur adalah orang yang bertutur menyampaikan suatu tuturan baik itu pernyataan, perintah, dan lainnya yang terjadi pada saat proses komunikasi. Sedangkan mitra tutur adalah lawan bicara yang menjadi sasaran partisipan dalam komunikasi. Adapun aspek yang berkaitan dengan penutur dan mitra tutur adalah jenis kelamin, usia, tingkat keakraban, status sosial dan sebagainya.

⁶⁹ Rustono, *Pokok-Pokok Pragmatik*. (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 1999), h. 26.

⁷⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung PT Remadja Rosdakarya, 2004), h. 11.

⁷¹ Geoffrey Leech, *Principles of Pragmatics*. (New York: Cambridge: Harvard University Press, 1993), h. 19-20.

b. Konteks tuturan

Konteks adalah dalam tindak tutur adalah semua yang melatarbelakangi peristiwa tutur dan diketahui dan dipahami oleh penutur dan mitra tutur yang memiliki peran penting dalam memahami atau menafsirkan maksud dari sebuah tuturan.

c. Tujuan dari tuturan

Tuturan memiliki maksud dan tujuan tertentu, untuk menyampaikan maksud dan memenuhi keinginan tentunya harus diungkapkan lewat ujaran. Tujuan tuturan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh petutur dengan melakukan tindakan bertutur.

d. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan (tindak ujar)

Tindak tutur merupakan suatu aktivitas. Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan (act). Tindak tutur sebagai suatu tindakan itu sama dengan mencubit dan menendang.

e. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Pragmatik berhubungan dengan produk tindak verbal (verbal act) yang terjadi dalam situasi tertentu. Tuturan tercipta melalui tindakan verbal, maka tuturan itu merupakan hasil tindak verbal.

6. Konteks

Konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu, suatu dialog dapat terjadi jika terdapat konteks di dalamnya, sehingga segala sesuatu yang

berkaitan dengan maksud tuturan bergantung erat pada konteks.⁷² Keberhasilan komunikasi antara penutur dan mitra tutur sangat bergantung pada konteks, untuk itu hendaknya penutur dan mitra tutur memahami konteks tuturan agar komunikasi dapat berjalan lancar.

Menurut Leech, dalam situasi tutur konteks merupakan komponen yang sangat penting.. Leech menambahkan definisi lain dari konteks, yaitu sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang dimiliki bersama oleh penutur dan petutur.⁷³ Dengan adanya pemahaman terhadap konteks penutur dan mitra tutur dalam melakukan proses komunikasi yang berjalan lancar.

Levinson berpendapat bahwa dalam konteks mencakup identitas partisipan, parameter ruang dan waktu dalam situasi tutur, kepercayaan, dan pengetahuan serta maksud partisipan di dalam situasi tutur.⁷⁴ Levinson juga untuk memahami sebuah konteks, seseorang harus bisa membedakan antara situasi sebuah tuturan dengan banyaknya keberagaman dan ciri tuturan tersebut secara budaya dan linguistik yang memiliki hubungan dengan produksi dan pemahaman suatu tuturan.⁷⁵

Tarigan berpendapat bahwa konteks adalah pengetahuan bersama yang dimiliki penutur dan mitra tutur yang melatarbelakangi sebuah tuturan dan disetujui bersama oleh penutur atau penulis dan mitra tutur atau

⁷² Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 21.

⁷³ Leech, *Op. Cit*, 13.

⁷⁴ Stephen C. Levinson, *Pragmatics*. (London: Cambridge University Press, 1983), h.5.

⁷⁵ *Ibid.* h. 22- 23.

pendengar atau pembaca serta yang menunjang interpretasi penutur terhadap apa yang dimaksud penutur dengan suatu ucapan tertentu.⁷⁶ Pada terainya Tarigan mengatakan bahwa terjadinya komunikasi dapat dikatakan baik apabila penutur dan mitra tutur memiliki kesepahaman terhadap konteks tuturan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa konteks adalah semua keadaan fisik maupun sosial yang melatarbelakangi sebuah tuturan yang dimiliki dan dipahami antara penutur dan mitra tutur. Konteks memiliki peran penting dalam menafsirkan makna tuturan, oleh sebab itu, bahasa dan konteks memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa memerlukan konteks untuk memperjelas maksud dan maknanya, sedangkan konteks akan memiliki makna jika terdapat tindak berbahasa di dalamnya

Jenis-jenis konteks dibagi menjadi lima, yaitu konteks tempat, konteks waktu, konteks peristiwa, konteks suasana, dan konteks orang sekitar⁷⁷.

a. Konteks Tempat

Konteks tempat adalah tempat yang berada saat berlangsungnya tuturan dan tempat lain yang tidak berada di sekitar namun memiliki kaitan dengan tuturan yang terjadi saat itu.

⁷⁶ Tarigan, *Op. Cit.*, h. 5.

⁷⁷ Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. (Bandarlampung: Universitas Bandarlampung, 2010), h. 133.

b. Konteks Waktu

Konteks waktu mencakup saat waktu saat terjadinya tuturan. Konteks waktu tidak hanya sekedar waktusaat berlangsungnya tuturan tetapi juga berkaitan dengan waktu tertentu di masa lalu dan di masa yang akan datang yang memiliki hubungan atau kaitan dengan tuturan yang sedang terjadi saat itu.

c. Konteks Peristiwa

Tindak tutur selalu berkaitan dengan peristiwa tertentu. Penutur menggunakan konteks peristiwa untuk memengaruhi pendapat atau pandangan lawan tuturnya mengenai tindak tutur yang dilakukann. Konteks peristiwa harus mendukung keberhasilan tuturan.

d. Konteks Suasana

Suasana dalam peristiwa tutur merupakan salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan tuturan. Suasana yang dimaksud adalah suasana yang nyaman dan menyenangkan, terutama hati mitra tuturnya.

7. Negoisasi

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang dirancang untuk mencapai kesepakatan di antara penjual dan pembeli.⁷⁸ Negoisasi adalah bagian dari kehidupan kita sehari- hari, sebagai contoh ketika kita sedang

⁷⁸ Muhammad Nuh, *Intermediate Accounting*. (Jakarta: Penerbit Lentera Biru, 2013), h. 134.

berbelanja di pasar kita terlibat proses tawar-menawar harga barang yang akan kita beli. Dalam hal ini kita sedang melakukan praktik negosiasi.

Menurut Sujana, Negosiasi merupakan perundingan antara penjual dan pembeli di dalamnya terdapat proses memberi, menerima, dan tawar-menawar. Negosiasi merupakan sebuah ijab kabul dari sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk menentukan kesepakatan bersama.⁷⁹

Lebih lanjut Sujana menyebutkan ada beberapa tujuan negosiasi, yaitu adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendapatkan kesepakatan yang mengandung kesamaan persepsi, saling pengertian, dan persetujuan.
- b. Untuk mendapatkan kondisi penyelesaian atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi bersama.
- c. Untuk mendapatkan atau mencapai kondisi saling menguntungkan dimana masing-masing pihak merasa menang (*win-win solution*).⁸⁰

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa negoisasi merupakan suatu kegiatan perundingan antara dua pihak untuk mencapai keuntungan berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui melalui interaksi tawar menawar yang terjadi di pasar.

⁷⁹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 12.

⁸⁰ *Ibid.* h. 15.

Dalam kaitannya dengan penelitian tidak tutur yang terjadi di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong, terdapat tuturan berbentuk negosiasi hasil dari interaksi sosial. Terdapat sebuah materi yang dapat diterapkan sebagai bahan pembelajaran negosiasi pada siswa SMA kelas X. Pada kegiatan belajar siswa SMA terdapat materi negosiasi, yaitu “menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan”. Tindak tutur antara penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong dapat digunakan sebagai materi pembelajarannya. Tindak tutur antara penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong dapat diterapkan dalam pembelajaran karena siswa dapat membedakan negosiasi yang baik dengan yang kurang baik, maupun digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti terdapat beberapa jurnal penelitian tentang tindak tutur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Sutrisno Sutrisno, Hotma Simanjuntak dan, Djon Lasmono yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas*”, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 8, No.2 tahun 2011, halaman 70-85, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8854>.⁸¹ Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Tindak tutur yang ditemukan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. (2) Jenis tindak tutur lokusi yaitu lokusi pernyataan, lokusi perintah dan lokusi pertanyaan. (3) Jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di pasar Pemangkat Kabupaten Sambas tidak ditemukan jenis deklarasi. Hal tersebut disebabkan tidak ditemukan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. (4) Jenis tindak tutur perlokusi yaitu perlokusi verbal dan perlokusi verbal Nonverbal. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti, yakni tindak tutur ilokusi menurut searle yang terbagi menjadi lima yaitu; asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi. Selain itu, penelitian ini juga

⁸¹ Sutrisno Sutrisno, Hotma Simanjuntak dan Djon Lasmono, “*Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas*”, (Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No.2, 2011), h. 70-85.

sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya dalam penelitian Sutrisno Sutrisno, Hotma Simanjuntak dan, Djon Lasmono meneliti tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti tindak tutur ilokusi saja dan bahasa yang digunakan hanya 1 bahasa yaitu Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini data bahasa yang digunakan lebih bervariasi, yaitu sebanyak 5 bahasa, Bahasa Melayu Curup, Rejang, Jawa, Padang dan Lembak.

2. Penelitian oleh Erna Megawati yang berjudul "*Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati*", dalam Jurnal Deiksis, Vol. 8, No. 2 tahun 2016, halaman 15, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/723/640>.

⁸² Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi, dari (40) tuturan yang telah dianalisis menunjukkan, (1) Tindak tutur jenis asertif mencapai 15 tuturan atau 37.5%, ini merupakan jumlah tertinggi di antara jenis tindak tutur yang lain. (2) tindak tutur jenis ekspresif mencapai 5 tuturan atau mencapai 12.5%. (3) Tindak tutur jenis komisif mencapai 6 atau mencapai 15%. (4) tindak tutur jenis direktif mencapai 15 tuturan atau mencapai 35%. (5) Dari 40 tuturan yang telah dianalisis, tidak ditemukan tindak tutur jenis deklarasasi atau 0%. Persamaannya adalah mengkaji tindak tutur ilokusi menurut Searle, yaitu berupa tuturan asertif, kemudian persamaan lainnya adalah subyeknya yaitu penjual dan pembeli di pasar dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode

⁸² Erna Megawati, "*Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati*", (Jurnal Deiksis, Vol. 8, No. 2, 2016), h. 15.

deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian dan bahasa yang digunakan, dalam penelitian Erna Megawati hanya 1 bahasa yaitu Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini data bahasa yang digunakan lebih bervariasi, yaitu sebanyak 5 bahasa, Bahasa Melayu Curup, Rejang, Jawa, Padang dan Lembak.

3. Penelitian oleh Linda Tunggal Sari, Sumarlam, Dwi Purnanto Megister yang berjudul "*Tindak Tutur Dalam Proses Jual Beli di Pasar Tradisional Surakarta*", dalam Jurnal Prasasti Journal of Linguitics, Vol. 1, No. 1 tahun 2016, halaman 112-121, <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/912/1292> .⁸³ Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi antara penjual dan pembeli di pasar tradisional Surakarta. Dalam hasil penelitian ditemukan 5 jenis tindak tutur, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Adapun hasil analisis dari penelitian ini sebagai berikut. (1) Tindak tutur asertif sebanyak 49 data. (2) Tindak tutur direktif sebanyak 6 data, (3) Tindak tutur Komisif sebanyak 65 data. (4) Tindak tutur ekspresif sebanyak 27 data. (5) Tindak tutur deklaratif sebanyak 6 data. Persamaannya terletak pada studi kasus yaitu mengkaji tindak tutur ilokusi yang berupa tuturan asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Persamaan lainnya adalah subyeknya yaitu penjual dan pembeli di pasar dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat

⁸³ Linda Tunggal Sari, Sumarlam, Dwi Purnanto Megister, "*Tindak Tutur Dalam Proses Jual Beli di Pasar Tradisional Surakarta*", (Jurnal Prasasti Journal of Linguitics, Vol. 1, No. 1, 2016), h. 112-121.

penelitian. Perbedaan lainnya terletak pada objek dan subjek penelitian dan bahasa yang digunakan dalam penelitian Linda Tunggal Sari, Sumarlam, Dwi Purnanto Megister hanya 1 bahasa saja, yaitu Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini data bahasa yang digunakan lebih bervariasi, yaitu sebanyak 5 bahasa, Bahasa Melayu Curup, Rejang, Jawa, Padang dan Lembak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Pabean*”, dalam Jurnal Pentas, Vol. 5, No. 2 tahun 2019, halaman 13-15, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1729>.⁸⁴ Hasil penelitian yang diperoleh adalah wujud tindak tutur dalam percakapan penjual dan pembeli. Tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah wujud tindak tutur ilokusi yaitu 40 tuturan, yang terdiri atas tindak tutur asertif berjumlah 19 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif 11 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif berjumlah 4 tuturan dan tindak tutur ekspresif berjumlah 6 tuturan, dan tindak tutur yang paling sedikit ditemukan adalah wujud tindak tutur deklaratif dengan jumlah 5 tuturan. Persamaannya terletak pada studi kasus yaitu mengkaji tindak tutur ilokusi yang berupa tuturan asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Persamaan lainnya adalah subyeknya yaitu penjual dan pembeli di pasar dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Perbedaan

⁸⁴ Choirun Nisa, “*Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Pabean*”, (Jurnal Pentas, Vol. 5, No. 2, 2019), h. 13-15.

lainnya terletak pada objek dan subjek penelitian dan bahasa yang digunakan dalam penelitian Choirun Nisa hanya 1 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini data bahasa yang digunakan lebih bervariasi, yaitu sebanyak 5 bahasa, Bahasa Melayu Curup, Rejang, Jawa, Padang dan Lembak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Roli Stambo, Syahrul Ramadhan yang berjudul "*Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV ONE*", dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 2 tahun 2019, halaman 1-2, <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>.⁸⁵ Dari hasil temuan dan pembahasan diperoleh kesimpulan mengenai jenis tindak tutur ilokusi dalam program Damai Indonesiaku di TV ONE, (1) tindak tutur asertif terdiri atas tiga macam verba, yaitu memberitahukan, mengemukakan pendapat, dan membanggakan (2) tindak tutur direktif terdiri atas empat macam, yaitu mengajak, memohon, menasehati, dan menyarankan (3) tindak tutur komisif terdiri atas satu macam verba, yaitu menawarkan dan (4) tindak tutur ekspresif terdiri atas tiga macam verba, yaitu memuji, mengeluh, dan mengkritik. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti, yakni tindak tutur ilokusi menurut searle yang terbagi menjadi lima yaitu; asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada sumber data, dalam penelitian Roli

⁸⁵ Roli Stambo, Syahrul Ramadhan, "*Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV ONE*", (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2019), h. 1-2.

Stambo dan Syahrul Ramadhan sumber data berasal dari tuturan pendakwah pada acara stasiun televisi, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan penjual dan pembeli di pasar. Selain itu bahasa yang digunakan dalam penelitian penelitian Roli Stambo dan Syahrul Ramadhan hanya 1 bahasa yaitu bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini bahasa yang digunakan lebih bervariasi, yaitu sebanyak 5 bahasa, Bahasa Melayu Curup, Rejang, Jawa, Padang dan Lembak.

6. Penelitian oleh Ikram Wahid yang berjudul “*Tindak Tutur Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Mahasiswa Universitas Cokroaminato Palopo.*” Dalam Jurnal Tesis Ikram, Vol. 1, No. 1, tahun 2017, halaman 16, <http://eprints.unm.ac.id/8224/>.⁸⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi mahasiswa Universitas Cokroaminato Palopo pada proses pembelajaran berbicara dalam kegiatan diskusi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat tindak tutur asertif, direktif, ekspresif dan deklaratif, Namun tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dominan atau yang paling sering dituturkan oleh mahasiswa Universitas Cokroaminato Palopo yaitu sebanyak 18 tuturan. Makna pragmatik tindak tutur mahasiswa Universitas Cokroaminato Palopo terdiri atas 9 makna pragmatik, yaitu (1) memerintah, (2) menghargai, (3) meminta atau menyuruh, (4) membantah, (5) memutuskan, (6) menyetujui. (7)

⁸⁶ Ikram Wahid, “*Tindak Tutur Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Mahasiswa Universitas Cokroaminato Palopo*”, (Jurnal Tesis Ikram, Vol. 1, No. 1, 2017), h. 16.

menyarankan, (8) memohon, dan (9) menanyakan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ilokusi yang berupa tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif, masing-masing tindak tutur tersebut terdapat makna pragmtik di dalamnya. Kemudian persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek serta studi kasus. Penelitian sebelumnya meneliti tuturan mahasiswa Universitas Cokroaminato Palopo pada saat kegiatan pembelajaran berbentuk diskusi, sedangkan penelitian ini meneliti tindak tutur jual beli yang ada di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong dalam bentuk tuturan tawar menawar. Selain itu, dalam penelitian ini bahasa yang digunakan lebih bervariasi, yaitu sebanyak 5 bahasa, Bahasa Melayu Curup, Rejang, Jawa, Padang dan Lembak.

7. Penelitian oleh Farrah Fitriah dan Siti Sarah Fitriani yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi*”, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 5, No. 1, (2017), halaman 51-62, <http://erepository.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11078>.⁸⁷ Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi dan maksud tindak tutur lokusi dan perlokusi, yang terdapat dalam novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam tindak tutur ilokusi terdiri atas 3,

⁸⁷ Farrah Fitriah dan Siti Sarah Fitriani, “*Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi*”, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra), Vol. 5, No. 1, 2017), h. 51-62.

yaitu (1) memberitahukan, (2) menanyakan, dan (3) memerintah. Maksud yang terkandung dalam tindak tutur ilokusi ada 5, yaitu (1) asertif dengan maksud menyatakan dan menyarankan, (2) direktif dengan maksud memerintah, menasehati dan memohon, (3) komisif dengan maksud menawarkan dan menjanjikan, (4) ekspresif dengan maksud berterimakasih, memuji dan meminta maaf, dan (5) deklaratif dengan maksud menghukum dan mengundurkan diri. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ilokusi yang berupa tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis pragmatik. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek serta studi kasus. Penelitian sebelumnya meneliti tuturan yang terdapat dalam novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tuturan yang ada di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu dalam penelitian ini bahasa yang digunakan lebih bervariasi, yaitu sebanyak 5 bahasa, Bahasa Melayu Curup, Rejang, Jawa, Padang dan Lembak.

Dari ketujuh penelitian di atas, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi yang terdiri dari tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Persamaan lainnya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi.

Dalam penelitian ini dan ketujuh penelitian diatas menggunakan metode yang hampir sama, yaitu sama-sama menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik lanjutan seperti teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Sedangkan perbedaanya terdapat pada subjek dan objek yang diteliti. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah tuturan penjual dan pembeli berbentuk lisan yang ada di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Selain menggunakan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti juga menggunakan sumber lain seperti buku-buku dan jurnal sebagai referensi dalam penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis data yang telah diperoleh, dan mendeskripsikannya berdasarkan hasil yang sebagaimana mestinya.⁸⁸

Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyelidik keadaan, kondisi, atau hal lainnya dimana hasil yang didapatkan akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁸⁹ Moleong mengungkapkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata lisan atau tulisan yang didapatkan oleh peneliti, dan sumber data lain dapat berupa benda yang memungkinkan untuk diamati sampai detailnya untuk menafsirkan makna tersembunyi dalam dokumen atau bendanya.⁹⁰

Hasil dari penelitian kualitatif dapat berupa penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif biasanya menunjukkan kehidupan dalam

⁸⁸ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), h. 63.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

⁹⁰ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22.

masyarakat, sejarah dan tingkah laku, pergerakan sosial dan hubungan kerabatan antar manusia.⁹¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pemecahan masalah dengan menguraikan keadaan atau kondisi subjek penelitian yang sedang terjadi saat ini berdasarkan pada fakta-fakta yang terlihat atau dengan cara mendeskripsikan tentang tindak tutur penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian seperti apa adanya.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan penjual dan pembeli yang dicurigai mengandung tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif yang digunakan dalam transaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

Menurut Subroto, Sumber data adalah dari mana asal data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dan data berfungsi sebagai obyek penelitian umum adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti". Berikut ini nama-nama beserta informasi pedangang/penjual sebagai sumber data (informan).

⁹¹ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 25.

Tabel 1: Daftar Nama beserta Informasi Pedagang di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

No.	Nama	Usia	Alamat	Suku	Pedagang
1	Desi	33 tahun	Pasar Atas	Cina	Sembako
2	Efendi	36 tahun	Tl. Rimbo Baru	Rejang Jawa	Pecah Belah
3	Iwan Cana	48 tahun	Siderejo	Rejang	Ikan
4	Juniar	32 tahun	Korem	Rejang	Pakaian
5	Lina	27 tahun	Pasar Atas	Cina	Sembako
6	M. Muhiddin	29 tahun	Pelalo	Lembak	Jengkol
7	Rizal Anwar	51 tahun	Perumnas	Padang	Pakaian Sekolah
8	Rosmita Puspita	35 tahun	Kampung Jawa	Palembang	Ayam Potong
9	Susi Susanti	32 tahun	Siderjo	Jawa	Jajanan Pasar
10	Ujang Ramli	55 tahun	Cawang Baru	Rejang	Ayam Kampung
11	Wati Marsini	28 Tahun	Sumber Bening	Jawa	Sayuran dan Bumbu Masakan
12	Yesi Julianti	32 tahun	Jalan Baru	Lembak jawa	Pakaian Pesta
13	Yoba Elvasai	28 tahun	Talang Ulu	Jawa	Sayuran
14	Yus Mina	35 tahun	Kepala Siring	Rejang	Manisan
15	Zunaidi	42 tahun	Sukaraja	Rejang	Buah-buahan

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai jenis data dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.⁹² Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan penjual dan pembeli yang berbentuk tawar menawar di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari kepustakaan atau laporan-laporan atau dokumen peneliti sebelumnya. Data sekunder adalah data yang sudah ada atau tersedia.⁹³ Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku, jurnal atau pun penelitian lain yang sudah pernah diteliti sebagai referensi penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasari pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan

⁹² Susetyo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu, 2019), h. 143.

⁹³ *Ibid*, hlm. 143

topik yang dipilih. Dengan pemelihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna.⁹⁴

Menurut Nasution tempat penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁹⁵ Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah pasar tradisional yang berlataskan di Jl. Ade Irma Nasution, Kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119.

Menurut Sugiyono untuk memnentukan seberapa lama penelitian dilakukan bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Tetapi lamanya penelitian tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu, tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.⁹⁶

Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Mei –September 2021, sedangkan proses penelitian dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling pertama dilakukan dalam penelitian, karena untuk memulai penelitian harus terdapat data yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami teknik pengumpulan

⁹⁴ Al Muchtar Suwarma , *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), h. 243.

⁹⁵ Nasution, *Metode Reseacrh (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 43.

⁹⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 24.

data.⁹⁷ Jadi, teknik pengumpulan data merupakan cara penulis untuk mendapatkan data penelitian.

Menurut Sudaryanto, terdapat dua metode umum dalam menyediakan data yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak dapat dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dapat disebut dengan metode pengamatan dalam penelitian antropologi atau sosial. Sedangkan metode pengamatan dilakukan dengan mengamati objek penelitian.⁹⁸

Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa. Dalam hal ini, peneliti akan menyimak bahasa dalam tuturan tawar-menawar di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong yang mengandung makna ilokusi. Metode simak memiliki teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat.⁹⁹

1. Teknik Simak

Sudaryanto menyatakan bahwa upaya dalam menyimak dapat dilakukan dengan menyadap. Artinya, metode simak dapat diperoleh dengan menyadap. Untuk mendapatkan data, peneliti bisa menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan perorangan atau kelompok, atau menyadap penggunaan bahasa berbentuk tulisan.¹⁰⁰ Teknik simak

⁹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 308.

⁹⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 206.

⁹⁹ Mahsun, *Op. Cit.*, h. 242.

¹⁰⁰ Muhammad, *Op. Cit.*, h.207-212.

dalam penelitian ini digunakan untuk menyadap tuturan antara penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

2. Teknik Simak Bebas Cakap

Dalam metode simak bebas cakap ini peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak. Peneliti tidak ikut serta dalam pembicaraan dengan informannya. Teknik ini sangat cocok digunakan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen. dan peneliti hanya mendengar percakapan dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Teknik simak bebas cakap digunakan untuk menyimak tuturan dalam interaksi jual beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

3. Teknik Rekam

Teknik rekam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam tuturan informan dengan menggunakan handphone dengan pertimbangan bahwa data yang diteliti adalah berupa data lisan. Setelah perekaman selesai, dilanjutkan dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan, yaitu pencatatan data pada kartu data. Langkah terakhir adalah klasifikasi atau pengelompokkan kartu data berdasarkan bentuk dan jenis tindak tuturnya.

4. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan jalan mencatat apa yang ditentukan pada saat peneliti mengamati

objek penelitian.¹⁰¹ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat tulis dengan bantuan komputer. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat data-data. Setelah data disortir, selanjutnya data ditulis dengan wujud jenis-jenis tindak tutur yang terjadi di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong agar mudah dimengerti oleh pembaca. Selain mencatat data, peneliti juga menyortir data sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur yang ada agar lebih mudah memasukkan data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas alat pendukung yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar dapat mempermudah pekerjaannya dan hasil penelitian dapat lebih baik dan mudah untuk diolah.¹⁰² Dalam penelitian ini instrumen berperan sebagai alat untuk memperoleh informasi terkait jenis tindak tutur yang sedang diteliti. Alat yang digunakan adalah Handphone merk Vivo tipe Y91 untuk merekam percakapan.

Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan pengkodean pada data yang telah diperoleh. Kode yang dipakai pada penelitian ini adalah 01/MY/010621, kode 01 menjelaskan urutan tuturan, MY menjelaskan bahasa yang digunakan, kemudian untuk 01/06/21 menjelaskan waktu data tuturan diperoleh. Kemudian kode MY, RJ, JW, PD, dan LM, untuk menunjukkan bahasa yang digunakan dalam percakapan, MY menunjukkan bahasa Melayu Curup, RJ menunjukkan bahasa Rejang, JW menunjukkan

¹⁰¹ Sudaryanto, *Op. Cit*, h. 133-135.

¹⁰² Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktek). (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

bahasa Jawa, PD menunjukkan bahasa Padang dan LM menunjukkan bahasa Lembak. Dalam data percakapan peneliti juga membuat pengkodean, yaitu P1 adalah pembeli, P2 adalah penjual dan P3 adalah karyawan toko.

Dalam tindak tutur asertif peneliti juga membuat pengkodean, yaitu MB, MY, MG dan ML. Kode MB adalah memberitahukan, kode MY adalah menyarankan, kode MG adalah membanggakan, dan ML adalah Mengeluh.

Selanjutnya, dalam tindak tutur direktif peneliti juga membuat pengkodean, yaitu MS, MP, MO, dan SH. Kode MS adalah memesan, MP adalah memerintah, MO adalah memohon dan SH adalah menasehati.

Selanjutnya, dalam tindak tutur komisif peneliti juga membuat pengkodean, yaitu BJ, BS, dan MW. Kode BJ adalah berjanji, kode BS adalah bersumpah dan MW adalah menawarkan sesuatu.

Selanjutnya, dalam tindak tutur ekspresif peneliti juga membuat pengkodean, yaitu TS, MJ, HM, dan MM. Kode TS untuk terimakasih, MJ adalah memuji, HM adalah humor dan MM adalah meminta maaf.

Terakhir, dalam tindak tutur deklaratif peneliti juga membuat pengkodean, yaitu BP, MN, MC dan HM. Kode BP adalah berpasrah, MN adalah memberi nama, MC adalah mengucilkan dan HM menghukum.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, data yang telah diperoleh akan diproses untuk mencari dan menyusun secara berurutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan analisis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰³

Analisis data merupakan tahap setelah data terkumpul. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis pragmatik, yaitu analisis bahasa berdasarkan sudut pandang pragmatik.¹⁰⁴ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dijelaskan secara sistematis untuk memberikan gambaran secara cermat mengenai permasalahan yang dibahas sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Menurut Sudaryanto analisis data adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data.¹⁰⁵ Penerapan langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi data

Mengidentifikasi rekaman tuturan penjual dan pembeli yang telah dicatat, kemudian memilih bentuk tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

2. Mengklasifikasi data

Melakukan klasifikasi pada data yang telah dikumpulkan, berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Serta mengklasifikasikan data berbentuk kartu

¹⁰³ Sudaryanto, *Op. Cit*, h. 133-135.

¹⁰⁴ Rustono, *Pokok-pokok Pragmatik*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), h. 18.

¹⁰⁵ Sudaryanto, *Op. Cit*, h. 6.

data yang termasuk peristiwa tutur ke dalam komponen SPEAKING Dell Hymes

3. Menganalisis data

Melakukan analisis pada data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan teori yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif berdasarkan konteks tuturan.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan data dan melakukan pembahasan berdasarkan kajian pragmatik dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Setelah data terkumpul peneliti mengidentifikasi tuturan yang dicurigai mengandung tindak tutur ilokusi berdasarkan teori pada tuturan penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.
2. Setelah data diidentifikasi peneliti mentranskrip hasil rekaman yang didapat di lapangan.
3. Setelah data ditranskrip kemudian diklasifikasi berdasarkan ciri-ciri tertentu agar dapat membedakan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

4. Peneliti melakukan pengkodean, yaitu memberi kode-kode tertentu untuk mengkodei data sesuai dengan kategori data.
5. Peneliti menginterpretasi atau memaknai maksud dari tuturan penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan teori tindak tutur menurut Searle.
6. Mengidentifikasi tuturan penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan kategorinya.
7. Peneliti menyusun hasil penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah didapat.

G. Kredibilitas Data

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.¹⁰⁶

1. Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tiak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 270.

¹⁰⁷ *Ibid.* h. 272.

Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi dilapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sudah ditemukan sampai data tersebut sudah tidak lagi bertentangan dengan temuan. Apabila data tersebut sudah sesuai dengan data yang ditemukan, dengan kata lain data tersebut sudah dapat dipercaya kebenarannya.

Sugiyono menegaskan bahwa dalam analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap ini, peneliti akan benar-benar mencari data dari berbagai sumber yang bersangkutan dengan penelitian sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menyatakan hal yang sama.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh

¹⁰⁸ *Ibid.* h. 276.

rekaman wawancara, catatan hasil wawancara, yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian kualitatif sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

6. Mengadakan *Member Check*

Menurut Sugiyono *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹⁰⁹

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam penelitian.

¹⁰⁹ *Ibid.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong

Pasar Atas merupakan pasar Tradisional sekaligus pasar induk di Kabupaten Rejang Lebong yang beralamatkan di Jl. Ade Irma Nasution, Kecamatan Curup Tengah, pasar ini telah berdiri sejak tahun penjajahan Belanda. Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong terbagi menjadi tiga bagian yang dipisahkan oleh Jl. Ade Irma Nasution, yakni pasar barang yang memiliki gedung dua tingkat, pasar daging, dan pasar terminal yang hanya berupa kios-kios dan lapak saja.

Pedagang di Pasar Atas di dominasi oleh berbagai suku seperti, Rejang, Jawa, Lembak, Padang, Sunda, Cina dan masih banyak lagi dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Pasar terminal menjual sayuran dan beberapa barang seperti pakaian, perabotan rumah tangga dan beberapa pedagang kaki lima. Terdapat 20 pedagang di pasar terminal, namun hanya 82 los atau los yang resmi dibuka, dan 13 los yang tidak terpakai.

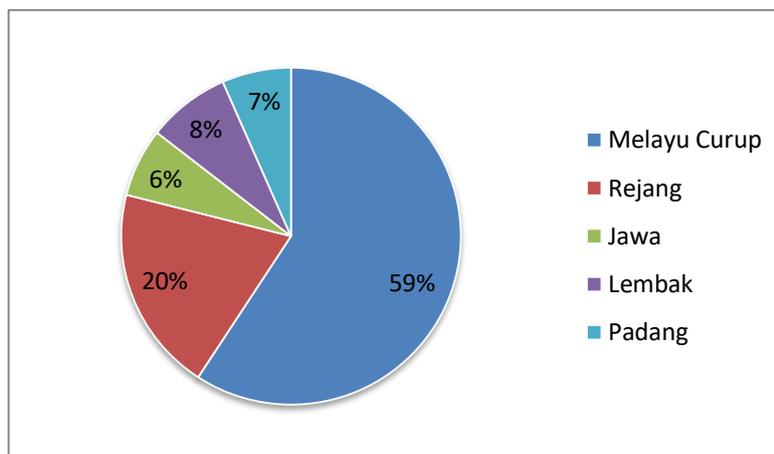
Jumlah pedagang yang tercatat di berbagai bagian pasar atas meliputi 126 pedagang di pasar daging, pedagang barang basah, dan 178 pedagang barang kering. Pada bangunan berlantai dua, jumlah kios yang tersedia adalah 400 kios, namun hanya 258 kios atau kios yang ditempati pedagang. Jumlah PKL di sekitar gedung sebanyak 210 pedagang.

Sebagai salah satu lembaga sosial fungsi Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya sebagai tempat jual-beli saja. Dalam perkembangannya, pasar tradisional di Pasar Atas Kabupaten Rejang lebong juga sebagai media wisata belanja, edukasi, serta meningkatkan pendapatan pedagang mikro atau terhadap pihak penggerak ekonomidan sumber pendapatan daerah. Oleh karena itu pasar tradisional memiliki multifungsi yaitu sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, media edukasi dan wisata.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini, yakni mendeskripsikan tentang bentuk tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Kelima rumusan masalah tersebut akan dibahas secara lebih rinci dan mendalam. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa bahasa yang ditemukan dalam interaksi jual-beli yang digunakan penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong.

Berikut diagram perbandingan bahasa yang digunakan.



1. Tindak tutur asertif

Tindak tutur asertif dalam penelitian ini menggunakan teori Searle, menyebutkan bahwa dalam tindak tutur asertif penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan seperti memberitahukan, menyarankan, membanggakan dan mengeluh.

a) Memberitahukan

Tindak tutur asertif memberitahukan merupakan tindak tutur yang paling sering digunakan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan ini biasanya digunakan untuk memberitahukan harga barang, stock barang, kondisi barang, dan semua tuturan yang mengandung pernyataan atau penjelasan baik itu dari penjual maupun pembeli. Adapun tindak tutur asertif memberitahukan pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada data 01/RJ/20/05/21.

P1 : “Kedeu dio?”
(Berapa ini?)

P2 : “Delapen poloak ba pas ne yok.”
(Delapan puluh ribu pasnya Mbak.)

Pada data tuturan di atas P2 memberitahukan harga barang kepada P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada data 01/RJ/20/05/21

P2 : “Kedeu tahun anak kumu?”
(Berapa tahun anaknya?)

P1 : “Num taun, tapi awak ne agak halus.”
(Enam Tahun, tapi badanya sedikit halus.)

Pada data tuturan di atas P1 memberitahukan kepada P2 bahwa anaknya berumur 6 tahun. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada data 01/RJ/20/05/21

P1 : “Mai ba di alpokatot yo, kedeu pas ne?”
(Biarlah yang alpokatot saja, berapa pasnya?)

P2 : “Tojoak lemo do o Yok, bahan ne alep do o.”
(Tujuh puluh lima saja Mbak, Itu bahanya bagus.)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan harga pas baju kepada P1, yaitu seharga tujuh puluh lima ribu. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari

suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada data 01/RJ/20/05/21

P1 : “Kageak ba 50 poloak, coa de caci igei uku. Haram met uku ngike.”

(Kasihlah lima puluh saja, aku tidak mempunyai uang lagi, sumpah aku tidak berbohong.)

P2 : “Tameak ba igei.”

(Tambahlah lagi.)

P1 : “Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”

(Aku tidak punya uang lagi, tolong kasih ya.)

Pada tuturan diatas P1 memberitahukan kepada P2 bahwa ia tidak memiliki uang lagi dan meminta agar P2 mau memberikan barang dagangannya dengan harga lima puluh ribu saja. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

5) Kutipan percakapan pada data 02/MY/20/05/21.

P1 : “Berapo ember yang besak tuh, Dek.”

(Berapa harga ember yang besar itu, Dik?)

P2 : “tigo limo ajo, Bu.”

(Tiga puluh lima saja, Bu.)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan harga ember kepada P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa.

Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pecah belah. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

6) Kutipan percakapan pada data 02/MY/20/05/21.

- P1 : “Ambikan duo tuh, ado mangkok plastik yang kecil. ado dak?”
(Ambilkan dua itu, ada mangkok plastik yang kecil tidak?)
- P2 : “Ado bu, sinilah kalo ndak nenggoknyo.”
(Ada Bu, sinilah lihat dulu kalau mau.)
- P1 : “Berapo cak iko?”
(Berapa seperti ini?)
- P2 : “duo limo, Bu. Setengah bisa, tigo belas ribu.”
(Dua puluh lima, Bu. Setengah bisa, tiga belas ribu.)
- P1 : “Setengah ajo.”
(Setengah saja.)

Pada tuturan di atas O 1 bertanya kepada P2 apakah ada mangkok plastik berukuran kecil dan P2 memberitahukan informasi bahwa ia juga menjual barang tersebut. P2 juga memberitahukan P1 harga barang tersebut saat P1 menanyakan berapa harga perlusin dan setengah lusin, setelah mengetahui harga barang tersebut P1 memberitahukan P2 jika ia ingin setengah lusin saja. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pecah belah. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

7) Kutipan percakapan pada data 03/RJ/05/05/21.

- P1 : “Nila sekilo bae, Wan.”
(Nila sekilo saja, Wan.)

- P2 : “Teleu Poloak uyo, isei teleu jano due.”
(Tiga puluh ribu sekarang, isi tiga apa isi dua?)
- P1 : “Isei teleu bae, mai deu amek ules ne.”
(Isi tiga saja, biar kelihatan banyak.)

Pada tuturan di atas P1 memberitahukan kepada P2 bahwa ia ingin membeli ikan nila Satu kilo. P2 menginformasikan harga ikan saat ini adalah tiga puluh ribu dan P2 bertanya kepada P2 mau ikan yang 2 ekor perkilo atau 3 ekor perkilo, P1 menjawab jika ia ingin yang isi 3 ekor perkilo agar terlihat lebih banyak. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ikan. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

8) Kutipan percakapan pada data 04/JW/09/05/21.

- P1 : “Kliony piro?”
(Kliona berapa?)
- P2 : “Neng kue limo ribu wae, Mbak.”
(Sama kamu lima ribu saja, Mbak.)
- P1 : “Ga koyo wingi?”
(Tidak seperti ini?)
- P2 : “Itu yo wes tak kasih kunyit, samo.”
(Itu sudah diberi kunyi, sama.)
- P1 : “Piro pake kunyit?”
(Berapa pakai kunyit?)
- P2 : “Tujuh ribu wae. Iko bae Mbak?”
(Tujuh ribu saja. Ini saja Mbak?)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan harga bumbu klio kepada P1, saat itu P1 memegang bumbu klio yang sudah diberi kunyit, sedangkan klio yang sebelumnya belum diberi kunyit sehingga menimbulkan pertanyaan atas perbedaan yang terdapat pada

bumbu tersebut dan P2 menjawab untuk memberitahukan P1 bahwa yang dipengangnya telah diberi kunyit beserta harganya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Rejang Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi bumbu dapur. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa bercampur Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

9) Kutipan percakapan pada data 05/MY/15/05/21.

P1 : “Berapo Yuk?”
(Berapa Mbak?)

P2 : “Wortel sepuluh, kol delapan, wuluh tujuh, timun kasih empat ajo nyo lah agak layu, gambasnya sepuluh, daun sup limo ribu ajo.”
(Wortel sepuluh ribu, kol delapan ribu, wuluh tujuh ribu, timun aku kasih empat ribu saja karena sudah sedikit layu, gambasnya sepuluh ribu saja.)

Pada tuturan diatas P2 memberitahukan informasi tentang harga dagangannya dengan menyebutkan harga barang satu per satu kepada P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Rejang . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sayuran. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

10) Kutipan percakapan pada data 05/MY/15/05/21.

P1 : “Udah iko ajo Yuk.”
(Udah ini saja Mbak?)

- P2 : “Sekilo sekilo yo, galonyo empat belas Dek.”
(Sekilo sekilo ya, semuanya empat belas ribu Dek.)
- P1 : “Bukannyo yang iko tujuh ribu dak Yuk, tambah timunnya empat jadi sebelas.”
(Bukannya yang ini tujuh ribu Mbak. Tambah timunnya empat ribu jadi sebelas ribu.)
- P2 : “Gambas sepuluh Dek, yang tujuh ribu yang iko.”
(Gambas sepuluh ribu Dek, yang tujuh ribu yang wuluh.)
- P1 : “Aku sangko yang iko yang wuluh Yuk, tempat kami ngomongnyo kisik Yuk.”
(Aku sangka yang ini wuluh Mbak, tempat kami menyebutnya *kisik*, Mbak.)
- P2 : “Oh iyo, kebanyakan orang belanja ngomongnyo gambas Dek, kalau *kisik* tuh ado jugo. Kadang kito omong kisik dak taunyo.
(Oh, iya, kebanyakan orang belanja menyebutnya gambas Dek, kalau *kisik* ada juga yang bilang. Kadang kalau dibilang *kisik* ada yang tidak tahu.)
- P1 : “Kisik tuh bahaso Rejangnyo kalau baso-basonyo dak tau aku.)
(Kisik itu baha Rejangnya kalau bahasa melayu Curup aku tidak tahu.)
- P2 : “Gambas itu namonyo.
(Gambas itu namanya.)

Pada data di atas P2 memberitahukan total harga belanjaan P1, namun P1 menyebutkan harga yang berbeda karena salah mengira harga barang, sebelumnya P2 telah menyebutkan harga dagangannya, namun terjadi kesalahpahaman yang disebabkan karena P1 tidak menguasai bahasa yang digunakan P2, P1 mengira gambas adalah wuluh. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Rejang . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sayuran. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

11) Kutipan percakapan pada data 06/MY/20/06/21.

- P1 : “Gulo sekali timbang, Bu.”
(Gula sekali timbang, Bu.)
- P2 : “Ni, gulo sekali timbang Ni.”
(Ni, gula sekali timbang Ni.)
- P1 : “Mano yang nimbang, Bu?”
(Dimana yang menimbang, Bu?)
- P2 : “Itunah di depan.”
(Itu di depan)

Pada tuturan di atas P1 memberitahukan keinginan kepada P2 bahwa ia ingin membeli gula pasir sekali timbang. P2 memberitahukan karyawannya jika ada pembeli yang ingin membeli gula dan P2 juga memberitahukan kepada P1 orang yang akan menimbang gula berada di depan toko. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi gula pasir. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

12) Kutipan percakapan pada data 06/MY/20/06/21.

- P1 : “Ikonah belanjaan ambo Bu, itung yo. Lupis limo, curah tigo kg.)
(Ini belanjaanku Bu, hitung ya. Lupis lima. Curah tiga kilo.)
- P2 : “Tujuh tujuh limo ratus galonyo. Satukanlah dulu! Pake kardus apo asoi?”
(Tujuh puluh tujuh lima ratus semuanya. Satulah dulu! Pakai kardus apa kantong plastik?)
- P1 : “Asoi bae Bu.”
(Kantong plastik saja, Bu)
- P2 : “Dak ado balikan nyo limo ratus, sasa bae ndak?”
(Kembalian lima ratusnya tidak ada, sasa saja mau?)
- P1 : “Royco sikok Bu.”
(Royco satu Bu.)

Pada tuturan di atas P1 memberitahukan apa saja barang belanjanya dan meminta P2 untuk menghitung total harga. P2 memberitahukan total harga belanjaan P1 dan memberitahukan bahwa tidak ada kembalian, P2 menawarkan apakah P1 mau jika kembaliannya diganti dengan penyedap masakan merk sasa saja, P1 menjawab bahwa ia ingin royco saja dan dikemas menggunakan kantong plastik. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi gula pasir. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

13) Kutipan percakapan pada data 07/MY/20/06/21.

- P1 : “Rusak satu yo mienyo.”
(Rusak satu ya mienya.)
- P3 : “Lapar nian berarti tuh.”
(Lapar sekali tuh.)
- P2 : “Ca, gula 12 kg timbanglah sekarang”
(Ca, gula 12 kg timbanglah sekarang.)
- P1 : “Mie ko digigitnyo galo?”
(Mie ini digigitnya semua.)
- P2 : “Iyo wak, intermie sekardus dimakannyo galo.”
(Iyo Wak, intermie sekardus dimakannya semua.)
- P1 : “Ngerugikan bae yo.”
(Ngerugikan saja ya.)

Pada tuturan di atas P1 memberi pernyataan bahwa mie miliknya rusak satu dan bertanya kepada P2 dan P3 apakah mie satu kardus digigit sama oleh tikus, P2 memberitahukan jika hal tersebut benar. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan

dari percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

14) Kutipan percakapan pada data 08/PD/29/06/21.

P1 : “Barra harago baju merah putiah ko sesetel, Pak?”

(Berapa harga baju merah putih satu setel, Pak?)

P2 : “Nan panjang ko saratuih anam puluhah.”

(Yang panjang seartus enam puluh.)

Pada tuturan di atas P2 memberitahu harga baju merah putih, kepada P1. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian sekolah. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Padang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

15) Kutipan percakapan pada Data 08/PD/29/06/21.

P1 : “Eh, bia dulu Pak, piti awak indak cukuik do beko lah wak ka mari liak.”

(Eh, nanti saja Pak, uang aku belum cukup. Nanti kalau sudah ada aku ke sini lagi.)

P2 : “Acok bana mode ko ma, e jadi lah wak agiah harago saratuih se untuak adiak aa.”

(Bagaimana kamu ini, okelah aku kasih seratus ribu saja untuk Adik.)

P2 : “Alun ado pitinyo Pak, kecuali apak mangzinkan awak butang di siko na.”

(Uangnya belum ada Pak, kecuali Bapak mau mengizinkan aku berhutang.)

P1 : “Alun dulu lah dek mode tu, tunggu adiak ba pitti baru ka mari liak.”

(Belum dulu kalau begitu, tunggu Adik punya uang saja ke sini lagi.)

Pada tuturan di P1 memberitahukan kepada P2 bahwa uangnya tidak cukup untuk membeli barang dagangan P2. P1

menginformasikan jika ia mau membeli barang P2 jika dibolehkan berhutang, namun P2 menolak keinginan P1. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian sekolah. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Padang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

16) Kutipan percakapan pada Data 09/LM/15/07/21.

- P1 : “Muranya jual lang nga?”
(Murah sekali dagangan kamu?)
- P2 : “Nak belik ngabis stok kak ni gecang nia ilek bek dong, puklah isuk be lanjut degang gi.”
(Aku mau pulang, mau habisi stock saja. besok lanjut jualan lagi.)

Pada tuturan di atas P1 bertanya kepada P2 mengapa dagangannya sangat murah, P2 memberitahukan P1 jika ia ingin pulang cepat ke rumah untuk itu ia hanya ingin menghabiskan stock saja dan lanjut jualan esok harinya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Lembak. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi jengkol. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Lembak. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

17) Kutipan percakapan pada Data 10/RJ/15/07/21.

- P1 : “Kedeu monok gureng yo?”
(Berapa ayam ini)
- P2 : “Num poloak Yok.”
(Enam puluh Kak.)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan harga ayam kampung remaja kepada P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam kampung. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

18) Kutipan percakapan pada Data 10/RJ/15/07/21.

- P1 : “Jagok kedou?”
(Jago berapa?)
- P2 : “Delapan poloak.”
(Delapan puluh ribu.)
- P1 : “Padeak kela ang ne. Coa di kela ang o.”
(Duh, Mahal sekali. Tidak mau semahal itu)
- P2 : “Lak sembleak?”
(Untuk disembelih?)
- P1 : “Au, peu ku belek. Ndeak bong ne, noko monok kampung gi due likup.”
(Iya, cucuku pulang. Kata kakeknya belilah ayam kampung dua ekor.)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan harga ayam jantan kepada P1. P2 bertanya kepada P1 apakah ayamnya untuk disembelih, P1 memberi penjelasan bahwa cucunya baru pulang dari merantau dan kakeknya menyuruh untuk membeli ayam kampung dua ekor untuk dipotong. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam kampung. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

19) Kutipan percakapan pada Data 11/MY/03/08/21.

- P1 : “Cantik nian gaunnya.”
(Cantik sekali gaunnya.)
- P2 : “Beli lah Yunda, murah bae. Seratus limo puluh.”
(Beli lah Yunda, murah saja . Seratus lima puluh.)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan informasi harga barang dagangannya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Lembak Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi baju pesta. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

20) Kutipan percakapan pada Data 11/MY/03/08/21.

- P1 : “Kemaren ambo siko belum ado.”
(Kemarin aku ke sini belum ada.)
- P2 : “Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.”
(Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pakai songket. Cantik sekal, belilah Yunda.)

Pada tuturan di atas P1 memberitahukan kepada P1 bahwa kemarin ia datang ke tokok P2 namun belum melihat barang baru. P2 juga memberitahukan informasi jika besok akan datang setelan gaun pesta dengan songket yang bagus kepada P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Lembak Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi baju pesta. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

21) Kutipan percakapan pada Data 12/MY/11/08/21.

- P1 : “Ayam duo kilo yuk, Berapa yuk?”
(Ayam dua kilo Mbak, Berapa Mbak?)
- P2 : “Tigo puluh kini dek.”
(Tiga puluh sekarang Dek.)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan harga ayam potong kepada P1. Karena sebelumnya P1 bertanya kepada P2 berapa harga ayam potong. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

22) “Kutipan percakapan pada Data 13/MY/10/09/21.

- P1 : “Ce ado spon yang bulat tuh dak?”
(Ce ada spon yang bulat?)
- P2 : “Spon bedak Yuk?”
(Spon bedak Mbak?)
- P1 : “Iyo ce, untuk fondation tuh na.”
(Iya Ce, untuk fondation itu loh.)
- P2 : “Oh, beauty blend itu Yuk?”
(Oh, beauty blend ya Mbak.)
- P1 : “Nah iyo, ayuk ko dak tau namonyo. Ado Ce?”
(Nah iya, Aku tidak tahu namanya apa. Ada Ce?)
- P2 : “Ado yuk, konah tengoklah.”
(Ada Mbak, sini lihatlah.)

Pada tuturan di atas P1 menanyakan apakah ada spon bedak bulat kepada P2, P2 memberitahukan kepada P1 bahwa spon bulat itu adalah beauty blend. P2 juga memberitahu jika ditukanya menjual barang tersebut. Tuturan terjadi pada sore hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi alat kosmetik.

Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

23) Kutipan percakapan pada Data 14/MY/10/09/21.

P1 : “Ambikkan asoi satu. Lemper dak ado yo?”
(Ambilkan kantong satu. Lemper tidak ada ya?)

P2 : “Dak ado Bu, lagi kosong.”
(idak ada Bu, lagi kosong.)

Pada tuturan di atas P2 memberikan informasi kepada P1 berupa pernyataan bahwa lemper hari ini kosong. Tuturan memberitahukan ini terjadi karena P1 bertanya kepada P2 apakah lemper ada atau tidak hari ini. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi jajanan pasar. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

24) Kutipan percakapan pada Data 14/MY/10/09/21

P1 : “Pempek kulit ko kasih kuah dak?”
(Pempek kulit ko kasih kuah dak?)

P2 : “Minimal beli limo, bu.”
(Minimal beli limo, Bu.)

P1 : “Kalau campur pempek lain bisa dak?”
(Kalau campur pempek lain bisa dak?)

P2 : “Yolah bu, ambiklah.”
(Yolah bu, ambiklah.)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan ke P1, jika pempek akan diberi kuah minimal membeli lima buah. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang. Tujuan dari percakapan

tersebut untuk transaksi jajanan pasar. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

25) Kutipan percakapan pada Data 15/MY/23/09/21.

- P1 : “Asinan buah dak ado yo?”
 (Asinan buah tidak ada ya?)
 P2 : “Pesan dulu kalau ndak, Bu.”
 (Pesan dulu kalau mau, Bu.)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan ke P1, jika asinan buah tidak ada dan P2 menawarkan jika ingin asinan buah harus memesan terlebih dahulu. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

26) Kutipan percakapan pada Data 15/MY/23/09/21.

- P1 : “Iyo, berapa galonyo sekalian kk asinan?”
 (Iya, berapa semuanya sekalian sama asinan?)
 P2 : “Jadinyo duo puluh Bu. Ajaklah anak gadis kalo belanjo, Bu.”
 (Jadinya dua puluh ribu Bu. Ajaklah anak gadis kalau belanja, Bu)

Pada tuturan di atas P2 memberitahukan total harga belanjaan P1, karena P1 meminta P2 untuk menyebutkan total belanjannya. Tuturan terjadi pada sore hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi buah-buahan. Suasana dalam

tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

b) Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan sering ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan menyarankan merupakan ungkapan suatu pendapat atau mengajukan sebuah anjuran terhadap sesuatu baik itu dilakukan penutur maupun mitra tutur. Tindak tutur menyarankan biasanya di pakai oleh penjual di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong kepada pembeli, misalnya menyarankan barang dagangan atau harga yang menyesuaikan keinginan pembeli. Adapun tindak tutur asertif memberitahukan pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

P1 : “Num taun, tapi awak ne agak halus.”
(Berapa tahun anak kamu?)

P2 : “Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men
ndeak ku baik mak alpokatot dongker yo, warno ne
idup. Gaya anak kumu makei ne haha.”
(Nah, muat itu. Ambilah, bagus itu menurutku ambil
yang alpokatot warna dongker saja, warnanya cerah.
Anak kamu akan cantik jika memakainya.)

Pada tuturan di atas P2 menyarankan agar P1 membeli baju motif alpokatot berwarna dongker, karena menurutnya warna dongker akan bagus jika dipakai oleh anak P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang

digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

P1 : “Si ba coa tejeu bajeu panyang ba.”

(Dia tidak menyukai baju lengan panjang.)

P2 : “Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak.”

(Ambilah yang lengan pendek saja kalau begitu, barangnya masih banyak lihat saja dulu.)

Pada tuturan di atas P2 menyarankan P1 untuk membeli baju yang lengan pendek saja jika anak P1 tidak menyukai baju lengan panjang. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 02/MY/20/05/21.

P1 : “Ndak yang besak untuk nampung air.”

(Mau yang besar untuk menampung air.)

P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan”

(Ambilah yang ini saja Bu, cocok untuk menampung air. Ambil dua kasih enam puluh lima saja, Jadilah musim sepi aku beri potongan.)

Pada tuturan di atas P2 menyarankan P1 membeli ember yang ditunjuk olehnya, dimana ember tersebut berukuran besar sehingga cocok untuk menampung air. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang Jawa dan

pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pecah belah. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada Data 07/MY/20/06/21.

P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”

(Itulah, kami jadi rugi. Aku suruh Cece Lina racuni tapi dia tidak mau.)

P1 : “Diracun aj kalo cak itu.”

(Diracun saja kalau begitu.)

P2 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.”

(Nanti kita racun itu tikus, biar semuanya mati.)

Pada tuturan di atas P1 menyarankan agar P2 meracuni tikus

agar tidak lagi merugikan P2 dan P2 menerima saran tersebut. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

5) Kutipan percakapan pada Data 10/RJ/15/07/21.

P1 : “Au, peu ku belek. Ndeak bong ne, nokoa mono kampung gi due likup.”

(Iya, cucuku baru pulang. Kata Kakeknya beliah ayam kampung dua ekor.)

P2 : “Cidong baes men lak sembelak. Di bie yo ati betenoa, daging ne gi lemut.”

(Ini bagus kalau untuk disembelih, yang betina ini belum bertelur dagingnya masih empuk.)

Pada tuturan di atas P2 menyanran P1 untuk membeli ayam

kampung betina yang belum bertelur karena dagingnya lembut dan

sangat cocok untuk dimasak. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam kampung. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

6) Kutipan percakapan pada Data 11/MY/03/08/21.

P1 : “Yang ungu apo yang pink yo?”

(Yang ungu apa yang pink ya.)

P2 : “Cocok galo kalo, Kulit Yunda lah putih. Tapi enak yang ungu ko, bahannyo adem, idak sesak kito makainyo.”

(Cocok semua, kulit Yunda putih. Tapi enakan yang ungu ini, bahanya adem tidak bikin sesak.)

Pada tuturan di atas P2 menyanran agar P1 membeli baju gaun yang berwarna ungu karena bahannya adem tidak membuat nafas sesak. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Lembak Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi baju pesta. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

7) Kutipan percakapan pada Data 15/MY/23/09/21.

P1 : “Setengah kilo sepuluh ribu ajo yo kek ibu?”

(Setengah kilo sepuluh ribu saja ya sama Ibu?)

P2 : “Iyo bolehlah. Untuk ibu cantik ko apo yang idak.”

(Iya boleh. Untuk ibu cantik apa sih yang tidak.)

P1 : “Pacak nian kau ni.”

(Bisa saja kamu ini.)

P2 : “Pilih yang agak keras kelengkengnyo.”

(Pilih kelebkgkengnya yang agak keras.)

Pada tuturan di atas P2 menyankan P1 agar memilih buah kelengkeng yang agak keras agar lebih tahan lama jika disimpan dan tidak mudah busuk. Tuturan terjadi pada sore hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi buah-buahan. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

c) **Membanggakan**

Tindak tutur asertif membanggakan sering ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan membanggakan merupakan ungkapan rasa bangga atas sesuatu, baik itu dilakukan penutur maupun mitra tutur. Tindak tutur membanggakan biasanya di pakai oleh penjual maupun pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong, misalnya penjual membanggakan kualitas barang yang dia miliki. Adapun tindak tutur asertif membanggakann pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

- P1 : “Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”
(Tipis sekali ini bahannya, kasihlah dua puluh lima saja.)
- P2 : “Coa si dapet. Lak pasar yo barangku kualitas ne padek Yok. Coa si tipis de e.”
(Belum dapat, di pasar ini barangku kualitasnya bagus Mbak. Itu tidak tipis.)

Pada tuturan di atas P2 membanggakan barang dagangannya, P2 menyebutkan bahwa kuliatas barang bagus dan tidak tipis kepada P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 03/RJ/05/05/21.

P2 : “Nokoa ba teleu kilo met lak deu. Coa rugei mokoak lak pio, kan ne baru masuk subuh ano. Ijei kan ne beleu terus.”

(Belilah tiga kilo jika mau banyak. Tidak rugi beli disini, ikannya baru masuk subuh tadi. Jadi, ikannya baru terus.)

P1 : “Wai padek kan nu, Tameak ba Mas dekilo.”

(Wah, bagus ikan kamu. Tambahlah ikan mas sekilo.)

Pada tuturan di atas P2 membanggakan barang dagangannya, P2 menyebutkan bahwa tidak akan rugi jika membeli ikan di tempatnya, karena ikannya baru masuk setiap subuh sehingga ikan yang jual selalu segar. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ikan. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 08/PD/29/06/21.

P1 : “Ondeh maha banna ko Pak.”

(Duh, mahal sekali ini Pak.)

P2 : “Memang segitunyo Diak, barang Apak nih bagus tapi laih bisa kurang tu ma Diak.”

(Memang segitu Dik, barang Bapak ini bagus, tapi bisa kurang sama Adik.)

Pada tuturan di atas P2 membanggakan barang dagangannya,

P2 menyebutkan bahwa pakaian sekolah yang dijualnya memiliki kualitas yang bagus. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian sekolah. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Padang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada Data 11/MY/03/08/21.

P1 : “Idak kurang lagi tuh?”
(Tidak bisa kurang lagi?)

P2 : “Lah murah ini, bahannyo bagus, model terbaru cubolah Yunda pegang bahannyo, tempat Cik Wit dak dapek seratus limo puluh iko.”

(Sudah murah ini, bahannya bagus, model terbaru cobalah Yunda pegang bahannya, tempat Cik Wit belum dapat seratus lima puluh ini.)

P1 : “Kemaren ambo siko belum ado.”
(Kemarin aku ke sini belum ada.)

P2 : “Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.”

(Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelai pakai songket. Caktik sekali pokoknya, belilah Yunda.)

Pada tuturan di atas P2 membanggakan barang dagangannya,

P2 menyebutkan bahwa barang dagangannya bagus dengan model terbaru kepada P1. P2 juga membanggakan setelan songket yang akan datang esok harinnya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Lembak Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi baju

pesta. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

d) Mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan mengeluh merupakan ungkapan yang menyatakan susah karena penderitaan, kekecewaan, tidak terima terhadap sesuatu baik itu dilakukan penutur maupun mitra tutur. Adapun tindak tutur asertif mengeluh pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

- P1 : “Kedeu dio?”
(Berapa ini?)
- P2 : “Delapen poloak ba pas ne yok.”
(Delapan Puluh pasnya Mbak.)
- P1 : “Coa si titik ige dio?”
(Apa ini tidak kekecilan?)
- P2 : “Mak dilei amek ne yok, dio nah nomor poloak.”
(Ambil yang lebih besar Mbak, ini yang nomor sepuluh.)
- P1 : “Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”
(Ini bahannya tipis sekali, berilah dua puluh lima saja.)

Pada tuturan di atas P1 mengeluh karena barang yang ditawarkan P2 sangat tipis dan tidak sesuai dengan harga yang ditawarkan P2 sehingga P1 menawar lebih dari setengah harga. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan

pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 04/JW/09/05/21.

P2 : “Mbrorong nian mbak ini ceritonyo.”

(Banyak sekali nih belanjannya.)

P1 : “Iyo, bnyak nian pulo kalo nitip sakit tangan kito weh nentengnyo. Mokasih yo.”

(Iya, banyak sekali titipannya tangan sampai sakit membawanya. Makasih ya.)

Pada tuturan di atas P2 mengeluh karena banyak sekali barang titipan orang lain yang akan dibeli di pasar sehingga membuat tangannya terasa sakit. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Rejang Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi bumbu dapur. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa bercampur Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 07/MY/20/06/21

P1 : “Ngerugikan bae yo.”

(Merugikan saja ya.)

P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”

(Itulah kami jadi rugi, aku menyuruh Cece Lina racuni tapi dia tidak mau.)

Pada data di atas P3 mengeluh karena mengalami kerugian yang disebabkan oleh tikus yang sering merusak mie instant. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku

Cina dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada Data 08/PD/29/06/21.

- P1 : “Barra harago baju merah putiah ko sesetel, Pak?”
 (Berapa harga baju merah putih ini, Pak.)
 P2 : “Nan panjang ko saratuih anam puluh.”
 (Yang panjang seratus enam puluh.)
 P1 : “Ondeh maha banna ko Pak.”
 (Duh, mahal sekali Pak.)

Pada tuturan di atas P1 mengeluh karena barang dagangan yang ditawarkan oleh P2 sangat mahal. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian sekolah. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Padang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

5) Kutipan percakapan pada Data 10/RJ/15/07/21.

- P1 : “Kedeu monok gureng yo?”
 (Berapa Ayam remaja ini?)
 P2 : “Num poloak Yok.”
 (Enam puluh, Kak.)
 P1 : “Kela ang ne, ipe di jaei pulo.”
 (Mahal sekali, mana kurus lagi.)

Pada tuturan di atas P1 mengeluh karena ayam jago yang ditawarkan oleh P2 sangat mahal dan kurus. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam kampung. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang

digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

6) Kutipan percakapan pada Data 12/MY/11/08/21

- P2 : “Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuhdilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.”
(Kabur Dia, demi Allah Ayuk tidak rela. Kesal sekali, kemarin itu Dia ambil ayam tiga kilo uangnya dilipat, Ayuk juga tidak bentang uang itu.)
- P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.”
(Kita cari uang sedikit demi sedikit, masa dikasih uang mainan.)

Pada tuturan di atas P2 mengeluh karena ada pembeli yang berbelanja dagangannya menggunakan uang mainan. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan

7) Kutipan percakapan pada Data 13/MY/10/09/21.

- P1 : “Berapo cak iko Ce?”
(Berapo cak iko Ce?)
- P2 : “Sepuluh yuk.”
(Sepuluh yuk.)
- P1 : “Wei mahal jugo yo, ku fikir dapek duo ribu tadi.”
(Wei mahal jugo yo, ku fikir dapek duo ribu tadi.)

Pada tuturan di atas P1 mengeluh karena ayam jago yang ditawarkan oleh P2 sangat mahal. Tuturan terjadi pada sore hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk

transaksi alat kosmetik. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

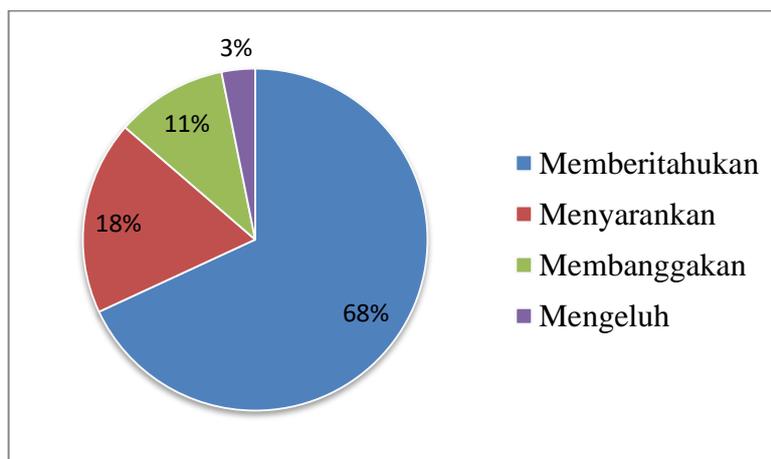
Berikut ini table yang berisikan tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian ini.

No	Tindak Tutur Asertif Memberitahukan	Kode Data
1	“ Delapen poloak ba pas ne yok.”	01/RJ/20/05/21
2	“ Num taun, tapi awak ne agak halus. ”	01/RJ/20/05/21
3	“ Tojoak lemo do o Yok, bahan ne alep do o. ”	01/RJ/20/05/21
4	“ Coa nien ade caci igei, tulung ba weh. ”	01/RJ/20/05/21
5	“ tigo limo ajo, Bu. ”	02/MY/20/05/21
6	“ duo limo, Bu. Setengah bisa, tigo belas ribu. ”	02/MY/20/05/21
7	“ Isei teleu bae, mai deu amek ules ne. ”	03/RJ/05/05/21
8	“ Neng kue limo ribu wae, Mbak. ”	04/JW/09/05/21
9	“ Wortel sepuluh, kol delapan, wuluh tujuh, timun kasih empat ajo nyo lah agak layu, gambasnya sepuluh, daun sup limo ribu ajo. ”	05/MY/15/05/21
10	“ Sekilo sekilo yo, galonyo empat belas Dek. ”	05/MY/15/05/21
11	“ Itunah di depan. ”	06/MY/20/06/21
12	“ Tujuh tujuh limo ratus galonyo. Satukanlah dulu! Pake kardus apo asoi? ”	06/MY/20/06/21
13	“ Iyo wak, intermie sekardus dimakannyo galo. ”	07/MY/20/06/21
14	“ Nan panjang ko saratuih anam puluh. ”	08/PD/29/06/21
15	“ Eh, bia dulu Pak, piti awak indak cukuik do beko lah wak ka mari liak. ”	08/PD/29/06/21
16	“ Nak belik ngabis stok kak ni gecang nia ilek bek ”	09/LM/15/07/21

	dong, puklah isuk be lanjut degang gi. ”	
17	“ Num poloak Yok. ”	10/RJ/15/07/21
18	“ Delapan poloak. ”	10/RJ/15/07/21
19	Beli lah Yunda, murah bae. Seratus limo puluh. ”	11/MY/03/08/21
20	“ Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.”	11/MY/03/08/21
21	“ Tigo puluh kini dek. ”	12/MY/11/08/21
22	“ Ado yuk, konah tengoklah. ”	13/MY/10/09/21
23	“ Dak ado Bu, lagi kosong. ”	14/MY/10/09/21
24	“ Minimal beli limo, bu. ”	14/MY/10/09/21
25	“ Pesan dulu kalau ndak, Bu. ”	15/MY/23/09/21
26	“ Jadinyo duo puluh Bu. Ajaklah anak gadis kalo belanjo, Bu.”	15/MY/23/09/21
No	Tindak Tutur Asertif Menyarankan	Kode Data
1	“Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men ndeak ku baik mak alpokadot dongker yo, warno ne idup. Gaya anak kumu makei ne haha.”	01/RJ/20/05/21
2	“ Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak.”	01/RJ/20/05/21
3	“ Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan.”	02/MY/20/05/21
4	“ Diracun aj kalo cak itu. ”	07/MY/20/06/21
5	“Cidong baes men lak sembelak. Di bie yo ati betenoa, daging ne gi lemut. ”	10/RJ/15/07/21
6	“Cocok galo kalo, Kulit Yunda lah putih. Tapi enak yang ungu ko, bahannyo adem, idak sesak kito makainyo. ”	11/MY/03/08/21
7	“ Pilih yang agak keras kelengkengnyo. ”	15/MY/23/09/21
No	Tindak Tutur Asertif Membanggakan	Kode Data

1	“Coa si dapet. Lak pasar yo barangku kualitas ne padek Yok. Coa si tipis de e.”	01/RJ/20/05/21
2	“Nokoa ba teleu kilo met lak deu. Coa rugei mokoa lak pio, kan ne baru masuk subuh ano. Ijei kan ne beleu terus. ”	03/RJ/05/05/21
3	“Memang segitunyo Diak, barang Apak nih bagus tapi laih bisa kurang tu ma Diak.”	08/PD/29/06/21
4	“Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.”	11/03/08/2
No	Tindak Tutur Asertif Mengeluh	Kode Data
1	“ Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”	01/RJ/20/05/21
2	“Iyo, bnyak nian pulo kalo nitip sakit tangan kito weh nentengnyo. Mokasih yo.”	04/JW/09/05/21
3	“ Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”	07/MY/20/06/21
4	“ Ondeh maha banna ko Pak. ”	08/PD/29/06/21
5	“ Kela ang ne, ipe di jaei pulo. ”	10/RJ/15/07/21
6	“Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuhdilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.”	12/MY/11/08/21
7	“ Wei mahal jugo yo, ku fikir dapek duo ribu tadi.”	13/MY/10/09/21

Adapun perbandingan hasil tindak tutur asertif memberitahukan, menyarankan, membanggakan, dan mengeluh dapat dilihat pada diagram perbandingan di bawah ini.



2. Tindak tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam penelitian ini menggunakan teori Searle, menyebutkan bahwa tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu, seperti memesan, memerintah, memohon, menasehati.

a) Memesan

Tindak tutur direktif memesan juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan memesan merupakan ungkapan yang menyatakan keinginan agar dikirim, disediakan, atau disiapkan terhadap sesuatu baik itu dilakukan penutur maupun mitra tutur. Adapun tindak tutur memesan pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 06/MY/20/06/21

P1 : “Gulo sekali timbang, Bu.”

(Gula sekali timbang, Bu.)
 P2 : “Ni, gulo sekali timbang ni.”
 (Ni, gula sekali timbang.)

Pada tuturan di atas P1 menyebutkan pesannya agar disediakan gula sekali timbang kepada P2. P2 memanggil karyawannya bernama Rani untuk segera menyediakan pesanan P1. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi gula pasir. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 12/MY/11/08/21.

P1 : “Ayam duo kilo yuk, Berapo yuk?”
 (Ayam dua kilo Yuk, Berapa Yuk?)
 P2 : “Tigo puluh kini dek.”
 (Tiga puluh ribu Dek.)

Pada tuturan di atas P1 meminta agar P2 menyiapkan pesannya, yaitu ayam potong dua kilo. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 15/MY/23/09/21.

P1 : “Asinan buah dak ado yo?”
 (Asinan buah tidak ada ya?)
 P2 : “Pesan dulu kalau ndak, Bu.”
 (Pesan dulu kalau mau, Bu.)
 P1 : “Ibu pesan duo bungkus, besok ibu ambik.”

(Ibu pesan dua bungkus, besok Ibu ambil.)

Pada tuturan di atas P1 memesan asinan buah kepada P2 dan akan diambil esok harinya. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

b) Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan memesan merupakan ungkapan untuk menyuruh atau meminta lawan melakukan sesuatu baik itu dilakukan penutur maupun mitra tutur. Adapun tindak tutur memerintah pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 02/MY/20/05/21.

P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan”

(Ambillah yang ini saja Bu, cocok untuk menampung air, ambil dua enam puluh lima saja, musim sepi nih aku kasih potongan.)

P1 : “Ambikan 2 tuh, ado mangkok plastik yang kecil ado dak?”

(Ambilkan 2itu, ada mangkok plastik yang kecil ada tidak?)

Pada tuturan di atas P1 memerintah P2 untuk mengambil barang dagangan berupa ember berukuran besar untuk menampung air

yang ditawarkan oleh P2 sebelumnya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pecah belah. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 03/RJ/05/05/21.

- P1 : “Tulung ba ko temtok ne didik.”
(Tolong kamu potongkan ya.)
P2 : “Au Mang, ijei ba.”
(Iya Mang, boleh.)

Data tersebut pada tuturan di atas P1 memerintah P2 untuk memotong ikan yang dibeli sebelumnya dan P2 menuruti perintah dari P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ikan. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 05/MY/15/05/21.

- P1 : “Murah-murah sayur kini yo Yuk, mintak asoinyo duo buah yuk.”
(Murah-murah sayur sekarang ya Mbak, Minta kantongnya dua buah Mbak.)
P2 : “Nah asoinyo, pilihlah dewek.”
(Ini kantongnya, pilihlah sendiri.)

Pada tuturan di atas P1 memerintah P2 agar mengambil dua buah kantong plastik dan P2 juga memerintah P1 agar memilih sendiri sayuran yang diinginkannya. Tuturan terjadi pada pagi hari di

terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Rejang . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sayuran. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada Data 06/MY/20/06/21.

P1 : “Gulo sekali timbang, Bu.”
(Gula sekali timbang, Bu.)

P2 : “Ni, gulo sekali timbang ni.”
(Ni, gula sekali timbang ni.)

Pada tuturan di atas P2 memerintah karyawannya yang bernama Rani untuk menyediakan pesanan P1, yaitu gula sekali timbang. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi gula pasir. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

5) Kutipan percakapan pada Data 07/MY/20/06/21.

P1 : “Udah yang ambo C e, itunglah!”
(Sudah yang aku Ce, itunglah!)

P2 : “Udah yo, 12 kg gulo, rokok, kecap, indomie goreng samo sasa yo.”
(Sudah ya, 12 kg gula, rokok, kecap, indomie goreng sama sasa ya.)

Pada tuturan di atas P1 memerintah P2 agar segera menghitung total belanjanya dan P2 menuruti perintah dari P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari

percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

6) Kutipan percakapan pada Data 10/RJ/15/07/21.

- P1 : “Au ba gen, mak due bae. Tulung keket didik au”
(Iya, tolong diikat ya.)
P2 : “Au Yok.”
(Iya Mbak.)

Pada tuturan di atas P1 memerintah P2 untuk mengikat ayam kampung yang dibelinya dan P2 menuruti perintah dari P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam kampung. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

7) Kutipan percakapan pada Data 11/MY/03/08/21

- P1 : “Ambikkan yang Pink tuh.”
(Ambikkan yang Pink itu.)
P2 : “Ikonah Yunda, tengoklah. Kalau ado yang sir.”
(Ini Yunda, lihatlah. Kalau ada yang cocok.)

Pada tuturan di atas P1 memerintah P2 untuk mengambilkan gaun yang berwarna pink dan P2 menuruti perintah dari P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Lembak Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi baju pesta. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

8) Kutipan percakapan pada Data 14/MY/10/09/21.

P2 : “Kue sus duo ribu, donat besak tigo ribu.”

(Kue sus dua ribu, donat besar tiga ribu.)

P1 : “Ambikkan asoi satu. Lemper dak ado yo?”

(Ambilkan kantong plastik satu. Lemper ada tidak?)

Pada tuturan di atas P1 memerintah P2 untuk mengambilkan

kantong plastik. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi jajanan pasar. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

c) **Memohon**

Tindak tutur direktif memohon juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan memohon merupakan ungkapan untuk meminta sesuatu dengan hormat baik itu dilakukan penutur maupun mitra tutur. Adapun tindak tutur memohon pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

P1 : “Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”

(Aku tidak ada uang lagi, tolonglah.)

P2 : “Au ba gen, mak ba.”

(Okelah, Ambilah kalau begitu.)

Pada tuturan di atas P1 memohon kepada P2 agar mau memberikan pengurangan harga barang yang diinginkannya karena P1

tidak memiliki uang lagi dan P2 menyetujui permohonan P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 10/RJ/15/07/21.

- P1 : “Coa kuang igei?”
(Tidak bisa kurang lagi?)
P2 : “Sotos bae due yo.”
(Seratus ribu saja dua ekor.)
P1 : “Kurang ba igei.”
(Kurangilah lagi.)
P2 : “Coa nam igei Yok.”
(Tidak bisa lagi Mbak.)

Pada tuturan di atas P1 memohon kepada P2 agar mau memberikan pengurangan harga, tetapi P2 menolak permohonan P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam kampung. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 11/MY/03/08/21.

- P1 : “Kemaren ambo siko belum ado.”
(Kemarin aku kesini belum ada.)
P2 : “Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelanpake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.”
(Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pakai songket. Cantik sekali pokoknya, belilah Yunda.)

Pada tuturan di atas P1 memohon kepada P2 agar mau membeli barang dagangannya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Lembak Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi baju pesta. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

d) Menasehati

Tindak tutur direktif menasehati juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan menasehati merupakan ungkapan untuk memberikan saran, masukan, atau anjuran yang baik, baik itu dilakukan penutur maupun mitra tutur. Adapun tindak tutur menasehati pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 07/MY/20/06/21.

- P1 : “Ngerugikan bae yo.”
(Merugikan saja ya.)
- P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”
(Itulah Rugi kami, aku menyuruh Cece Lina beri racun tikus dia tidak mau.)
- P1 : “Diracun aj kalo cak itu.”
(Diracun saja kalau begitu.)
- P2 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.”
(Nanti kita racun tikus itu, biar mati semuanya.)

Pada tuturan di atas P1 menasehati P2 dan P3 untuk memberikan racun tikus agar tidak merugikan lagi. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina

dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 12/MY/11/08/21.

P2 : “Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. Kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuh dilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.”

(Kabur dia, demi Allah aku tidak rela. Kesal sekali, kemarin dia ambil ayam tiga kilo, uangnya tidak ku bentang.)

P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.”

(Kita cari uang sedikit demi sedikit, masa orang kasih uang mainan.)

P2 : “Kalau ayuk ketemunyo, atau nyo belanjo disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo.”

(Kalau aku ketemu dengan orangnya atau dia belanja di sini tidak akan aku izinkan. Aku viralkan nanti.)

P1 : “Itulah, ndak nian hati-hati kini weh. Lain kali tengok nian duit orang yuk. Jadikan pelajaran.”

(Iya, sekarang harus hati-hati, lain kali dilihat uangnya Mbak, jadikan pelajaran.)

Pada tuturan di atas P1 menasehati P2 agar memperhatikan uang yang diberikan oleh pemberi agar penipuan uang palsu tidak terjadi lagi. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 15/MY/23/09/21.

- P2 : “Pilih yang agak keras kelengkengnyo.”
(Pilih yang agak keras kelengkengnya.)
- P1 : “Iyo, berapa galonyo sekalian kk asinan?”
(Iya, berapa semuanya sekalian sama asinan?)

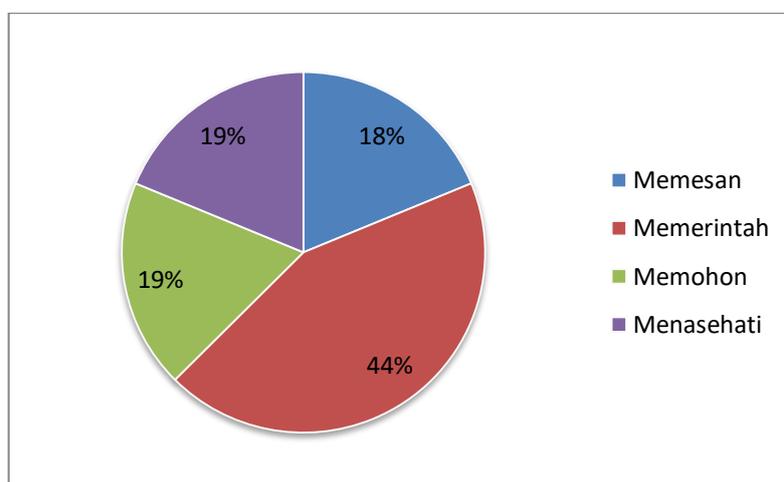
Pada tuturan di atas P2 menasehati P1 agar memilih kelengkeng yang agak keras, karena kelengkeng yang masih keras dapat disimpan di waktu yang lebih lama dibanding kelengkeng yang sudah lembut. Tuturan terjadi pada sore hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi buah-buahan. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

Berikut ini table yang berisikan tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini.

No	Tindak Tutur Direktif Memesan	Kode Data
1	“Gulo sekali timbang, Bu.”	06/MY/20/06/21
2	“Ayam duo kilo yuk, Berapo yuk?”	12/MY/11/08/21
3	“Pesan dulu kalau ndak, Bu.”	15/MY/23/09/21
No	Tindak Tutur Direktif Memerintah	Kode Data
1	“Ambikan 2 tuh, ado mangkok plastik yang kecil ado dak?”	02/MY/20/05/21
2	“Tulung ba ko temtok ne didik.”	03/RJ/05/05/21
3	“Murah-murah sayur kini yo Yuk, mintak asoinyo duo buah yuk.”	05/MY/15/05/21
4	“Ni, gulo sekali timbang ni.”	06/MY/20/06/21
5	“Udah yang ambo C e, itunglah!”	07/MY/20/06/21
6	“Au ba gen, mak due bae. Tulung keket didik au.”	10/RJ/15/07/21
7	“Ambikkan yang Pink tuh.”	11/MY/03/08/21
8	“Ambikkan asoi satu. Lemper dak ado yo?”	14/MY/10/09/21
No	Tindak Tutur Direktif Memohon	Kode Data
1	“Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”	01/RJ/20/05/21
2	“Kurang ba igei.”	10/RJ/15/07/21
3	“Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelanpake	11/MY/03/08/21

	songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda. ”	
No	Tindak Tuter Direktif Menasehati	Kode Data
1	“ Diracun aj kalo cak itu. ”	07/MY/20/06/21
2	“ Itulah, ndak nian hati-hati kini weh. Lain kali tengok nian duit orang yuk. Jadikan pelajaran. ”	12/MY/11/08/21
3	“ Pilih yang agak keras kelengkengnyo. ”	15/MY/23/09/21

Adapun perbandingan hasil tindak tutur direktif memesan, memerintah, memohon, dan menasehati dapat dilihat pada diagram perbandingan di bawah ini.



3. Tindak Tuter Komisif

Tindak tutur direktif dalam penelitian ini menggunakan teori Searle, menyebutkan bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji dan penawaran, seperti berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu dan mengancam.

a) Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tutaran berjanji merupakan

ungkapan untuk melakukan sesuatu yang akan disepakati baik itu dilakukan penutur maupun mitra tutur. Tindak tutur berjanji pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong pada penelitian ini hanya terdapat 1 tuturan saja.

1) Kutipan percakapan pada Data 07/MY/20/06/21.

- P1 : “Belanjoan ambo tadi ngutang dulu yo.”
(Belanjaan aku tadi hutang dulu ya.)
- P2 : “Iyo wak, gek dicatat ajo.”
(Iya Wak, nanti dicatat saja)
- P1 : “Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah.”
(Makasih ya Lina. Pasti Wak bayar, percayalah.)

Pada tuturan di atas P1 berjanji kepada P2 jika ia pasti membayar hutangnya. P2 menyetujui janji tersebut dan mengatakan jika utang P1 akan dicatat. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Ciba dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

b) Bersumpah

Tindak tutur komisif bersumpah juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan bersumpah merupakan ungkapan yang menyatakan sumpah kepada mitra tutur untuk menyakinkan kebenaran dalam tuturan yang terjadi saat itu. Tindak tutur bersumpah pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

- P1 : “Kageak ba 50 poloak, coa de caci igei uku. Haram met uku ngike.”
(Kasihlah lima puluh ribu saja, sumpah aku tidak punya uang lagi.)
- P2 : “Tameak ba igei.”
(Tambahlah lagi)

Pada tuturan di atas P1 menyebutkan jika ia hanya memiliki uang lima puluh ribu dan bersumpah bahwa ia tidak memiliki uang lagi. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 12/MY/11/08/21.

- P2 : “Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. Kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuh dilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.”
(Kabur dia, demi Allah aku tidak rela. Kesal sekali, kemarin dia ambil ayam tiga kilo, uangnya tidak ku bentang.)
- P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.”
(Kita cari uang sedikit demi sedikit, masa orang kasih uang mainan.)

Pada tuturan di atas P2 bersumpah dengan menyebut nama Tuhan bahwa ia tidak rela ditipu oleh pembeli yang memberinya uang palsu. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong.

Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

c) Menawarkan Sesuatu

Tindak tutur komisif menawarkan sesuatu juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Fungsi tuturan penawaran adalah untuk menawarkan sesuatu kepada mitra tutur, tuturan menawarkan bisa diikuti penerimaan, atau penolakan, atau penjabaran lebih lanjut tentang kondisi-kondisi penawaran tersebut. Tuturan penawaran pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

- P1 : “Si ba coa tejeu bajeu panyang ba.
(Dia tidak menyukai baju lengan panjang.)
P2 : “Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak.”
(Ambil yang lengan pendek kalau begitu, banyak ini lihat saja dulu.)

Pada tuturan di atas P2 menawarkan baju yang lengan pendek, karena P1 mengatakan bahwa anaknya tidak menyukai baju lengan panjang. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 02/MY/20/05/21.

- P1 : “Ndak yang besak untuk nampung air.”
(Mau yang besar untuk menampung air.)
- P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan”
(Ambillah yang ini saja Bu, cocok untuk menampung air, ambil dua enam puluh lima saja, musim sepi nih aku kasih potongan.)

Pada tuturan di atas P2 menawarkan ember yang besar dengan potongan kepada P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pecah belah. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 06/MY/20/06/21.

- P2 : “Dak ado balikan nyo limo ratus, sasa bae ndak?”
(Kembalian lima ratusnya tidak ada, sasa saja mau?)
- P1 : “Royco sikok Bu.”
(Royco satu Bu.)

Pada tuturan di atas P2 menawarkan sisa kembalian uang belanja P1 diganti penyedap masakan merk sasa, P1 menerima tawaran tersebut tetapi P1 meminta merk yang berbeda. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi gula pasir. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada Data 08/PD/29/06/21.

P1 : “Ndeh jan maha banna jua jo awak Pak, anam puluh dih.”

(Jangan mahal sekali Pak, enam puluh ribu saja.)

P2 : “Ondeh iko indak manawa namonyo doo, mamalak dek modeko ma. Saratuih tigo puluh lah paling murah Diak.”

(Duh, ini bukannya menawar namanya tapi memalak. Seratus tiga puluh paling murah Dik.)

Pada tuturan di atas P1 menawar harga barang yang dijual oleh

P2 seharga enam puluh ribu dan P2 tidak menerima tawaran

tersebut. P2 menawarkan barangnya seratus tiga puluh ribu

kepada P1, tetapi P1 menolak karena belum mempunyai uang.

Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan

pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan

tersebut untuk transaksi pakaian sekolah. Suasana dalam tuturan

santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Padang.

Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

5) Kutipan percakapan pada Data 11/MY/03/08/21.

P1 : “Kemaren ambo siko belum ado.”

(Kemarinaku ke sini belum ada.)

P2 : “Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.”

(Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pakai songket. Cantik sekali pokoknya, belilah Yunda.)

Pada tuturan di atas P2 menawarkan barang dagangannya

kepada P1 agar mau membeli barang dagangannya. Tuturan

terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari

suku Lembak Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan

dari percakapan tersebut untuk transaksi baju pesta. Suasana

dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

6) Kutipan percakapan pada Data 13/MY/10/09/21.

P1 : “Wei mahal jugo yo, ku fikir dapek duo ribu tadi.”
(Wah, mahal juga ya, aku fikir dapat dua ribu tadi.)

P2 : “Itu yang bagus yuk, lembut bahannyo.”
(Itu yang bagus Mbak, lembut bahannya.)

P1 : “Dak kurang Ce?”
(Tidak kurang Ce?)

P2 : “Ado yang biaso limo ribu yuk.”
(Ada yang biasa lima ribu Mbak.)

P1 : “Nah yang biaso ajolah Ce, satu yo.”
(Nah yang biasa saja Ce, satu ya.)

Pada tuturan di atas P2 menawarkan Beauty blend yang lebih murah kepada P1, karena sebelumnya P1 mengatakan barang yang dijual P2 mahal. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

7) Kutipan percakapan pada Data 15/MY/23/09/21.

P2 : “Iyo Bu, kelengkengnyo sekalian Bu?”
(Iya Bu, kelengkengnya sekalian Bu?)

P1 : “Setengah kilo sepuluh ribu ajo yo kek Ibu?”
(Setengah kilo sepuluh ribu saja ya sama Ibu?)

Pada tuturan di atas P2 menawarkan kelengkeng kepada P1. Tuturan terjadi pada sore hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi buah-buahan.

Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

d) Mengancam

Tindak tutur komisif mengancam juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan mengancam merupakan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan maksud yang merugikan, menyusahkan atau mencelakakan pihak lain.

Tindak tutur mengancam pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong pada penelian ini hanya terdapat 2 tuturan saja yaitu sebagai berikut:

1) Kutipan percakapan pada Data 07/MY/20/06/21.

- P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”
(Itulah rugi kami, aku suruh Cece Lina beri racun tikus dia tidak mau.)
- P1 : “Diracun aj kalo cak itu.”
(Diracun saja kalau begitu.)
- P2 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.”
(Nanti kita racuni tikus biar mati semua.)

Pada tuturan di atas P2 mengancam tikus yang merupakan hama di tokonya karena sering merusak barang dagangannya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 12/MY/11/08/21.

- P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.”
(Kita mencari uang sedikit demi sedikit, masa dikasih uang mainan.)
- P2 : “Kalau ayuk ketemunyo, atau nyo belanja disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo.”
(Kalau aku ketemu dengannya, atau dia berbelanja di sini, tidak akan ku izinkan lagi. Aku viralkan dia.)

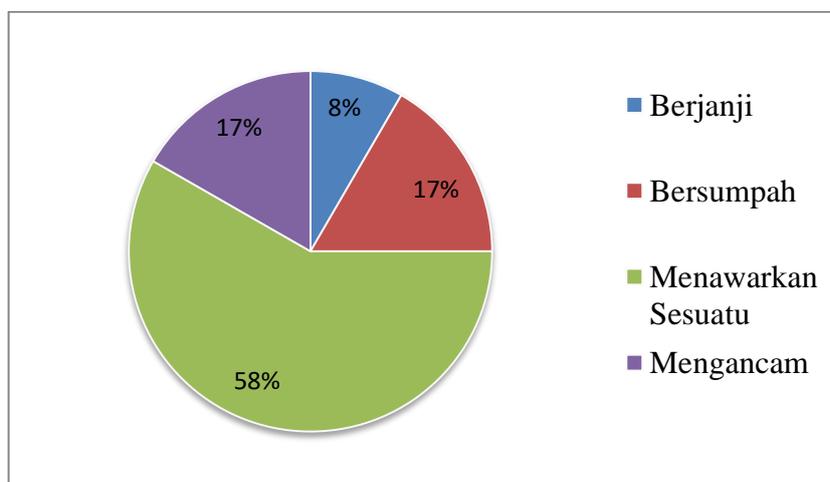
Pada tuturan di atas P2 mengancam akan menyebarkan ke media sosial pembeli yang memberinya uang palsu jika pembeli tersebut berbelanja ditempatnya. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

Berikut ini table yang berisikan tindak tutur komisif yang ditemukan dalam penelitian ini.

No	Tindak Tutur Komisif Berjanji	Kode Data
1	“Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah. ”	07/MY/20/06/21
No	Tindak Tutur Komisif Bersumpah	Kode Data
1	“Kageak ba 50 poloak, coa de caci igei uku. Haram met uku ngike. ”	01/RJ/20/05/21
2	“Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. Kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuh dilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.”	12/MY/11/08/21
No	Tindak Tutur Komisif Menawarkan Sesuatu	Kode Data
1	“Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak. ”	01/RJ/20/05/21
2	“Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan. ”	02/MY/20/05/21
3	“ Dak ado balikan nyo limo ratus, sasa bae ndak? ”	06/MY/20/06/21

4	“Ondeh iko indak manawa namonyo doo, mamalak dek modeko ma. Saratuuh tigo puluh lah paling murah Diak. ”	08/PD/29/06/21
5	“Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda. ”	11/MY/03/08/21
6	“ Ado yang biaso limo ribu yuk. ”	13/MY/10/09/21
7	“ Iyo Bu, kelengkengnyo sekalian Bu? ”	15/MY/23/09/21
No	Tindak Tutur Komisif Mengancam	Kode Data
1	“ Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian. ”	07/MY/20/06/21
2	“ Kalau ayuk ketemunya, atau nyo belanjo disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo. ”	12/MY/11/08/21

Adapun perbandingan hasil tindak tutur komisif berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu dan mengancam dapat dilihat pada diagram perbandingan di bawah ini.



4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini menggunakan teori Searle, menyebutkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang mengekspresikan perasaan dan sikap seseorang. Misalnya mengucapkan terima kasih, memuji, humor, meminta maaf.

a) Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan terima kasih merupakan ungkapan telah mendapatkan bantuan atau kebaikan dari mitra tutur atau sebagai bentuk rasa sopan ketika melakukan penolakan atau untuk menolak sesuatu. Tindak tutur terima kasih pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 02/MY/20/05/21.

- P2 : “Duo limo, Bu. Setengah bisa, tigo belas ribu.”
(Dua lima, Bu. Setengah bisa, tiga belas ribu.)
P1 : “Setengah ajo.”
(Setengah saja.)
P2 : “Itu ajo Bu, mokasih yo.”
(Itu saja Bu, terima kasih ya.)

Pada tuturan di atas P2 berterima kasih kepada P1 karena telah membeli dagangannya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pecah belah. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 03/RJ/05/05/21.

- P1 : “Tulung ba ko temtok ne didik.”
(Tolong kamu potongkan ya.)
P2 : “Au mang, ijei ba.”

(Iya mang boleh.)
 P1 : “Mokasih e, ba Wan.”
 (Makasih ya Wan, mari.)

Pada tuturan di atas P1 berterima kasih kepada P2 karena telah memenuhi permintaanya untuk memotong dan membersihkan ikan yang dibelinya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ikan. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 04/JW/09/05/21.

P2 : “Iyo, bnyak nian pulo kalo nitip sakit tangan kito weh nentengnyo. Mokasih yo.”
 (Iya, banyak sekali barang titipan tangan jadi sakit membawakannya. Terimakasih ya.)
 P1 : “Iyo Mbak, suwon.
 (Iya Mbak, Makasih.)

Pada tuturan di atas P1 berterima kasih kepada P2 karena telah memenuhi barang yang diinginkan. P2 juga berterima kasih kepada P1 karena telah membeli dagangannya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Rejang Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi bumbu dapur. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa bercampur Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada Data 05/MY/15/05/21.

- P2 : “Gambas itu namonyo dek.”
(Gambas itu namanya Dik)
P1 : “Iyo Yuk, mokasih yo.”
(Iya Mbak , makasih ya.)

Pada tuturan di atas P1 berterima kasih kepada P2 karena telah melayani dan memenuhi keinginannya atas barang yang dijual oleh P2. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Rejang . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sayuran. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

5) Kutipan percakapan pada Data 06/MY/20/06/21.

- P2 : “Nah, ambiklah sayang.”
(Nah, ambilah sayang.)
P1 : “Udah Bu, mokasih yo Bu.”
(Sudah Bu, makasih ya Bu.)

Pada tuturan di atas P1 berterima kasih kepada P2 karena telah melayani dan memenuhi keinginannya atas barang yang dijual oleh P2. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi gula pasir. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

6) Kutipan percakapan pada Data 07/MY/20/06/21.

- P1 : “Belanjoan ambo tadi ngutang dulu yo.”
(Belanjaan aku tadi hutang dulu ya.)
P2 : “Iyo wak, gek dicatat ajo.”

(Iya Wak, nanti dicatat.)

P1 : “Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah.”
(Makasih ya Lina. Pasti Wak bayar, percayalah.)

Pada tuturan di atas P1 berterima kasih kepada P2 karena telah membolehkannya berhutang. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

7) Kutipan percakapan pada Data 09/LM/15/07/21

P1 : “Rige kilo sepulo ribu juk dak nge ku?”
(Tiga kilo sepuluh ribu kasih tidak denganku?)

P2 : “Ambiklah berape bei nga ndak asal abis be.”
(Ambilah sebanyak yang kamu mau, asal barang habis saja.)

P1 : “Terime kasih men gek tu.”
(Terima kasih kalau begitu.)

Pada tuturan di atas P1 berterima kasih kepada P2 karena telah memberikan barang yang murah. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Lembak. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi jengkol. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Lembak. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

8) Kutipan percakapan pada Data 12/MY/11/08/21.

P2 : “Enam puluh galo, idak potong yo.”
(Enam puluhribu semuanya, tidak dipotong ya.)

P2 : “Iyo, idak dipotong. Mokasih Yuk yo.”
(Iya, tidak dipotong. Makasih ya Mbak.)

Pada tuturan di atas P1 berterima kasih kepada P2 atas transaksi yang dilakukan. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

9) Kutipan percakapan pada Data 14/MY/10/09/21.

- P1 : “Iyo jugo yo. Iko galonyo duo puluh ribu ko.”
(Iya juga ya. Ini semuanya dua puluh ribu.)
P2 : “Pas yo Bu, mokasih yo Bu.”
(Pas ya Bu, makasih ya Bu.)

Pada tuturan di atas P1 berterima kasih kepada P2 atas transaksi yang dilakukan. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi jajanan pasar. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

b) Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan merupakan ungkapan untuk menunjukkan kekaguman dan penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap baik. Tindak tutur memuji pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

P1 : “Num taun, tapi awak ne agak halus.”

(Enam tahun, tapi badannya agak kecil.)

P2 : “Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men
ndeak ku baik mak alpokatot dongker yo, warno ne
idup. Gaya anak kumu makei ne haha.”

(Nah, muat itu Mbak. Ambilah, bagus itu, kalau
menurutku sebaiknya ambil yang alpokatot warna
dongker, warna bagus. Anak kamu akan cantik bila
memakainya haha.”

Pada tuturan di atas P2 memuji anak P1, ia mengatakan anak P1 akan cantik dan keren jika memakai barang dagangannya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 03/RJ/05/05/21.

P2 : “Nokoa ba teleu kilo met lak deu. Coa rugei moko
lak pio, kan ne baru masuk subuh ano. Ijei kan ne
beleu terus.”

(Belilah tiga kilo kalau mau banyak. Tidak rugi beli
disini, ikannya baru masuk subuh tadi jadi selalu
segar.)

P1 : “Wai padek kan nu, Tameak ba Mas dekilo.”

(Wai, bagus ikan kamu. Tambah ikan mas satu kilo.)

Pada tuturan di atas P1 memuji ikan yang dijual oleh P2, P1 mengatakan jika ikannya bagus. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ikan. Suasana dalam

tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 08/PD/29/06/21.

- P1 : “Ondeh maha banna ko Pak.”
(Duh, mahal sekali ini Pak.)
- P2 : “Memang segitunyo Diak, barang Apak nih bagus tapi laih bisa kurang tu ma Diak.”
(Memang segitu harganya Dik, barang Bapak nih bagus tapi bisa kurang harganya sama Adik.)

Pada tuturan di atas P2 memujibarang dagangannya untuk meyakinkan P1 jika barangnya berkualitas dan harganya bisa kurang. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian sekolah. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Padang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada Data 11/MY/03/08/21.

- P1 : “Cantik nian gaunnya.”
(Cantik sekali gaunnya.)
- P2 : “Beli lah Yunda, murah bae. Seratus limo puluh.”
(Belilah Yunda, murah saja. Seratus lima puluh.)

Pada tuturan di atas P1 memuji gaun pesta yang dijual oleh P2, P1 mengatakan jika gaunya sangat cantik. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Lembak Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi baju pesta. Suasana dalam tuturan santai dan

ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

5) Kutipan percakapan pada Data 14/MY/10/09/21.

P1 : “Kemaren tuh beli disini jugo, kuahnyo enak.”
(Kemarin itu beli di sini juga, kuahnya enak.)

P2 : “Iyo Bu, enak kuahnyo. Beda dari yang lain.”
(Iyo Bu, enak kuahnya. Beda dari yang lain.)

Pada tuturan di atas P1 dan P2 memuji kuah pempek yang dititipkan pada lapak P2, mereka mengatakan jika kuah pempeknya enak beda dengan yang lain. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi jajanan pasar. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

c) Humor

Tindak tutur ekspresif humor juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan humor merupakan ungkapan untuk menunjukkan keakraban dan keadaan santai antara penutur dan mitra tutur dengan topik bahasan yang bersifat jenaka sehingga menimbulkan tawa. Tindak tutur humor pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 03/RJ/05/05/21.

P2 : “Di delai ipe puteak jano meleu?”
(Yang hitam atau putih?)

P1 : “Di alep ne.”

- (Yang bagus
 P2 : “Alep kete mang, serei bae lak tenlen kenai.”
 (Bagus semua Mang, sama saja semuanya untuk ditelan.
 P1 : “Beragam bae ko yo, kedeu kete ne?”
 (Bercanda saja kamu ini, berapa semuanya?)

Pada tuturan di atas P1 mengatakan kepada P2 Jika P2 jangan bercanda terus. P2 mengucapkan tuturan humoris jika semua ikan akan sama saja karena pada akhirnya hanya untuk ditelan. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ikan. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 07/MY/20/06/21.

- P1 : “Rusak satu yo mienyo.”
 (Rusak satu ya mienya.)
 P3 : “Lapar nian berarti tuh.”
 (Lapar sekali berarti itu.)

Pada tuturan di atas P3 yang merupakan karyawan toko mengucapkan tuturan humoris, ia mengatakan jika tikus yang merusak mie sangat lapar. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 08/PD/29/06/21.

- P1 : “Ndeh jan maha banna jua jo awak Pak, anam puluh dih.”

- (Jangan mahal sekali Pak, enam puluh saja.)
 P2 : “Ondeh iko indak manawa namonyo doo, mamalak dek modeko ma. Saratuih tigo puluh lah paling murah Diak.”
 (Duh, bukan menawar itu namanya, memalak Adik ini. Seratus tiga puluh paling murah.)

Pada tuturan di atas P2 mengucapkan tuturan humoris, ia mengatakan jika P1 tidak menawar harga namun memalak karena P1 meminta potongan lebih dari setengah dari harga asli. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian sekolah. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Padang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada Data 11/MY/03/08/21.

- P1 : “Racun nian kau ni.”
 (Racun sekali kamu ini.)
 P2 : “Musim kondangan ko. Bolehlah untuk ganti.”
 (Musim kondangan. Bolehlah untuk ganti.)

Pada tuturan di atas P1 mengucapkan tuturan humoris, ia mengatakan jika P2 meracuninya dengan gaun pesta yang ditawarkan oleh P2, sehingga membuat P1 tertarik untuk membeli gaun tersebut. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Lembak Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi baju pesta. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

5) Kutipan percakapan pada Data 15/MY/23/09/21.

P2 : “Jadinyo duo puluh Bu. Ajaklah anak gadis kalo belanjo, Bu.”

(Jadinya dua puluh Bu. Ajaklah anak gadis kalau belanja, Bu.)

P1 : “kau nih, tua tua keladi, marah bini kau kelak.”

(Kamu ini, tua tua keladi, marahistri kamu nanti.)

Pada tuturan di atas P2 mengucapkan tuturan humoris, ia mengatakan kepada P2 jika berbelanja lagi ajak anak gadisnya. P1 juga mengatakan tuturan humor jika P2 tua-tua keladi karena kegenitannya. Tuturan terjadi pada sore hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi buah-buahan. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

d) Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan meminta maaf merupakan ungkapan untuk menunjukkan kerendahan hati kepada mitra tutur baik karena suatu kesalahan atau penolakan terhadap sesuatu. Tindak tutur meminta maaf pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 02/MY/20/05/21.

P1 : “Berapo ember yang besak tuh, Dek.”

(Berapa ember yang besar itu, Dek.)

P2 : “Tigo limo ajo Bu.”

(Tiga lima saja Bu.)

P1 : “Dak kurang lagi?”

(Tidak kurang lagi?)
 P2 : “Maaf nian Bu, belum dapek.”
 (Mohon Maaf Bu, belum dapat.)

Pada tuturan di atas P2 meminta maaf kepada P1 karena belum bisa menerima harga yang ditawarkan oleh P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pecah belah. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 04/JW/09/05/21.

P1 : “Itu bae, nah duitnyo, maaf tangan kiri.”
 (Itu saja, ini uangnya maaf tangan kiri.)
 P2 : “Iyo Mbak, dak apo.”
 (Iya Mbak, tidak apa-apa.)

Pada tuturan di atas P1 meminta maaf kepada P2 karena memberikan uang dengan tangan kiri dan P2 memaafkan P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Rejang Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi bumbu dapur. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa bercampur Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 08/PD/29/06/21.

P1 : “Alun dulu lah dek mode tu, tunggu adiak ba pittu baru ka mari liak.”
 (Belum dulu kalau begitu, tunggu Adik ada uang baru ke sini lagi.)

P2 : “Hehe iyo, Pak.”
(Hehe iya, Pak.)

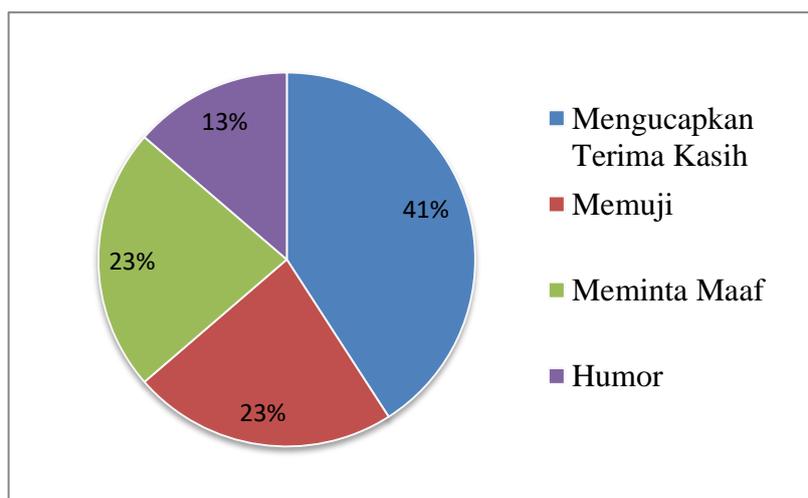
Pada tuturan di atas P2 mengatakan kepada P1 dengan nada meminta maaf, jika belum bisa memberi barang dagangannya dengan seharga yang ditawarkan. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian sekolah. Suasana dalam tuturan santai dan akrab, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Padang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

Berikut ini table yang berisikan tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini.

No	Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terimakasih	Kode Data
1	“ Itu ajo Bu, mokasih yo. ”	02/MY/20/05/21
2	“ Mokasih e, ba Wan. ”	03/RJ/05/05/21
3	Iyo Mbak, suwon.	04/JW/09/05/21
4	“Iyo Yuk, mokasih yo. ”	05/MY/15/05/21
5	“Udah Bu, mokasih yo Bu. ”	06/MY/20/06/21
6	“ Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah.”	07/MY/20/06/21
7	“ Terime kasih men gek tu.”	09/LM/15/07/21
8	“Iyo, idak dipotong. Mokasih Yuk yo. ”	12/MY/11/08/21
9	“Pas yo Bu, mokasih yo Bu. ”	14/MY/10/09/21
No	Tindak Tutur Ekspresif Memuji	Kode Data
1	Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men ndeak ku baik mak alpokadot dongker yo, warno ne idup. Gaya anak kumu makei ne haha. ”	01/RJ/20/05/21
2	“ Wai padek kan nu, Tameak ba Mas dekilo.”	03/RJ/05/05/21
3	“Memang segitunyo Diak, barang Apak nih bagus tapi laih bisa kurang tu ma Diak.”	08/PD/29/06/21
4	“ Cantik nian gaunnya. ”	11/MY/03/08/21
5	“ Iyo Bu, enak kuahnya. Beda dari yang lain. ”	14/MY/10/09/21
No	Tindak Tutur Ekspresif Humor	Kode Data
1	“Alep kete mang, serei bae lak tenlen kenai. ”	03/RJ/05/05/21
2	Lapar nian berarti tuh.”	07/MY/20/06/21

3	“Ondeh iko indak manawa namonyo doo, mamalak dek modeko ma . Saratuih tigo puluah lah paling murah Diak.”	08/PD/29/06/21
4	“ Racun nian kau ni. ”	11/MY/03/08/21
5	“kau nih, tua tua keladi, marah bini kau kelak.”	15/MY/23/09/21
No	Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf	Kode Data
1	“ Maaf nian Bu, belum dapek. ”	02/MY/20/05/21
2	“Itu bae, nah duitnyo, maaf tangan kiri. ”	04/JW/09/05/21
3	“ Alun dulu lah dek mode tu , tunggu adiak ba pitti baru ka mari liak.”	08/PD/29/06/21

Adapun perbandingan hasil tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, memuji, humor, dan meminta maaf dapat dilihat pada diagram perbandingan di bawah ini.



5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur direktif dalam penelitian ini menggunakan teori Searle, menyebutkan bahwa bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya; misalnya berpasrah, memberi nama, mengucilkan dan menghukum.

a) Berpasrah

Tindak tutur berpasrah juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan berpasrah merupakan ungkapan untuk menunjukkan keadaan menyerah sepenuhnya kepada mitra tutur atau pun menyerah terhadap sesuatu yang akan terjadi. Tindak tutur berpasrah pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

- P1 : “Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”
(Tidak ada uang lagi. Tolonglah.)
P2 : “Au ba gen, mak ba.”
(Baiklah, ambilah.)

Pada tuturan di atas P1 menawarkan harga barang yang dijual oleh P2. P1 mengatakan jika ia tidak mempunyai uang lagi. P2 berpasrah dan memberikan barang dagangannya kepada P1. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 02/MY/20/05/21.

- P1 : “Ndak yang besak untuk nampung air.”
(Mau yang besar untuk menampung air.)
P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan.”

(Ambilah yang ini saja Bu, cocok untuk menampung air. Ambil dua kasih enam puluh lima ribu saja, jadilah musim sepi aku kasih potongan.)

Pada tuturan di atas P2 berpasrah terhadap keadaan yang sedang dialaminya, pembeli sedang sepi dan ia memberikan potongan harga kepada P1 karena telah berbelanja di tokonya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Rejang Jawa dan pembeli berasal dari suku Jawa. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pecah belah. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

3) Kutipan percakapan pada Data 10/RJ/15/07/21.

P1 : “Au ba gen, mak due bae. Tulung keket didik au”
(Baiklah, ambil dua saja. Tolong diikat ya.)
P2 : “Au yok.”
(Iya Mbak.)

Pada tuturan di atas P1 berpasrah dengan harga yang diberikan oleh P2, sebelumnya P1 meminta agar diberi potongan harga lebih banyak, namun P2 menolak . Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam kampung. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

4) Kutipan percakapan pada Data 12/MY/11/08/21 .

P2 : “Kini orang belanjo ayuk bentang nian duit tuh.”
(Kini orang belanja aku bentang uangnya.)

P1 : “Iyo yuk, ado bae rezeki gek. Itu ajo yuk.”
(Iya Mbak, ada saja rezeki nantinya. Itu saja Mbak.)

Pada tuturan di atas P1 mengajak P2 untuk pasrah dan mengiklaskan apa yang telah dialami oleh P2 . sebelumnya P1 dan P2 bercerita tentang orang yang memberikan uang palsu kepada P2. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

5) Kutipan percakapan pada Data 14/MY/10/09/21.

P1 : “Kalau campur pempek lain bisa dak?”
(Kalau campur pempek lain bisa tidak?)
P2 : “Yolah bu, ambiklah.”
(Baiklah Bu, ambilah.)

Pada tuturan di atas P2 berpasrah atas permintaan P1 yang menginginkan kuah pempek. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi jajanan pasar. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

b) Memberi Nama

Tindak tutur memberi nama juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan memberi nama

merupakan ungkapan untuk membedakan satu sama lain, baik itu manusia, tempat label, merk, produk, maupun jasa. Tindak tutur memberi nama pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini

1) Kutipan percakapan pada Data 05/MY/15/05/21.

P2 : “Oh iyo, kebanyakan orang belanjo ngomongnyo gambas Dek, kalau kisik tuh ado jugo. Kadang kito omong kisik dak taunyo.

(Oh iya, kebanyakan orang belanja bilangnyo gambas Dek, kalau kisik ada juga. Kadang kita ngomong kisik banyak yang tidak tahu.)

P1 : “Kisik tuh bahaso rejangnyo kalau baso-basonryodak tau aku.”

(Kisik tuh bahasa Rejangnya kalau bahasa indonesianya aku tidak tahu.)

P2 : “Gambas itu namanyo Dek.”

(Gambas itu namonyo dek.)

Pada tuturan di atas P1 salah mengira nama barang, P1 mengira gambas adalah wuluh karena P1 tidak mengetahui gambas berasal dari bahasa apa karena dalam kesehariannya ia menggunakan kata kisik untuk menyebut gambas. P2 menamai jika kisik adalah gambas dalam bahasa indonesia. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Jawa dan pembeli berasal dari suku Rejang . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sayuran. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 13/MY/10/09/21.

P1 : “Iyo ce, untuk fondation tuh na.”
(Iya Ce, untuk fondation itu loh.)

P2 : “Oh, beauty blend itu Yuk?”
(Oh, beauty blend itu Yuk?)

Pada tuturan di atas P1 tidak tahu apa nama barang yang sedang dicarinya, P1 menjelaskan jika ia menginginkan alat untuk mengaplikasikan fondation ke wajah dan P2 menamai barang tersebut beauty blend. Tuturan terjadi pada sore hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi alat kosmetik. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

c) Mengucilkan

Tindak tutur mengucilkan juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan mengucilkan merupakan perilaku buruk yang memandang rendah atau anggapan tidak berharga terhadap sesuatu. Tindak tutur mengucilkan pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini

1) Kutipan percakapan pada Data 01/RJ/20/05/21.

P1 : “Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”
(Tipis sekali bahannya. Kasihlah dua puluh lima ribu saja)

P2 : “Coa si dapet. Lak pasar yo barangku kualitas ne padek yok. Coa si tipis de e.”
(Tidak dapat, di pasar ini barangku kualitasnya bagus Mbak. Itu tidak tipis bahannya.)

Pada tuturan di atas P1 mengucilkan barang dagangan P2, P1 menyebutkan bajunya sangat tipis sehingga P1 meminta harga murah

untuk barang tersebut. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi pakaian anak. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 10/RJ/15/07/21 .

P1 : “Kedeu monok gureng yo?”
(Berapa ayam remaja ini?)

P2 : “Num poloak Yo.”
(Enam puluh ribu Mbak.)

P1 : “Kela ang ne, ipe di jaei pulo.”
(Mahal sekali dan sangat kurus.)

Pada tuturan di atas P2 mengucilkan dagangan P2, P1 mengatakan jika ayamnya mahal dan sangat kurus. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual dan pembeli berasal dari suku Rejang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam kampung. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Rejang. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

d) Menghukum

Tindak tutur menghukum juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan menghukum merupakan ungkapan untuk memberi balasan terhadap suatu kesalahan yang telah diperbuat. Tindak tutur menghukum pada interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong akan dijelaskan dibawah ini

1) Kutipan percakapan pada Data 07/MY/20/06/21.

- P1 : “Ngerugikan bae yo.”
(Merugikan saja ya.)
- P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”
(Itulah rugi kami, aku suruh Cece Lina beri racun tapi dia tidak mau.)
- P1 : “Diracun ajo kalo cak itu.”
(Diracun saja kalau begitu.)
- P2 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.”
(Nanti kita racun tikus itu. Biar mati bae semua.)

Pada tuturan di atas P2 mengatakan akan meracuni tikus karena merusak mie dan merugikan tokonya. Tuturan terjadi pada pagi hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Cina dan pembeli berasal dari suku Jawa . Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi sembako. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

2) Kutipan percakapan pada Data 12/MY/11/08/21.

- P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.”
(Kita cari uang sedikit demi sedikit. Masa orang memberi uang mainan.)
- P2 : “Kalau ayuk ketemunyo, atau nyo belanja disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo.”
(Kalau aku ketemu ida atau dia belanja di sini tidak akan aku suruh lagi. Aku viralkan dia.)

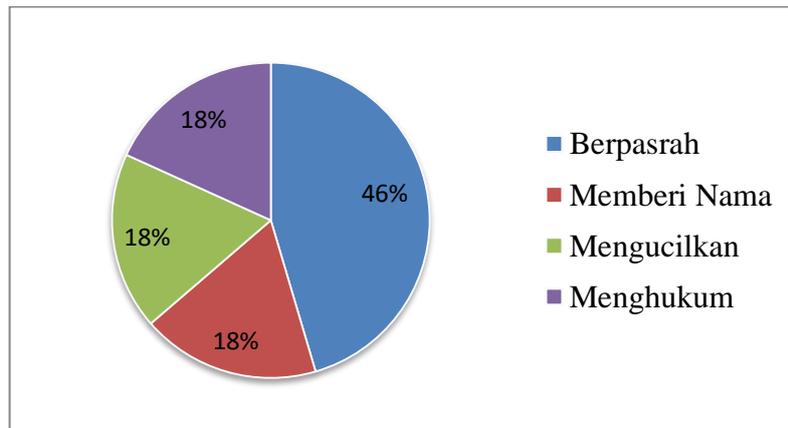
Pada tuturan di atas P1 mengatakan jika ia bertemu dengan orang yang memberinya uang palsu, P1 tidak akan membolehkannya untuk belanja dilapknya lagi sebagai hukuman karena telah menipunya. Tuturan terjadi pada siang hari di terminal Pasar Atas, penjual berasal dari suku Palembang dan pembeli berasal dari suku

Padang. Tujuan dari percakapan tersebut untuk transaksi ayam potong. Suasana dalam tuturan santai dan ramah, bahasa yang digunakan adalah Melayu Curup. Bentuk interaksi secara langsung atau lisan.

Berikut ini table yang berisikan tindak tutur komisif yang ditemukan dalam penelitian ini.

No	Tindak Tutur Deklaratif Berpasrah	Kode Data
1	“ Coa nien ade caci igei , tulung ba weh.”	01/RJ/20/05/21
2	“Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan. ”	02/MY/20/05/21
3	“ Au ba gen, mak due bae. Tulung keket didsik au”	10/RJ/15/07/21
4	“ Iyo yuk, ado bae rezeki gek. Itu ajo yuk.”	12/MY/11/08/21
5	“ Yolah bu, ambiklah. ”	14/MY/10/09/21
No	Tindak Tutur Deklaratif Memberi Nama	Kode Data
1	“ Kisik tuh bahaso rejangnyo kalau baso-basonryodak tau aku.”	05/MY/15/05/21
2	“Oh, beauty blend itu Yuk?”	13/MY/10/09/21
No	Tindak Tutur Deklaratif Mengucilkan	Kode Data
1	“ Tipis nien dasar ne dioba , kageak ba selawe.”	01/RJ/20/05/21
2	“ Kela ang ne, ipe di jaei pulo. ”	10/RJ/15/07/21
No	Tindak Tutur Deklaratif Menghukum	Kode Data
1	“ Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian. ”	07/MY/20/06/21
2	“Kalau ayuk ketemunyo, atau nyo belanja disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo. ”	12/MY/11/08/21

Adapun perbandingan hasil tindak deklaratif berpasrah, memberi nama, mengucilkan dan menghukum dapat dilihat pada diagram perbandingan di bawah ini.



Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten rejang terdapat tindak tutur asertif, direktif, komisif, eskpresif dan deklaratif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian yang uraikan di atas, diketahui bahwa di dalam tuturan penjual dan pembeli, peneliti menemukan fenomena tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresi dan deklaratif. Adapun pembahasan mengenai fenomena tersebut akan dijelaskan secara terperinci di bawah ini.

Pertama, terdapat tindak tutur asertif dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tindak tutur asertif merupakan tuturan yang mengandung pernyataan dan penjelasan yang mengandung kebenaran seperti memberitahukan, menyarankan, membanggakan dan

mengeluh.¹¹⁰ Tindak tutur asertif memberitahukan paling banyak ditemui dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong, faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah keingintahuan pembeli tentang informasi barang yang akan dibelinya. Pembeli menanyakan harga, kondisi barang atau kualitas barang, dengan adanya pertanyaan tersebut penjual memberitahukan informasi yang dibutuhkan oleh pembeli. Tidak hanya digunakan oleh penjual, pembeli juga menggunakan tindak tutur memberitahukan, baik itu menginformasikan kondisi keuangannya agar penjual mau memberi potongan harga atau memberitahukan barang yang diinginkannya. Tindak tutur menyarankan juga terdapat dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong, tuturan menyarankan biasanya digunakan oleh penjual kepada pembeli dengan memberikan alternatif yang sesuai dengan keinginan pembeli. Selain itu, tindak tutur asertif membanggakan juga digunakan oleh penjual untuk menunjukkan keunggulan barang yang dijual untuk menarik pembeli agar mau membeli barang dagangannya. Dan, tindak tutur mengeluh paling banyak digunakan oleh pembeli, baik itu mengeluh karena harga barang yang mahal atau kualitas barang yang tidak sesuai dengan harga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Searle sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno Sutrisno, Hotma Simanjuntak dan Djon Lasmono (2011) yang mengkaji tentang “Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Pemangkat

¹¹⁰ Abdul Chaer, *Kesantunan Bahasa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 29.

Kabupaten Sambas” dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur asertif dalam interaksi di pasar tradisional¹¹¹. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Linda Tunggal Sari, Sumarlam, Dwi Purnanto Megister yang berjudul “Tindak Tutur Dalam Proses Jual Beli di Pasar Tradisional Surakarta” juga menemukan bahwa terdapat tindak tutur asertif.¹¹²

Kedua, terdapat tindak tutur direktif dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tindak tutur direktif bertujuan mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur, seperti memesan, memerintah, memohon dan menesehati.¹¹³ Tindak tutur direktif memesan digunakan dalam interaksi jual-beli, faktor yang melatarbelakangi tuturan memesan adalah keinginan pembeli supaya disiapkan atau disediakan sesuatu oleh penjual. Selain itu, tindak tutur direktif memerintah paling banyak digunakan dibandingkan tindak tutur direktif lainnya, tindak tutur memerintah biasanya digunakan oleh pembeli untuk diambilkan sesuatu, seperti memerintah mengambilkan kantong plastik dan lainnya. Tidak hanya pembeli, tindak tutur memerintah juga digunakan oleh penjual untuk menyeruh pembeli melakukan sesuatu seperti memilih sendiri barang yang diinginkan. Selanjutnya, tindak tutur memohon juga ditemukan dalam interaksi di di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong, tindak tutur ini paling banyak digunakan oleh pembeli yang memohon kepada

¹¹¹ Sutrisno Sutrisno, Hotma Simanjuntak dan Djon Lasmono, “Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas”, (Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No.2, 2011), h. 70-72

¹¹² Linda Tunggal Sari, Sumarlam, Dwi Purnanto Megister, “Tindak Tutur Dalam Proses Jual Beli di Pasar Tradisional Surakarta”, (Jurnal Prasasti Journal of Linguistics, Vol. 1, No. 1, 2016), h. 112-121.

¹¹³ Chaer, *Loc. Cit.*

penjual agar diberikan barang dengan harga yang murah. Dan, tindak tutur menasehati juga ditemukan dalam penelitian ini, digunakan oleh pembeli maupun penjual. Tuturan menasehati digunakan oleh penjual untuk memberi masukan atau saran yang baik kepada calon pembeli barang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Searle, sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Megawati (2016) yang mengkaji tentang “Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati”. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur direktif dalam interaksi di pasar tradisional. Hasil penelitiannya menunjukkan tuturan direktif merupakan tindak tutur terbanyak setelah asertif.¹¹⁴ Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Linda Tunggal Sari, Sumarlam, Dwi Purnanto Megister yang berjudul “Tindak Tutur Dalam Proses Jual Beli di Pasar Tradisional Surakarta” juga menemukan bahwa terdapat tindak tutur direktif.¹¹⁵

Ketiga, terdapat tindak tutur komisif dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tindak tutur komisif sebagai tuturan yang mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarannya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu seperti berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.¹¹⁶ Tindak tutur berjanji dalam penelitian ini merupakan tuturan yang paling sedikit ditemui,

¹¹⁴ Erna Megawati, “Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati”, (Jurnal Deiksis, Vol. 8, No. 2, 2016), h. 15.

¹¹⁵ Linda dkk. *Loc. Cit.*

¹¹⁶ Chaer, *Loc. Cit.*

berdasarkan hasil penelitian tuturan berjanji digunakan oleh pembeli dan penjual yang telah memiliki kedekatan atau keakraban, karena tuturan berjanji menyangkut sesuatu tindakan yang akan disepakati dan melibatkan kepercayaan antara keduanya. Selain itu, tindak tutur bersumpah juga ditemukan dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tindak tutur bersumpah tidak terlalu banyak ditemui pada penelitian ini, tindak tutur bersumpah digunakan oleh pembeli untuk meyakinkan penjual mengenai kondisi keuangan miliknya agar penjual mau memberikan barang dengan harga yang murah. Selanjutnya, tindak tutur menawarkan sesuatu merupakan tuturan komisif yang terbanyak ditemui dalam penelitian ini. Faktor yang melatarbelakangi tuturan ini adalah keinginan penjual untuk mengenalkan barang dagangannya agar pembeli tertarik dan mau membeli dagangannya. Dan, tindak tutur mengancam juga ditemui dalam penelitian ini, yaitu sebanyak dua tuturan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Searle (Chaer dan Agustina), sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa (2019) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Pabean” yang mengkaji tentang tindak tutur yang terjadi di Pasar Pabean. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur komisif dalam interaksi di pasar Pabean. Hasil penelitiannya menunjukkan tuturan komisif merupakan tindak tutur paling sedikit yang ditemui, yaitu jumlah keseluruhannya hanya empat tuturan

saja¹¹⁷. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Erna Megawati (2016) yang mengkaji tentang “Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati” juga menemukan bahwa terdapat tindak tutur komisif.¹¹⁸

Keempat, terdapat tindak tutur ekspresif dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tuturan ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur atau pun mitra tutur seperti mengucapkan terima kasih, memuji, meminta maaf dan humor.¹¹⁹ Tuturan mengucapkan terima kasih sering digunakan dalam interaksi jual-beli, ucapan terimakasih biasanya digunakan oleh pembeli kepada penjual karena telah melayaninya dalam proses transaksi, baik itu disediakannya barang, diberi potongan harga barang dan sebagainya. Penjual juga sering mengucapkan tuturan terima kasih kepada pembeli karena telah membeli barang dagangannya. Selanjutnya, tindak tutur memuji juga ditemukan dalam penelitian ini, tuturan memuji biasanya digunakan untuk memuji barang dagangan. Tindak tutur meminta maaf juga terdapat dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Tindak tutur meminta maaf biasanya digunakan penjual kepada pembeli karena belum bisa memberikan barang dengan harga yang murah, selain itu tuturan meminta maaf juga digunakan oleh pembeli kepada penjual. Tindak tutur humor juga terdapat dalam penelitian ini, biasanya digunakan untuk menunjukkan

¹¹⁷ Choirun Nisa, “Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Pabean”, (Jurnal Pentas, Vol. 5, No. 2, 2019), h. 13-15.

¹¹⁸ Erna Megawati, *Loc. Cit.*

¹¹⁹ Chaer, *Op. Cit.*, h. 30.

keakraban dan candaan yang mengundang tawa baik itu dilakukan penjual atau pembeli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Searle, sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Pabean” yang mengkaji tentang Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur ekspresif. Hasil penelitiannya menunjukkan tuturan ekspresi terdapat 6 tuturan.¹²⁰ Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Roli Stambo, Syahrul Ramadhan (2019) yang mengkaji tentang “Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV ONE” juga menemukan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif.¹²¹

Kelima, terdapat tindak tutur deklaratif dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong. Pada penelitian ini tindak tutur deklaratif paling sedikit ditemui yaitu sebanyak 11 tuturan. Tindak tutur deklaratif mengungkapkan isi tuturan dengan kenyataannya misalnya berpasrah, memberi nama, mengucilkan dan menghukum.¹²² Tindak tutur berpasrah biasanya digunakan oleh penjual dan pembeli yang pasrah terhadap harga yang ditawarkan/ditawarkan. Selain itu, tindak tutur memberi

¹²⁰ Choirun Nisa, *Loc. Cit.*

¹²¹ Roli Stambo, Syahrul Ramadhan, “Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV ONE”, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2019), h. 1-2.

¹²² Chaer, *Loc. Cit.*

nama juga digunakan dalam interaksi jual-beli untuk menamai suatu barang jika penjual/pembeli tidak mengetahui nama barang. Selanjutnya, tindak tutur mengucilkan juga ditemukan dalam penelitian ini, biasanya digunakan oleh pembeli yang menginginkan barang dengan harga murah, namun penjual menetapkan harga yang tinggi hal ini membuat pembeli mengucilkan barang dagang si penjual dengan mencari kekurangan barang tersebut. Tindak tutur menghukum jarang

ditemukan dalam interaksi jual beli, tidak seperti tindak tutur asertif memberitahukan yang selalu digunakan dalam percakapan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Searle, sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikram Wahid (2017) yang mengkaji “Tindak Tutur Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Mahasiswa Universitas Cokroaminato Palopo”.¹²³ Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur deklaratif. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Sutrisno Sutrisno, Hotma Simanjuntak dan Djon Lasmono (2011) yang mengkaji tentang “Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas” hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya tindak tutur deklaratif dalam interaksi-jual-beli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas.¹²⁴

¹²³ Ikram Wahid, “*Tindak Tutur Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Mahasiswa Universitas Cokroaminato Palopo*”, (Jurnal Tesis Ikram, Vol. 1, No. 1, 2017), h. 16.

¹²⁴ Hotma Simanjuntak dan Djon Lasmono, *Loc. Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertama, terdapat tindak tutur ilokusi asertif yang dihasilkan dalam penelitian ini. Tindak tutur asertif merupakan tuturan paling banyak ditemui, yaitu sebanyak 40 tuturan yang terbagi menjadi. Memberitahukan sebanyak 26 tuturan, tindak tutur asertif menyarankan sebanyak 7 tuturan, tindak tutur asertif membanggakan sebanyak 4 tuturan, dan tindak tutur asertif mengeluh sebanyak 7 tuturan.

Kedua, terdapat tindak tutur ilokusi direktif yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 17 tuturan yang terbagi menjadi. Tindak tutur direktif memesan sebanyak 3 tuturan, memerintah sebanyak 8 tuturan, memohon sebanyak 3 tuturan, dan menasehati sebanyak 3 tuturan.

Ketiga, terdapat tindak tutur ilokusi komisif yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 12 tuturan yang terbagi menjadi. Tindak tutur komisif berjanji sebanyak 1 tuturan, bersumpah sebanyak 2 tuturan, menawarkan sesuatu sebanyak 7 tuturan, dan mengancam sebanyak 2 tuturan.

Keempat, terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 22 tuturan yang terbagi menjadi. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 9 tuturan, memuji sebanyak 5 tuturan, meminta maaf sebanyak 5 tuturan, dan humor sebanyak 3 tuturan.

Kelima, terdapat tindak tutur ilokusi direktif yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 11 tuturan yang terbagi menjadi. Tindak tutur deklaratif berpasrah sebanyak 5 tuturan, memberi nama sebanyak 2 tuturan, mengucilkan sebanyak 2 tuturan, dan menghukum sebanyak 2 tuturan.

B. Saran

1. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang memadai tentang tindak tutur ilokusi terutama dalam mendeskripsikan bentuk dan fungsinya dalam kegiatan berbahasa dalam interaksi jual-beli dan kehidupan sehari-hari

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran kepada masyarakat sebagai pengguna bahasa tentang fungsi sebuah pemakaian bahasa, sehingga dapat memberi pemahaman kepada mereka bagaimana menggunakan bahasa dan unsur-unsurnya secara bijak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai bahan pembelajaran aspek kebahasaan untuk dapat lebih memperkaya pengetahuan diri, terlebih mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman dalam berinteraksi.

3. Bagi peneliti lain

Fenomena kebahasaan yang terjadi dalam interaksi jual-beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong masih sangat potensial sebagai

lahan penelitian pragmatik. Maka kepada para peneliti dan pemerhati masalah bahasa serta berbagai pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, disarankan permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi referensi untuk dilakukan penelitian lanjutan.

C. Implikasi Terhadap Dunia Pendidikan

Implikasi dari hasil penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 10 semester 2 dapat dilihat pada silabus KD. 3.11 Menganalisis isi, Struktur, dan Kebahasaan teks negoisasi. Tuturan antara penjual dan pembeli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks negoisasi.

Selain itu, implikasi dari hasil penelitian ini pada jenjang perguruan tinggi dapat menjadi bahan ajar mata kuliah Pragmatik pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat memahami tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Austin, J. L. 1962. *How to do Things with Words*. Cambridge: Harvard University Press
- Cassiopea, Lola . 2012. "Pasar Mingguan di Lingkungan Pemukiman Jalan Putri Junjung Buih Kota Palangka Raya". *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Vol. 7, No. 1
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cummings, Louis. 2007. *Pragmatik: Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dardjowidjojo dan Soejono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Effendy, Onong Uchjana. 200. *Dinamika Komunikasi*. Bandung PT Remadja Rosdakarya
- Farrah, Fitriah. 2017. "Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya RH Fitriadi". *Jurnal Unsiyah*, Vol. 5, No. 1
- Fatimah Djajasudarma. 1012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama
- Ghony , M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Gunawan, Fahmi. 2013. "Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di Stain Kendari". *Jurnal Arbiter*, Vol. 1, No. 1
- Gusnawaty, 2011. "Perilaku Kesantunan dalam Bahasa Bugis: Analisis Sosiopragmatik". Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin
- Harziko, 2019. "Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Tradisonal Kota Baubau". *Jurnal internasional Onesearch*, Vol. 1, No.1
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Padang: Airlangga University Press
- Kunjana, Rahardi. 2015. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- Leech, Geoffrey. 1993. *Principles of Pragmatics*. New York: Cambridge: Harvard University
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press
- Levinson, Stephen C. *Pragmatics*. 1983. London: Cambridge University Press
- Linda Tunggal Sari, Sumarlam, Dwi Purnanto Megister. 2016. "Tindak Tutur Dalam Proses Jual Beli di Pasar Tradisional Surakarta". *Jurnal Prasasti Journal of Linguistics*, Vol. 1, No. 1
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nababan, P.W. J. 1987. *Pragmatik Ilmu 2*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan
- Nadar dan Fransiscus Xaverius. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nasution. 2003. *Metode Researh (penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuh, Muhammad. 2013. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Penerbit Lentera Biru
- Nurlaksana Eko Rusminto. 2010. *Analisis Wacana Bahasa Inodonesia*. Bandarlampung: Universitas Bandarlampung
- Pangaribuan , Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pradana, Gilang, Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2
- Purwono, Agung. 2016. "Kesalahpahaman siswa terhadap tuturan guru dalam pembelajaran tematik di kelas II SDN Tunggulwulung 1 Kota Malang". *Jurnal Universitas Malang*, Vol. 1, No. 1
- Saifudin, Akhmad. 2018. "Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 14, No. 2

- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rani. Dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing
- Roli Stambo, Syahrul Ramadhan. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV ONE". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP semarang Press
- Setyawati dan Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sandilatta dan Ekky Cintyaresi. 2008. "Analisis Tindak Tutur Pada Film "Garuda di Dadaku" Karya Ifa Ifansyah". *Jurnal Artikulasi*, Vol. 7, No. 1
- Searle, John R.. 1979. *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana, Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sujana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung
- Susetyo. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu
- Sutrisno, Hotma Simanjuntak, Djon Lasmono. 2015. "Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas". *Jurnal Untan*, Vol. 4, No. 1
- Suwarma , Al Mucthar. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Tarigan, Henry Guntur, 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Pressh
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa

Tim Detikcom, 2021. "*Kronologi Pidato Jokowi soal Bipang Ambawang hingga Tuai Kontroversi*". Detik News.

Wijana, I Dewa Putu. 2006. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Wahid, Ikram . 2017. "*Tindak Tutur Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Mahasiswa Universitas Cokroaminato Palopo*". Jurnal Tesis Ikram, Vol. 1, No. 1

Yule.2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

LAMPIRAN TINDAK TUTUR ASERTIF

No	Kode Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Asertif			
				MB	MY	MG	ML
1	01/RJ/20/05/21	<p>P1 : “Kedeu dio?”</p> <p>P2 : “Delapen poloak ba pas ne yok.”</p> <p>P1 : “Coa si titik ige dio?”</p> <p>P2 : “Mak dilei amek ne yok, dio nah nomor poloak.”</p> <p>P1 : “Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”</p> <p>P2 : “Coa si dapet. Lak pasar yo barangku kualitas ne padek yok. Coa si tipis de e.”</p> <p>P1 : “Kaleu coa si muet ngen anakku.”</p> <p>P2 : “Kedeu tahun anak kumu?”</p> <p>P1 : “Num taun, tapi awak ne agak halus.”</p> <p>P2 : “Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men ndeak ku baik mak alpokadot dongker yo, warno ne idup. Gaya anak kumu makei ne haha.”</p> <p>P1 : “Si ba coa tejeu bajeu panyang ba.</p> <p>P2 : “Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak.”</p> <p>P1 : “Mai ba di alpokadot yo, kedeu pas ne?”</p> <p>P2 : “Tojoak lemo do o Yok, bahan ne alep do o.”</p> <p>P1 : “Kageak ba 50 poloak, coa de caci igei uku. Haram met uku ngike.”</p> <p>P2 : “Tameak ba igei.”</p> <p>P1 : “Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”</p> <p>P2 : “Au ba gen, mak ba.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual pakaian yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Rejang.</p>	✓	✓	✓	✓
2	02/MY20/05/21	<p>P1 : “Berapa ember yang besak tuh, dek.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi</p>	✓	✓		

		<p>P2 : “tigo limo ajo Bu.” P1 : “Dak kurang lagi?” P2 : “Maaf nian, Buk belum dapek.” P1 : “Ndak yang besak untuk nampung air.” P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan” P1 : “Ambikan 2 tuh, ado mangkok plastik yang kecil ado dak?” P2 : “Ado bu, sinilah kalo ndak nenggoknyo.” P1 : “Berapo cak iko?” P2 : “duo limo, Bu. Setengah bisa, tigo belas ribu.” P1 : “Setengah ajo.” P2 : “itu ajo Bu, mokasih yo.”</p>	<p>hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual pecah belah yang berasal dari suku Rejang jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>				
3	03/RJ/05/05/21	<p>P2 : “Mang Junai maju!” P1 : “Nila sekilo bae, Wan.” P2 : “Teleu Poloak uyo, isei teleu jano due.” P1 : “Isei teleu bae, mai deu amek ules ne.” 02 : “Nokoa ba teleu kilo met lak deu. Coa rugei mokoa lak pio, kan ne baru masuk subuh ano. Ijei kan ne beleu terus.” P1 : “Wai padek kan nu, Tameak ba Mas dekilo.” P2 : “Di delai ipe puteak jano meleu?” P1 : “Di alep ne.” P2 : “Alep kete mang, serei bae lak tenlen kenai.” P1 : “Beragam bae ko yo, kedeu kete ne?” P2 : “Num pat kete , Mang.” P1 : “Tulung ba ko temtok ne didik.” P2 : “Au mang, ijei ba.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual ikan yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Rejang.</p>	✓		✓	

		P1 : “Mokasih e, ba Wan.”					
4	04/JW/09/05/21	<p>P1 : “Kliony piro?”</p> <p>P2 : “Neng kue limo ribu wae, mbak.”</p> <p>P1 : “Ga koyo wingi?”</p> <p>P2 : “Itu yo wes tak kasih kunyit, samo.”</p> <p>P1 : “Piro pake kunyit?”</p> <p>P2 : “Tujuh ribu wae. Iko bae mbak?”</p> <p>P1 : “Itu bae, nah duitnyo, maaf tangan kiri.”</p> <p>P2 : “Iyo mbak, dak apo.”</p> <p>P1 : “Dak bisa megangnyo ini, banyak belanjooan lain.”</p> <p>P2 : “Mbrorong nian mbak ini ceritonyo.”</p> <p>P2 : “Iyo, bnyak nian pulo kalo nitip sakit tangan kito weh nentengnyo. Mokasih yo.”</p> <p>P1 : “Iyo mbak, suwon.”</p>	Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang Jawa dan P2 merupakan penjual bumbu halus yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Jawa bercampur Melayu Curup.	✓			✓
5	05/MY/15/05/21	<p>P1 : “Berapo yuk?”</p> <p>P2 : “Wortel sepuluh, kol delapan, wuluh tujuh, timun kasih empat ajo nyo lah agak layu, gambasnyo sepuluh, daun sup limo ribu ajo.”</p> <p>P1 : “Murah-murah sayur kini yo yuk, mintak asoinyo duo buah yuk.”</p> <p>P2 : “Nah asoinyo, pilihlah dewek.”</p> <p>P1 : “Udah iko ajo yuk.”</p> <p>P2 : “Sekilo sekilo yo, galonyo empat belas dek.”</p> <p>P1 : “Bukannyo yang iko tujuh ribu dak yuk, tambah timunnya empat jadi sebelas.”</p> <p>P2 : “Gambas sepuluh dek, yang tujuh ribu yang iko.”</p> <p>P1 : “Aku sangko yang iko yang wuluh yuk, tempat kami ngomongnyo kisik yuk.”</p>	Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual sayuran yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.	✓			

		<p>P2 : “Oh iyo, kebanyakan orang belanja ngomongnyo gambas dek, kalau kisik tuh ado jugo. Kadang kito omong kisik dak taunyo.</p> <p>P1 : “Kisik tuh bahaso rejangnyo kalau baso-basonyo dak tau aku.”</p> <p>P2 : “Gambas itu namonyo dek.”</p> <p>P1 : “Iyo yuk, mokasih yo.”</p>					
6	06/MY/20/06/21	<p>P1 : “Gulo sekali timbang, Bu.”</p> <p>P2 : “Ni, gulo sekali timbang ni.”</p> <p>P1 : “Mano yang nimbang, Bu?”</p> <p>P2 : “Itunah di depan.”</p> <p>P1 : “Ikonah belanjaan ambo Bu, itung yo. Lupis limo, curah 3kg.”</p> <p>P2 : “Tujuh tujuh lomo ratus galonyo. Satukanlah dulu! Pake kardus apo asoi?”</p> <p>P1 : “Asoi bae Bu.”</p> <p>P2 : “Dak ado balikan nyo limo ratus, sasa bae ndak?”</p> <p>P1 : “Royco sikok Bu.”</p> <p>P2 : “Nah, ambiklah sayang.”</p> <p>P1 : “Udah Bu, mokasih yo Bu.”</p>	Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual manisa yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.	✓			
7	07/MY/20/06/21	<p>P1 : “Udah yang ambo ce, itunglah!”</p> <p>P2 : “Udah yo, 12 kg gulo, rokok, kecap, indomie goreng samo sasa yo.”</p> <p>P1 : “Rusak satu yo mienyo.”</p> <p>P3 : “Lapar nian berarti tuh.”</p> <p>P2 : “Ca, gulo 12 kg timbanglah sekarang”</p> <p>P1 : “mie ko digigitnyo galo?”</p> <p>P2 : “Iyo wak, intermie sekardus dimakannyo galo.”</p> <p>P1 : “Ngerugikan bae yo.”</p>	Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual sembako yang berasal dari suku Cina.	✓	✓		✓

		<p>P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”</p> <p>P1 : “Diracun aj kalo cak itu.”</p> <p>O2 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.””</p> <p>P1 : “Belanjoan ambo tadi ngutang dulu yo.”</p> <p>P2 : “Iyo wak, gek dicatat ajo.”</p> <p>P1 : “Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah.”</p>	<p>Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>				
8	08/PD/29/06/21	<p>P1 : “Barra harago baju merah putiah ko sesetel, Pak?”</p> <p>P2 : “Nan panjang ko saratuih anam puluah.”</p> <p>P1 : “Ondeh maha banna ko Pak.”</p> <p>P2 : “Memang segitunyo Diak, barang Apak nih bagus tapi laih bisa kurang tu ma Diak.”</p> <p>P1 : “Ndeh jan maha banna jua jo awak Pak, anam puluah dih.”</p> <p>P2 : “Ondeh iko indak manawa namonyo doo, mamalak dek modeko ma. Saratuih tigo puluah lah paling murah Diak.”</p> <p>P1 : “Eh, bia dulu Pak, piti awak indak cykuik do, beko lah wak ka mari liak.”</p> <p>P2 : “Acok bana mode ko ma, e jadi lah wak agiah harago saratuih se untuak adiak aa.”</p> <p>P2 : “Alun ado pitinyo Pak, kecuali apak mangzinkan awak butang di siko na.”</p> <p>P1 : “Alun dulu lah dek mode tu, tunggu adiak ba pittu baru ka mari liak.”</p> <p>P2: “Hehe iyo, Pak.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Padang dan P2 merupakan penjual pakaian sekolah yang berasal dari suku Padang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Padang.</p>	✓		✓	✓

9	09/LM/15/07/21	<p>P1 : “Muranya jual lang nga?”</p> <p>P2 : “Nak belik ngabis stok kak ni gecang nia ilek bek dong, puklah isuk be lanjut degang gi.”</p> <p>P1 : “Masih banyak stok lang yem uma?”</p> <p>P2 : “Maseh banyak wang belum dikupas.”</p> <p>P1 : “Rige kilo sepolo ribu juk dak nge ku?”</p> <p>P2 : “Ambiklah berape bei nga ndak asal abis be.”</p> <p>P1 : “Terime kasih men gek tu.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Lembak dan P2 merupakan penjual jengkol yang berasal dari suku Lembak. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Lembak.</p>	✓			
10	10/RJ/15/07/21	<p>P1 : “Kedeu monok goreng yo?”</p> <p>P2 : “Num poloak Yo.”</p> <p>P1 : “Kela ang ne, ipe di jaei pulo.”</p> <p>P2 : “Gemuk dio keleak ba, cuma buleu ne bae didik.”</p> <p>P1 : “Jagok kedeu?”</p> <p>P2 : “Delapan poloak.”</p> <p>P1 : “Padeak kela ang ne. Coa di kela ang o.”</p> <p>P2 : “Lak sembleak?”</p> <p>P1 : “Au, peu ku belek. Ndeak bong ne, nokoa monok kampung gi due likup.”</p> <p>P2 : “Cidong baes men lak sembelak. Di bie yo ati betenoa, daging ne gi lemut.”</p> <p>P1 : “Coa kuang igei?”</p> <p>P2 : “Sotos bae due yo.”</p> <p>P1 : “Kurang ba igei.”</p> <p>P2 : “Coa nam igei yok.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual ayam kampung yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>	✓	✓		✓

		<p>P1 : “Au ba gen, mak due bae. Tulung keket didik au” P2 : “Au yok.”</p>					
11	11/MY/03/08/21	<p>P1 : “Cantik nian gaunnya.” P2 : “Beli lah Yunda, murah bae. Seratus limo puluh.” P1 : “Idak kurang lagi tuh?” P2 : “Lah murah ini, bahannyo bagus, model terbaru cubolah Yunda pegang bahannyo, tempat Cik wit dak dapek seratus limo puluh iko.” P1 : “Kemaren ambo siko belum ado.” P2 : “Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.” P1 : “Ambikkan yang Pink tuh.” P2 : “Ikonah Yunda, tengoklah. Kalau ado yang sir.” P1 : “Racun nian kau ni.” P2 : “Musim kondangan ko. Bolehlah untuk ganti.” P1 : “Yang ungu apo yang pink yo?” P2 : “Cocok galo kalo, Kulit Yunda lah putih. Tapi enak yang ungu ko, bahannyo adem, idak sesak kito makainyo.” P1 : “Boleh ngutang dak?” P2 : “Ai Yunda, bisa tapi kredit seratus tujuh puluh.” P1 : “Kredit baelah, gek kau tagih ke rumah bae.” P2 : “Iyo Yunda, yang ungu ko kan. Pake DP yo.” P1 : “Dp tigo puluh ribu yo.” P2 : “Iyo idak apo.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual pakaian pesta yang berasal dari suku Lembak Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>	✓	✓	✓	
12	12/MY/11/08/21	<p>P1 : “Ayam duo kilo yuk, Berapo yuk?” P2 : “Tigo puluh kini dek.” P1 : “Lah dapek orang yang kemaren yuk?”</p>	<p>Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi</p>	✓			✓

		<p>P2 : “Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuh dilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.”</p> <p>P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.”</p> <p>P2 : “Kalau ayuk ketemunyo, atau nyo belanjo disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo.”</p> <p>P1 : “Itulah, ndak nian hati-hati kini weh. Lain kali tengok nian duit orang yuk. Jadikan pelajaran.”</p> <p>P2 : “Kini orang belanjo ayuk bentang nian duit tuh.”</p> <p>P1 : “Iyo yuk, ado bae rezeki gek. Itu ajo yuk.”</p> <p>P2 : “Enam puluh galo, idak potong yo.”</p> <p>P2 : “Iyo, idak dipotong. Mokasih Yuk yo.”</p>	berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Padang dan P2 merupakan penjual ayam potong yang berasal dari suku Palembang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.				
13	13/MY/10/09/21	<p>P1 : “Ce ado spon yang bulat tuh dak?”</p> <p>P2 : “Spon bedak Yuk?”</p> <p>P1 : “Iyo ce, untuk fondation tuh na.”</p> <p>P2 : “Oh, beauty blend itu Yuk?”</p> <p>P1 : “Nah iyo, ayuk ko dak tau namonyo. Ado Ce?”</p> <p>P2 : “Ado yuk, konah tengoklah.”</p> <p>P1 : “Berapo cak iko Ce?”</p> <p>P2 : “Sepuluh yuk.”</p> <p>P1 : “Wei mahal jugo yo, ku fikir dapek duo ribu tadi.”</p> <p>P2 : “Itu yang bagus yuk, lembut bahannyo.”</p> <p>O 1: “Dak kurang Ce?”</p> <p>P2 : “Ado yang biaso limo ribu yuk.”</p> <p>P1 : “Nah yang biaso ajolah Ce, satu yo.”</p> <p>P2 : “Itu bae Yuk, lainnyo idak?”</p> <p>P1 : “Iko bae Ce, makasih yo.”</p>	Tuturan terjadi pada sore hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual kosmetik yang berasal dari suku Cina. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.	✓			✓
14	14/MY/10/09/21	<p>P1 : “Serba seribuan, Mbak?”</p>	Tuturan terjadi pada pagi	✓			

		<p>P2 : “Kue sus duo ribu, donat besak tigo ribu.”</p> <p>P1 : “Ambikkan asoi satu. Lemper dak ado yo?”</p> <p>P2 : “Dak ado Bu, lagi kosong.”</p> <p>P1 : “Pempek kulit ko kasih kuah dak?”</p> <p>P2 : “Minimal beli limo, bu.”</p> <p>P1 : “Kalau campur pempek lain bisa dak?”</p> <p>P2 : “Yolah bu, ambiklah.”</p> <p>P1 : “Kemaren tuh beli disini jugo, kuahnyo enak.”</p> <p>P2 : “Iyo bu, enak kuahnyo. Beda dari yang lain.”</p> <p>P1 : “kasih tambahan apo bisa enak cak itu?”</p> <p>P2 : “Idak tau aku, aku jualnyo ajo. Iko ko nitip galo.”</p> <p>P1 : “Iyo jugo yo. Iko galonyo duo puluh ribu ko.”</p> <p>P2 : “Pas yo bu, mokasih yo bu.”</p>	<p>hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang dan P2 merupakan penjual jajanan pasar yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>				
15	15/MY/23/09/21	<p>P1 : “Banjir nian buah kini. Ndak sekilolah.”</p> <p>P2 : “Pilihlah dewek. Manis galo barang aku ko, Bu.”</p> <p>P1 : “Asinan buah dak ado yo?”</p> <p>P2 : “Pesan dulu kalau ndak, Bu.”</p> <p>P1 : “Ibu pesan duo bungkus, besok ibu ambik.”</p> <p>P2 : “Iyo Bu, kelengkengnyo sekalian Bu?”</p> <p>P1 : “Setengah kilo sepuluh ribu ajo yo kek ibu?”</p> <p>P2 : “Iyo bolehlah. Untuk ibu cantik ko apo yang idak.”</p> <p>P1 : “Pacak nian kau ni.”</p> <p>P2 : “Pilih yang agak keras kelengkengnyo.”</p> <p>P1 : “Iyo, berapa galonyo sekalian kk asinan?”</p> <p>P2 : “Jadinyo duo puluh Bu. Ajaklah anak gadis kalo belanjo, Bu.”</p> <p>P1 : “kau nih, tua tua keladi, marah bini kau kelak.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada sore hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual buah-buahan yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>	✓	✓		

LAMPIRAN TINDAK TUTUR DIREKTIF

No	Kode Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif			
				MS	MP	MO	SH
1	01/RJ/20/05/21	<p>P1 : “Kedeu dio?”</p> <p>P2 : “Delapen poloak ba pas ne yok.”</p> <p>P1 : “Coa si titik ige dio?”</p> <p>P2 : “Mak dilei amek ne yok, dio nah nomor poloak.”</p> <p>P1 : “Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”</p> <p>P2 : “Coa si dapet. Lak pasar yo barangku kualitas ne padek yok. Coa si tipis de e.”</p> <p>P1 : “Kaleu coa si muet ngen anakku.”</p> <p>P2 : “Kedeu tahun anak kumu?”</p> <p>P1 : “Num taun, tapi awak ne agak halus.”</p> <p>P2 : “Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men ndeak ku baik mak alpokatot dongker yo, warno ne idup. Gaya anak kumu makei ne haha.”</p> <p>P1 : “Si ba coa tejeu bajeu panyang ba.</p> <p>P2 : “Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak.”</p> <p>P1 : “Mai ba di alpokatot yo, kedeu pas ne?”</p> <p>P2 : “Tojoak lemo do o Yok, bahan ne alep do o.”</p> <p>P1 : “Kageak ba 50 poloak, coa de caci igei uku. Haram met uku ngike.”</p> <p>P2 : “Tameak ba igei.”</p> <p>P1 : “Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”</p> <p>P2 : “Au ba gen, mak ba.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual pakaian yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Rejang.</p>			✓	

2	02/MY/20/05/21	<p>P1 : “Berapo ember yang besak tuh, dek.” P2 : “tigo limo ajo Bu.” P1 : “Dak kurang lagi?” P2 : “Maaf nian, Buk belum dapek.” P1 : “Ndak yang besak untuk nampung air.” P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan” P1 : “Ambikan 2 tuh, ado mangkok plastik yang kecil ado dak?” P2 : “Ado bu, sinilah kalo ndak nenggoknyo.” P1 : “Berapo cak iko?” P2 : “duo limo, Bu. Setengah bisa, tigo belas ribu.” P1 : “Setengah ajo.” P2 : “itu ajo Bu, mokasih yo.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual pecah belah yang berasal dari suku Rejang jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>		✓		
3	03/RJ/05/05/21	<p>P2 : “Mang Junai maju!” P1 : “Nila sekilo bae, Wan.” P2 : “Teleu Poloak uyo, isei teleu jano due.” P1 : “Isei teleu bae, mai deu amek ules ne.” 02 : “Nokoa ba teleu kilo met lak deu. Coa rugei moko lak pio, kan ne baru masuk subuh ano. Ijei kan ne beleu terus. ” P1 : “Wai padek kan nu, Tameak ba Mas dekilo.” P2 : “Di delai ipe puteak jano meleu?” P1 : “Di alep ne.” P2 : “Alep kete mang, serei bae lak tenlen kenai.” P1 : “Beragam bae ko yo, kedeu kete ne?”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual ikan yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Rejang.</p>		✓		

		<p>P2 : “Num pat kete , Mang.”</p> <p>P1 : “Tulung ba ko temtok ne didik.”</p> <p>P2 : “Au mang, ijei ba.”</p> <p>P1 : “Mokasih e, ba Wan.”</p>					
4	05/JW/15/05/21	<p>P1 : “Berapa yuk?”</p> <p>P2 : “Wortel sepuluh, kol delapan, wuluh tujuh, timun kasih empat ajo nyo lah agak layu, gambasnyo sepuluh, daun sup limo ribu ajo.”</p> <p>P1 : “Murah-murah sayur kini yo yuk, mintak asoinyo duo buah yuk.”</p> <p>P2 : “Nah asoinyo, pilihlah dewek.”</p> <p>P1 : “Udah iko ajo yuk.”</p> <p>P2 : “Sekilo sekilo yo, galonyo empat belas dek.”</p> <p>P1 : “Bukannyo yang iko tujuh ribu dak yuk, tambah timunnya empat jadi sebelas.”</p> <p>P2 : “Gambas sepuluh dek, yang tujuh ribu yang iko.”</p> <p>P1 : “Aku sangko yang iko yang wuluh yuk, tempat kami ngomongnyo kisik yuk.”</p> <p>P2 : “Oh iyo, kebanyakan orang belanja ngomongnyo gambas dek, kalau kisik tuh ado jugo. Kadang kito omong kisik dak taunyo.</p> <p>P1 : “Kisik tuh bahaso rejangnyo kalau baso-basonyo dak tau aku.”</p> <p>P2 : “Gambas itu namonyo dek.”</p> <p>P1 : “Iyo yuk, mokasih yo.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual sayuran yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>		✓		
5	06/MY/20/06/21	<p>P1 : “Gulo sekali timbang, Bu.”</p> <p>P2 : “Ni, gulo sekali timbang ni.”</p> <p>P1 : “Mano yang nimbang, Bu?”</p>	<p>Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi</p>	✓	✓		

		<p>P2 : “Itunah di depan.”</p> <p>P1 : “Ikonah belanjoan ambo Bu, itung yo. Lupis limo, curah 3kg.”</p> <p>P2 : “Tujuh tujuh lomo ratus galonyo. Satukanlah dulu!</p> <p>Pake kardus apo asoi?”</p> <p>P1 : “Asoi bae Bu.”</p> <p>P2 : “Dak ado balikan nyo limo ratus, sasa bae ndak?”</p> <p>P1 : “Royco sikok Bu.”</p> <p>P2 : “Nah, ambiklah sayang.”</p> <p>P1 : “Udah Bu, mokasih yo Bu.”</p>	berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual manisa yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.				
6	07/MY/20/06/21	<p>P1 : “Udah yang ambo ce, itunglah!”</p> <p>P2 : “Udah yo, 12 kg gulo, rokok, kecap, indomie goreng samo sasa yo.”</p> <p>P1 : “Rusak satu yo mienyo.”</p> <p>P3 : “Lapar nian berarti tuh.”</p> <p>P2 : “Ca, gulo 12 kg timbanglah sekarang”</p> <p>P1 : “mie ko digigitnyo galo?”</p> <p>P2 : “Iyo wak, intermie sekardus dimakannyo galo.”</p> <p>P1 : “Ngerugikan bae yo.”</p> <p>P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”</p> <p>P1 : “Diracun aj kalo cak itu.”</p> <p>02 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.”</p> <p>P1 : “Belanjoan ambo tadi ngutang dulu yo.”</p> <p>P2 : “Iyo wak, gek dicatat ajo.”</p> <p>P1 : “Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah.”</p>	Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual sembako yang berasal dari suku Cina. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.		✓		✓
7	10/RJ/15/07/21	P1 : “Kedeu monok gureng yo?”	Tuturan terjadi pada pagi		✓	✓	

		<p>P2 : “Num poloak Yo.”</p> <p>P1 : “Kela ang ne, ipe di jaei pulo.”</p> <p>P2 : “Gemuk dio keleak ba, cuma buleu ne bae didik.”</p> <p>P1 : “Jagok kedeu?”</p> <p>P2 : “Delapan poloak.”</p> <p>P1 : “Padeak kela ang ne. Coa di kela ang o.”</p> <p>P2 : “Lak sembleak?”</p> <p>P1 : “Au, peu ku belek. Ndeak bong ne, noko monok kampung gi due likup.”</p> <p>P2 : “Cidong baes men lak sembelak. Di bie yo ati betenoa, daging ne gi lemut.”</p> <p>P1 : “Coa kuang igei?”</p> <p>P2 : “Sotos bae due yo.”</p> <p>P1 : “Kurang ba igei.”</p> <p>P2 : “Coa nam igei yok.”</p> <p>P1 : “Au ba gen, mak due bae. Tulung keket didik au”</p> <p>P2 : “Au yok.”</p>	<p>hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual ayam kampung yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>				
8	11/MY/03/08/21	<p>P1 : “Cantik nian gaunnya.”</p> <p>P2 : “Beli lah Yunda, murah bae. Seratus limo puluh.”</p> <p>P1 : “Idak kurang lagi tuh?”</p> <p>P2 : “Lah murah ini, bahannyo bagus, model terbaru cubolah Yunda pegang bahannyo, tempat Cik wit dak dapek seratus limo puluh iko.”</p> <p>P1 : “Kemaren ambo siko belum ado.”</p> <p>P2 : “Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.”</p> <p>P1 : “Ambikkan yang Pink tuh.”</p> <p>P2 : “Ikonah Yunda, tengoklah. Kalau ado yang sir.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual pakaian pesta yang berasal dari suku Lembak Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa</p>		✓	✓	

		<p>P1 : “Racun nian kau ni. P2 : “Musim kondangan ko. Bolehlah untuk ganti.” P1 : “Yang ungu apo yang pink yo?” P2 : “Cocok galo kalo, Kulit Yunda lah putih. Tapi enak yang ungu ko, bahannyo adem, idak sesak kito makainyo.” P1 : “Boleh ngutang dak?” P2 : “Ai Yunda, bisa tapi kredit seratus tujuh puluh.” P1 : “Kredit baelah, gek kau tagih ke rumah bae.” P2 : “Iyo Yunda, yang ungu ko kan. Pake DP yo.” P1 : “Dp tigo puluh ribu yo.” P2 : “Iyo idak apo.”</p>	Melayu Curup.				
9	12/MY/11/08/21	<p>P1 : “Ayam duo kilo yuk, Berapo yuk?” P2 : “Tigo puluh kini dek.” P1 : “Lah dapek orang yang kemaren yuk?” P2 : “Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. Kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuh dilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.” P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.” P2 : “Kalau ayuk ketemunyo, atau nyo belanjo disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo.” P1: “Itulah, ndak nian hati-hati kini weh. Lain kali tengok nian duit orang yuk. Jadikan pelajaran.” P2 : “Kini orang belanjo ayuk bentang nian duit tuh.” P1 : “Iyo yuk, ado bae rezeki gek. Itu ajo yuk.”</p>	Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Padang dan P2 merupakan penjual ayam potong yang berasal dari suku Palembang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.	✓			✓

		<p>P2 : “Enam puluh galo, idak potong yo.” P2 : “Iyo, idak dipotong. Mokasih Yuk yo.”</p>					
10	14/MY/10/09/21	<p>P1 : “Serba seribuan, Mbak?” P2 : “Kue sus duo ribu, donat besak tigo ribu.” P1 : “Ambikkan asoi satu. Lemper dak ado yo?” P2 : “Dak ado Bu, lagi kosong.” P1 : “Pempek kulit ko kasih kuah dak?” P2 : “Minimal beli limo, bu.” P1 : “Kalau campur pempek lain bisa dak?” P2 : “Yolah bu, ambiklah.” P1 : “Kemaren tuh beli disini jugo, kuahnyo enak.” P2 : “Iyo bu, enak kuahnyo. Beda dari yang lain.” P1 : “kasih tambahan apo bisa enak cak itu?” P2 : “Idak tau aku, aku jualnyo ajo. Iko ko nitip galo.” P1 : “Iyo jugo yo. Iko galonyo duo puluh ribu ko.” P2 : “Pas yo bu, mokasih yo bu.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang dan P2 merupakan penjual jajanan pasar yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>		✓		
11	15/MY/23/09/21	<p>P1 : “Banjir nian buah kini. Ndak sekilolah.” P2 : “Pilihlah dewek. Manis galo barang aku ko, Bu.” P1: “Asinan buah dak ado yo?” P2 : “Pesan dulu kalau ndak, Bu.” P1 : “Ibu pesan duo bungkus, besok ibu ambik.” P2 : “Iyo Bu, kelengkengnyo sekalian Bu?” P1 : “Setengah kilo sepuluh ribu ajo yo kek ibu?” P2 : “Iyo bolehlah. Untuk ibu cantik ko apo yang idak.” P1 : “Pacak nian kau ni.” P2 : “Pilih yang agak keras kelengkengnyo.” P1 : “Iyo, berapa galonyo sekalian kk asinan?” P2 : “Jadinyo duo puluh Bu. Ajaklah anak gadis kalo</p>	<p>Tuturan terjadi pada sore hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual buah-buahan yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>	✓			

		belanjo, Bu.” P1 : “kau nih, tua tua keladi, marah bini kau kelak.”					
--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN TINDAK TUTUR KOMISIF

No	Kode Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Komisif			
				BJ	BS	MW	MC
1	01/RJ/20/05/21	<p>P1 : “Kedeu dio?”</p> <p>P2 : “Delapen poloak ba pas ne yok.”</p> <p>P1 : “Coa si titik ige dio?”</p> <p>P2 : “Mak dilei amek ne yok, dio nah nomor poloak.”</p> <p>P1 : “Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”</p> <p>P2 : “Coa si dapet. Lak pasar yo barangku kualitas ne padek yok. Coa si tipis de e.”</p> <p>P1 : “Kaleu coa si muet ngen anakku.”</p> <p>P2 : “Kedeu tahun anak kumu?”</p> <p>P1 : “Num taun, tapi awak ne agak halus.”</p> <p>P2 : “Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men ndeak ku baik mak alpokatot dongker yo, warno ne idup. Gaya anak kumu makei ne haha.”</p> <p>P1 : “Si ba coa tejeu bajeu panyang ba.</p> <p>P2 : “Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak.”</p> <p>P1 : “Mai ba di alpokatot yo, kedeu pas ne?”</p> <p>P2 : “Tojoak lemo do o Yok, bahan ne alep do o.”</p> <p>P1 : “Kageak ba 50 poloak, coa de caci igei uku. Haram</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual pakaian yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Rejang.</p>		✓	✓	

		<p>met uku ngike.”</p> <p>P2 : “Tameak ba igei.”</p> <p>P1 : “Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”</p> <p>P2 : “Au ba gen, mak ba.”</p>				
2	02/MY/20/05/21	<p>P1 : “Berapa ember yang besak tuh, dek.”</p> <p>P2 : “tigo limo ajo Bu.”</p> <p>P1 : “Dak kurang lagi?”</p> <p>P2 : “Maaf nian, Buk belum dapek.”</p> <p>P1 : “Ndak yang besak untuk nampung air.”</p> <p>P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan”</p> <p>P1 : “Ambikan 2 tuh, ado mangkok plastik yang kecil ado dak?”</p> <p>P2 : “Ado bu, sinilah kalo ndak nenggoknyo.”</p> <p>P1 : “Berapa cak iko?”</p> <p>P2 : “duo limo, Bu. Setengah bisa, tigo belas ribu.”</p> <p>P1 : “Setengah ajo.”</p> <p>P2 : “itu ajo Bu, mokasih yo.”</p>	Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual pecah belah yang berasal dari suku Rejang jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.			✓
3	06/MY/20/06/21	<p>P1 : “Gulo sekali timbang, Bu.”</p> <p>P2 : “Ni, gulo sekali timbang ni.”</p> <p>P1 : “Mano yang nimbang, Bu?”</p> <p>P2 : “Itunah di depan.”</p> <p>P1 : “Ikonah belanjaan ambo Bu, itung yo. Lupis limo, curah 3kg.”</p> <p>P2 : “Tujuh tujuh lomo ratus galonyo. Satukanlah dulu!</p> <p>Pake kardus apo asoi?”</p> <p>P1 : “Asoi bae Bu.”</p>	Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual manisa yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang			✓

		<p>P2 : “Dak ado balikan nyo limo ratus, sasa bae ndak?” P1 : “Royco sikok Bu.” P2 : “Nah, ambiklah sayang.” P1 : “Udah Bu, mokasih yo Bu.”</p>	digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.				
4	07/MY/20/06/21	<p>P1 : “Udah yang ambo ce, itunglah!” P2 : “Udah yo, 12 kg gulo, rokok, kecap, indomie goreng samo sasa yo.” P1 : “Rusak satu yo mienyo.” P3 : “Lapar nian berarti tuh.” P2 : “Ca, gulo 12 kg timbanglah sekarang” P1 : “mie ko digitnyo galo?” P2 : “Iyo wak, intermie sekardus dimakannyo galo.” P1 : “Ngerugikan bae yo.” P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.” P1 : “Diracun aj kalo cak itu.” 02 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.” P1 : “Belanjaan ambo tadi ngutang dulu yo.” P2 : “Iyo wak, gek dicatat ajo.” P1 : “Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah.”</p>	Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual sembako yang berasal dari suku Cina. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.	✓			✓
5	08/29/06/21	<p>P1 : “Barra harago baju merah putiah ko sesetel, Pak?” P2 : “Nan panjang ko saratuih anam puluah.” P1 : “Ondeh maha banna ko Pak.” P2 : “Memang segitunyo Diak, barang Apak nih bagus tapi laih bisa kurang tu ma Diak.” P1 : “Ndeh jan maha banna jua jo awak Pak, anam puluah dih.” P2 : “Ondeh iko indak manawa namonyo doo,</p>	Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Padang dan P2 merupakan penjual pakaian			✓	

		<p>mamalak dek modeko ma. Saratuih tigo puluah lah paling murah Diak.”</p> <p>P1 : “Eh, bia dulu Pak, piti awak indak cykuik do, beko lah wak ka mari liak.”</p> <p>P2 : “Acok bana mode ko ma, e jadi lah wak agiah harago saratuih se untuak adiak aa.”</p> <p>P2 : “Alun ado pitinyo Pak, kecuali apak mangzinkan awak butang di siko na.”</p> <p>P1 : “Alun dulu lah dek mode tu, tunggu adiak ba pittu baru ka mari liak.”</p> <p>P2: “Hehe iyo, Pak.”</p>	<p>sekolahyang berasal dari suku Padang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Padang.</p>				
6	11/MY/03/08/21	<p>P1 : “Cantik nian gaunnya.”</p> <p>P2 : “Beli lah Yunda, murah bae. Seratus limo puluh.”</p> <p>P1 : “Idak kurang lagi tuh?”</p> <p>P2 : “Lah murah ini, bahannyo bagus, model terbaru cubolah Yunda pegang bahannyo, tempat Cik wit dak dapek seratus limo puluh iko.”</p> <p>P1 : “Kemaren ambo siko belum ado.”</p> <p>P2 : “Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.”</p> <p>P1 : “Ambikkan yang Pink tuh.”</p> <p>P2 : “Ikonah Yunda, tengoklah. Kalau ado yang sir.”</p> <p>P1 : “Racun nian kau ni.</p> <p>P2 : “Musim kondangan ko. Bolehlah untuk ganti.”</p> <p>P1 : “Yang ungu apo yang pink yo?”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual pakaian pesta yang berasal dari suku Lembak Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>			✓	

		<p>P2 : “Cocok galo kalo, Kulit Yunda lah putih. Tapi enak yang ungu ko, bahannyo adem, idak sesak kito makainyo.”</p> <p>P1 : “Boleh ngutang dak?”</p> <p>P2 : “Ai Yunda, bisa tapi kredit seratus tujuh puluh.”</p> <p>P1 : “Kredit baelah, gek kau tagih ke rumah bae.”</p> <p>P2 : “Iyo Yunda, yang ungu ko kan. Pake DP yo.”</p> <p>P1 : “Dp tigo puluh ribu yo.”</p> <p>P2 : “Iyo idak apo.”</p>					
7	12/MY/11/08/21	<p>P1 : “Ayam duo kilo yuk, Berapo yuk?”</p> <p>P2 : “Tigo puluh kini dek.”</p> <p>P1 : “Lah dapek orang yang kemaren yuk?”</p> <p>P2 : “Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. Kesalnian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuh dilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.”</p> <p>P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.”</p> <p>P2 : “Kalau ayuk ketemunyo, atau nyo belanjo disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo.”</p> <p>P1: “Itulah, ndak nian hati-hati kini weh. Lain kali tengok nian duit orang yuk. Jadikan pelajaran.”</p> <p>P2 : “Kini orang belanjo ayuk bentang nian duit tuh.”</p> <p>P1 : “Iyo yuk, ado bae rezeki gek. Itu ajo yuk.”</p> <p>P2 : “Enam puluh galo, idak potong yo.”</p> <p>P2 : “Iyo, idak dipotong. Mokasih Yuk yo.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Padang dan P2 merupakan penjual ayam potong yang berasal dari suku Palembang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>		✓		✓
8	13/MY/10/09/21	<p>P1: “Ce ado spon yang bulat tuh dak?”</p>	<p>Tuturan terjadi pada sore</p>			✓	

		<p>P2 : “Spon bedak Yuk?” P1 : “Iyo ce, untuk fondation tuh na.” P2 : “Oh, beauty blend itu Yuk?” P1 : “Nah iyo, ayuk ko dak tau namonyo. Ado Ce?” P2 : “Ado yuk, konah tengoklah.” P1 : “Berapo cak iko Ce?” P2 : “Sepuluh yuk.” P1 : “Wei mahal jugo yo, ku fikir dapek duo ribu tadi.” P2 : “Itu yang bagus yuk, lembut bahannyo.” O 1: “Dak kurang Ce?” P2 : “Ado yang biaso limo ribu yuk.” P1 : “Nah yang biaso ajolah Ce, satu yo.” P2 : “Itu bae Yuk, lainnyo idak?” P1 : “Iko bae Ce, makasih yo.”</p>	<p>hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual kosmetik yang berasal dari suku Cina. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>				
9	15/MY/23/09/21	<p>P1 : “Banjir nian buah kini. Ndak sekilolah.” P2 : “Pilihlah dewek. Manis galo barang aku ko, Bu.” O 1: “Asinan buah dak ado yo?” P2 : “Pesan dulu kalau ndak, Bu.” P1 : “Ibu pesan duo bungkus, besok ibu ambik.” P2 : “Iyo Bu, kelengkengnyo sekalian Bu?” P1 : “Setengah kilo sepuluh ribu ajo yo kek ibu?” P2 : “Iyo bolehlah. Untuk ibu cantik ko apo yang idak.” P2 : “Pilih yang agak keras kelengkengnyo.” P1 : “Iyo, berapo galonyo sekalian kk asinan?” P2 : “Jadinyo duo puluh Bu. Ajaklah anak gadis kalo belanjo, Bu.” P1 : “kau nih, tua tua keladi, marah bini kau kelak.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada sore hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual buah-buahan yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>			✓	

LAMPIRAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF

No	Kode Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Ekspresif			
				TS	MJ	HM	MM
1	01/RJ/20/05/21	<p>P1 : “Kedeu dio?”</p> <p>P2 : “Delapen poloak ba pas ne yok.”</p> <p>P1 : “Coa si titik ige dio?”</p> <p>P2 : “Mak dilei amek ne yok, dio nah nomor poloak.”</p> <p>P1 : “Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”</p> <p>P2 : “Coa si dapet. Lak pasar yo barangku kualitas ne padek yok. Coa si tipis de e.”</p> <p>P1 : “Kaleu coa si muet ngen anakku.”</p> <p>P2 : “Kedeu tahun anak kumu?”</p> <p>P1 : “Num taun, tapi awak ne agak halus.”</p> <p>P2 : “Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men ndeak ku baik mak alpokadot dongker yo, warno ne idup. Gaya anak kumu makei ne haha.”</p> <p>P1 : “Si ba coa tejeu bajeu panyang ba.</p> <p>P2 : “Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak.”</p> <p>P1 : “Mai ba di alpokadot yo, kedeu pas ne?”</p> <p>P2 : “Tojoak lemo do o Yok, bahan ne alep do o.”</p> <p>P1 : “Kageak ba 50 poloak, coa de caci igei uku. Haram met uku ngike.”</p> <p>P2 : “Tameak ba igei.”</p> <p>P1 : “Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”</p> <p>P2 : “Au ba gen, mak ba.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual pakaian yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Rejang.</p>		✓		

2	02/MY/20/05/21	<p>P1 : “Berapo ember yang besak tuh, dek.” P2 : “tigo limo ajo Bu.” P1 : “Dak kurang lagi?” P2 : “Maaf nian, Buk belum dapek.” P1 : “Ndak yang besak untuk nampung air.” P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan” P1 : “Ambikan 2 tuh, ado mangkok plastik yang kecil ado dak?” P2 : “Ado bu, sinilah kalo ndak nenggoknyo.” P1 : “Berapo cak iko?” P2 : “duo limo, Bu. Setengah bisa, tigo belas ribu.” P1 : “Setengah ajo.” P2 : “itu ajo Bu, mokasih yo.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual pecah belah yang berasal dari suku Rejang jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>	✓			✓
3	03/RJ/05/05/21	<p>P2 : “Mang Junai maju!” P1 : “Nila sekilo bae, Wan.” P2 : “Teleu Poloak uyo, isei teleu jano due.” P1 : “Isei teleu bae, mai deu amek ules ne.” 02 : “Nokoa ba teleu kilo met lak deu. Coa rugei moko lak pio, kan ne baru masuk subuh ano. Ijei kan ne beleu terus. ” P1 : “Wai padek kan nu, Tameak ba Mas dekilo.” P2 : “Di delai ipe puteak jano meleu?” P1 : “Di alep ne.” P2 : “Alep kete mang, serei bae lak tenlen kenai.” P1 : “Beragam bae ko yo, kedeu kete ne?”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual ikan yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Rejang.</p>	✓	✓	✓	

		<p>P2 : “Num pat kete , Mang.”</p> <p>P1 : “Tulung ba ko temtok ne didik.”</p> <p>P2 : “Au mang, ijei ba.”</p> <p>P1 : “Mokasih e, ba Wan.”</p>					
4	04/JW/09/05/21	<p>P1 : “Klionyo piro?”</p> <p>P2 : “Neng kue limo ribu wae, mbak.”</p> <p>P1 : “Ga koyo wingi?”</p> <p>P2 : “Itu yo wes tak kasih kunyit, samo.”</p> <p>P1 : “Piro pake kunyit?”</p> <p>P2 : “Tujuh ribu wae. Iko bae mbak?”</p> <p>P1 : “Itu bae, nah duitnyo, maaf tangan kiri.”</p> <p>P2 : “Iyo mbak, dak apo.”</p> <p>P1 : “Dak bisa megangnyo ini, banyak belanjaan lain.”</p> <p>P2 : “Mbrorong nian mbak ini ceritonyo.”</p> <p>P2 : “Iyo, bnyak nian pulo kalo nitip sakit tangan kito weh nentengnyo. Mokasih yo.”</p> <p>P1 : “Iyo mbak, suwon.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang jawa dan P2 merupakan penjual bumbu halus yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Jawa bercampur Melayu Curup.</p>	✓			✓
5	05/MY/15/05/21	<p>P1 : “Berapa yuk?”</p> <p>P2 : “Wortel sepuluh, kol delapan, wuluh tujuh, timun kasih empat ajo nyo lah agak layu, gambasnyo sepuluh, daun sup limo ribu ajo.”</p> <p>P1 : “Murah-murah sayur kini yo yuk, mintak asoinyo duo buah yuk.”</p> <p>P2 : “Nah asoinyo, pilihlah dewek.”</p> <p>P1 : “Udah iko ajo yuk.”</p> <p>P2 : “Sekilo sekilo yo, galonyo empat belas dek.”</p> <p>P1 : “Bukannyo yang iko tujuh ribu dak yuk, tambah timunnya empat jadi sebelas.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual sayuran yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut</p>	✓			

		<p>P2 : “Gambas sepuluh dek, yang tujuh ribu yang iko.”</p> <p>P1: “Aku sangko yang iko yang wuluh yuk, tempat kami ngomongnyo kisik yuk.”</p> <p>P2 : “Oh iyo, kebanyakan orang belanjo ngomongnyo gambas dek, kalau kisik tuh ado jugo. Kadang kito omong kisik dak taunyo.</p> <p>P1 : “Kisik tuh bahaso rejangnyo kalau baso-basonyo dak tau aku.”</p> <p>P2 : “Gambas itu namonyo dek.”</p> <p>P1 : “Iyo yuk, mokasih yo.”</p>	adalah bahasa Melayu Curup.				
6	06/MY/20/06/21	<p>P1 : “Gulo sekali timbang, Bu.”</p> <p>P2 : “Ni, gulo sekali timbang ni.”</p> <p>P1 : “Mano yang nimbang, Bu?”</p> <p>P2 : “Itunah di depan.”</p> <p>P1 : “Ikonah belanjoan ambo Bu, itung yo. Lupis limo, curah 3kg.”</p> <p>P2 : “Tujuh tujuh lomo ratus galonyo. Satukanlah dulu!</p> <p>Pake kardus apo asoi?”</p> <p>P1 : “Asoi bae Bu.”</p> <p>P2 : “Dak ado balikan nyo limo ratus, sasa bae ndak?”</p> <p>P1 : “Royco sikok Bu.”</p> <p>P2 : “Nah, ambiklah sayang.”</p> <p>P1 : “Udah Bu, mokasih yo Bu.”</p>	Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual manisa yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.	✓			
7	07/MY/20/06/21	<p>P1 : “Udah yang ambo ce, itunglah!”</p> <p>P2 : “Udah yo, 12 kg gulo, rokok, kecap, indomie goreng samo sasa yo.”</p> <p>P1 : “Rusak satu yo mienyo.”</p>	Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di	✓		✓	

		<p>P3 : “Lapar nian berarti tuh.”</p> <p>P2 : “Ca, gulo 12 kg timbanglah sekarang”</p> <p>P1 : “mie ko digigitnyo galo?”</p> <p>P2 : “Iyo wak, intermie sekardus dimakannyo galo.”</p> <p>P1 : “Ngerugikan bae yo.”</p> <p>P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”</p> <p>P1 : “Diracun aj kalo cak itu.”</p> <p>O2 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.””</p> <p>P1 : “Belanjaan ambo tadi ngutang dulu yo.”</p> <p>P2 : “Iyo wak, gek dicatat ajo.”</p> <p>P1 : “Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah.”</p>	<p>terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual sembako yang berasal dari suku Cina. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>				
8	08/PD/29/06/21	<p>P1 : “Barra harago baju merah putiah ko sesetel, Pak?”</p> <p>P2 : “Nan panjang ko saratuih anam puluhah.”</p> <p>P1 : “Ondeh maha banna ko Pak.”</p> <p>P2 : “Memang segitunyo Diak, barang Apak nih bagus tapi laih bisa kurang tu ma Diak.”</p> <p>P1 : “Ndeh jan maha banna jua jo awak Pak, anam puluhah dih.”</p> <p>P2 : “Ondeh iko indak manawa namonyo doo, mamalak dek modeko ma. Saratuih tigo puluhah lah paling murah Diak.”</p> <p>P1 : “Eh, bia dulu Pak, piti awak indak cykuik do, beko lah wak ka mari liak.”</p> <p>P2 : “Acok bana mode ko ma, e jadi lah wak agiah harago saratuih se untuak adiak aa.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Padang dan P2 merupakan penjual pakaian sekolah yang berasal dari suku Padang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Padang.</p>		✓	✓	✓

		<p>P2 : “Alun ado pitinyo Pak, kecuali apak mangzinkan awak butang di siko na.”</p> <p>P1 : “Alun dulu lah dek mode tu, tunggu adiak ba pittu baru ka mari liak.”</p> <p>P2: “Hehe iyo, Pak.”</p>					
9	09/LM/15/07/21	<p>P1 : “Muranya jual lang nga?”</p> <p>P2 : “Nak belik ngabis stok kak ni gecang nia ilek bek dong, puklah isuk be lanjut degang gi.”</p> <p>P1 : “Masih banyak stok lang yem uma?”</p> <p>P2 : “Maseh banyak wang belum dikupas.”</p> <p>P1 : “Rige kilo sepulo ribu juk dak nge ku?”</p> <p>P2 : “Ambiklah berape bei nga ndak asal abis be.”</p> <p>P1 : “Terime kasih men gek tu.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Lembak dan P2 merupakan penjual jengkol yang berasal dari suku Lembak. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Lembak.</p>	✓			
10	11/MY/03/08/21	<p>P1 : “Cantik nian gaunnya.”</p> <p>P2 : “Beli lah Yunda, murah bae. Seratus limo puluh.”</p> <p>P1 : “Idak kurang lagi tuh?”</p> <p>P2 : “Lah murah ini, bahannyo bagus, model terbaru cubolah Yunda pegang bahannyo, tempat Cik wit dak dapek seratus limo puluh iko.”</p> <p>P1 : “Kemaren ambo siko belum ado.”</p> <p>P2 : “Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknyo, belilah Yunda.”</p> <p>P1 : “Ambikkan yang Pink tuh.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual pakaian pesta yang berasal dari suku Lembak Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan</p>		✓	✓	

		<p>P2 : “Ikonah Yunda, tengoklah. Kalau ado yang sir.” P1 : “Racun nian kau ni. P2 : “Musim kondangan ko. Bolehlah untuk ganti.” P1 : “Yang ungu apo yang pink yo?” P2 : “Cocok galo kalo, Kulit Yunda lah putih. Tapi enak yang ungu ko, bahannyo adem, idak sesak kito makainyo.” P1 : “Boleh ngutang dak?” P2 : “Ai Yunda, bisa tapi kredit seratus tujuh puluh.” P1 : “Kredit baelah, gek kau tagih ke rumah bae.” P2 : “Iyo Yunda, yang ungu ko kan. Pake DP yo.” P1 : “Dp tigo puluh ribu yo.” P2 : “Iyo idak apo.”</p>	tersebut adalah bahasa Melayu Curup.				
11	12/MY/11/08/21	<p>P1 : “Ayam duo kilo yuk, Berapo yuk?” P2 : “Tigo puluh kini dek.” P1 : “Lah dapek orang yang kemaren yuk?” P2 : “Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuh dilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.” P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.” P2 : “Kalau ayuk ketemunyo, atau nyo belanjo disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo.” P1: “Itulah, ndak nian hati-hati kini weh. Lain kali tengok nian duit orang yuk. Jadikan pelajaran.” P2 : “Kini orang belanjo ayuk bentang nian duit tuh.” P1 : “Iyo yuk, ado bae rezeki gek. Itu ajo yuk.”</p>	Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Padang dan P2 merupakan penjual ayam potong yang berasal dari suku Palembang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.	✓			

		<p>P2 : “Enam puluh galo, idak potong yo.” P2 : “Iyo, idak dipotong. Mokasih Yuk yo.”</p>					
12	14/MY/10/09/21	<p>P1 : “Serba seribuan, Mbak?” P2 : “Kue sus duo ribu, donat besak tigo ribu.” P1 : “Ambikkan asoi satu. Lemper dak ado yo?” P2 : “Dak ado Bu, lagi kosong.” P1 : “Pempek kulit ko kasih kuah dak?” P2 : “Minimal beli limo, bu.” P1 : “Kalau campur pempek lain bisa dak?” P2 : “Yolah bu, ambiklah.” P1 : “Kemaren tuh beli disini jugo, kuahnyo enak.” P2 : “Iyo bu, enak kuahnyo. Beda dari yang lain.” P1 : “kasih tambahan apo bisa enak cak itu?” P2 : “Idak tau aku, aku jualnyo ajo. Iko ko nitip galo.” P1 : “Iyo jugo yo. Iko galonyo duo puluh ribu ko.” P2 : “Pas yo bu, mokasih yo bu.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang dan P2 merupakan penjual jajanan pasar yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>	✓	✓		
13	15/MY/23/09/21	<p>P1 : “Banjir nian buah kini. Ndak sekilolah.” P2 : “Pilihlah dewek. Manis galo barang aku ko, Bu.” O 1: “Asinan buah dak ado yo?” P2 : “Pesan dulu kalau ndak, Bu.” P1 : “Ibu pesan duo bungkus, besok ibu ambik.” P2 : “Iyo Bu, kelengkengnyo sekalian Bu?” P1 : “Setengah kilo sepuluh ribu ajo yo kek ibu?” P2 : “Iyo bolehlah. Untuk ibu cantik ko apo yang idak.” P1 : “Pacak nian kau ni.” P2 : “Pilih yang agak keras kelengkengnyo.” P1 : “Iyo, berapa galonyo sekalian kk asinan?” P2 : “Jadinyo duo puluh Bu. Ajaklah anak gadis kalo</p>	<p>Tuturan terjadi pada sore hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual buah-buahan yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>			✓	

		belanjo, Bu.” P1 : “kau nih, tua tua keladi, marah bini kau kelak.”					
--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN TINDAK TUTUR DEKLARATIF

No	Kode Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Deklaratif			
				BP	MN	KC	MH
1	01/RJ/20/05/21	<p>P1 : “Kedeu dio?”</p> <p>P2 : “Delapen poloak ba pas ne yok.”</p> <p>P1 : “Coa si titik ige dio?”</p> <p>P2 : “Mak dilei amek ne yok, dio nah nomor poloak.”</p> <p>P1 : “Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”</p> <p>P2 : “Coa si dapet. Lak pasar yo barangku kualitas ne padek yok. Coa si tipis de e.”</p> <p>P1 : “Kaleu coa si muet ngen anakku.”</p> <p>P2 : “Kedeu tahun anak kumu?”</p> <p>P1 : “Num taun, tapi awak ne agak halus.”</p> <p>P2 : “Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men ndeak ku baik mak alpokatot dongker yo, warno ne idup. Gaya anak kumu makei ne haha.”</p> <p>P1 : “Si ba coa tejeu bajeu panyang ba.</p> <p>P2 : “Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak.”</p> <p>P1 : “Mai ba di alpokatot yo, kedeu pas ne?”</p> <p>P2 : “Tojoak lemo do o Yok, bahan ne alep do o.”</p> <p>P1 : “Kageak ba 50 poloak, coa de caci igei uku. Haram</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual pakaian yang berasal dari suku Rejang. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Rejang.</p>	✓		✓	

		<p>met uku ngike.”</p> <p>P2 : “Tameak ba igei.”</p> <p>P1 : “Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”</p> <p>P2 : “Au ba gen, mak ba.”</p>				
2	02/MY/20/05/21	<p>P1 : “Berapa ember yang besak tuh, dek.”</p> <p>P2 : “tigo limo ajo Bu.”</p> <p>P1 : “Dak kurang lagi?”</p> <p>P2 : “Maaf nian, Buk belum dapek.”</p> <p>P1 : “Ndak yang besak untuk nampung air.”</p> <p>P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah musim sepi nih aku kasih potongan”</p> <p>P1 : “Ambikan 2 tuh, ado mangkok plastik yang kecil ado dak?”</p> <p>P2 : “Ado bu, sinilah kalo ndak nenggoknyo.”</p> <p>P1 : “Berapa cak iko?”</p> <p>P2 : “duo limo, Bu. Setengah bisa, tigo belas ribu.”</p> <p>P1 : “Setengah ajo.”</p> <p>P2 : “itu ajo Bu, mokasih yo.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual pecah belah yang berasal dari suku Rejang jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>	✓		
3	05/MY/15/05/21	<p>P1 : “Berapa yuk?”</p> <p>P2 : “Wortel sepuluh, kol delapan, wuluh tujuh, timun kasih empat ajo nyo lah agak layu, gambasnyo sepuluh, daun sup limo ribu ajo.”</p> <p>P1 : “Murah-murah sayur kini yo yuk, mintak asoinyo duo buah yuk.”</p> <p>P2 : “Nah asoinyo, pilihlah dewek.”</p> <p>P1 : “Udah iko ajo yuk.”</p> <p>P2 : “Sekilo sekilo yo, galonyo empat belas dek.”</p> <p>P1 : “Bukannyo yang iko tujuh ribu dak yuk, tambah</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual sayuran yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan</p>		✓	

		<p>timunnya empat jadi sebelas.”</p> <p>P2 : “Gambas sepuluh dek, yang tujuh ribu yang iko.”</p> <p>P1: “Aku sangko yang iko yang wuluh yuk, tempat kami ngomongnyo kisik yuk.”</p> <p>P2 : “Oh iyo, kebanyakan orang belanja ngomongnyo gambas dek, kalau kisik tuh ado jugo. Kadang kito omong kisik dak taunyo.</p> <p>P1 : “Kisik tuh bahaso rejangnyo kalau baso-basonyo dak tau aku.”</p> <p>P2 : “Gambas itu namonyo dek.”</p> <p>P1 : “Iyo yuk, mokasih yo.”</p>	dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.				
3	07/MY/20/06/21	<p>P1 : “Udah yang ambo ce, itunglah!”</p> <p>P2 : “Udah yo, 12 kg gulo, rokok, kecap, indomie goreng samo sasa yo.”</p> <p>P1 : “Rusak satu yo mienyo.”</p> <p>P3 : “Lapar nian berarti tuh.”</p> <p>P2 : “Ca, gulo 12 kg timbanglah sekarang”</p> <p>P1 : “mie ko digitnyo galo?”</p> <p>P2 : “Iyo wak, intermie sekardus dimakannyo galo.”</p> <p>P1 : “Ngerugikan bae yo.”</p> <p>P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”</p> <p>P1 : “Diracun aj kalo cak itu.”</p> <p>O2 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.””</p> <p>P1 : “Belanjaan ambo tadi ngutang dulu yo.”</p> <p>P2 : “Iyo wak, gek dicatat ajo.”</p> <p>P1 : “Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah.”</p>	Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Jawa dan P2 merupakan penjual sembako yang berasal dari suku Cina. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.				✓

4	10/RJ/15/07/21	<p>P1 : “Kedeu monok goreng yo?” P2 : “Num poloak Yo.” P1 : “Kela ang ne, ipe di jaei pulo.” P2 : “Gemuk dio keleak ba, cuma buleu ne bae didik.” P1 : “Jagok kedeu?” P2 : “Delapan poloak.” P1 : “Padeak kela ang ne. Coa di kela ang o.” P2 : “Lak sembleak?” P1 : “Au, peu ku belek. Ndeak bong ne, noko monok kampung gi due likup.” P2 : “Cidong baes men lak sembelak. Di bie yo ati betenoa, daging ne gi lemut.” P1 : “Coa kuang igei?” P2 : “Sotos bae due yo.” P1 : “Kurang ba igei.” P2 : “Coa nam igei yok.” P1 : “Au ba gen, mak due bae. Tulung keket didik au” P2 : “Au yok.”</p>	<p>Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual ayam kampung yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>	✓		✓	
5	12/MY/11/08/21	<p>P1 : “Ayam duo kilo yuk, Berapa yuk?” P2 : “Tigo puluh kini dek.” P1 : “Lah dapek orang yang kemaren yuk?” P2 : “Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuh dilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.” P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.” P2 : “Kalau ayuk ketemunya, atau nyo belanja disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian</p>	<p>Tuturan terjadi pada siang hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Padang dan P2 merupakan penjual ayam potong yang berasal dari suku Palembang. Bahasa yang digunakan dalam</p>	✓			✓

		<p>nyo.”</p> <p>P1: “Itulah, ndak nian hati-hati kini weh. Lain kali tengok nian duit orang yuk. Jadikan pelajaran.”</p> <p>P2 : “Kini orang belanjo ayuk bentang nian duit tuh.”</p> <p>P1 : “Iyo yuk, ado bae rezeki gek. Itu ajo yuk.”</p> <p>P2 : “Enam puluh galo, idak potong yo.”</p> <p>P2 : “Iyo, idak dipotong. Mokasih Yuk yo.”</p>	tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.				
6	13/MY/10/09/21	<p>P1: “Ce ado spon yang bulat tuh dak?”</p> <p>P2 : “Spon bedak Yuk?”</p> <p>P1 : “Iyo ce, untuk fondation tuh na.”</p> <p>P2 : “Oh, beauty blend itu Yuk?”</p> <p>P1 : “Nah iyo, ayuk ko dak tau namonyo. Ado Ce?”</p> <p>P2 : “Ado yuk, konah tengoklah.”</p> <p>P1 : “Berapo cak iko Ce?”</p> <p>P2 : “Sepuluh yuk.”</p> <p>P1 : “Wei mahal jugo yo, ku fikir dapek duo ribu tadi.”</p> <p>P2 : “Itu yang bagus yuk, lembut bahannyo.”</p> <p>O 1: “Dak kurang Ce?”</p> <p>P2 : “Ado yang biaso limo ribu yuk.”</p> <p>P1 : “Nah yang biaso ajolah Ce, satu yo.”</p> <p>P2 : “Itu bae Yuk, lainnyo idak?”</p> <p>P1 : “Iko bae Ce, makasih yo.”</p>	Tuturan terjadi pada sore hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Rejang dan P2 merupakan penjual kosmetik yang berasal dari suku Cina. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.		✓		
7	14/MY/10/09/21	<p>P1 : “Serba seribuan, Mbak?”</p> <p>P2 : “Kue sus duo ribu, donat besak tigo ribu.”</p> <p>P1 : “Ambikkan asoi satu. Lemper dak ado yo?”</p> <p>P2 : “Dak ado Bu, lagi kosong.”</p> <p>P1 : “Pempek kulit ko kasih kuah dak?”</p> <p>P2 : “Minimal beli limo, bu.”</p> <p>P1 : “Kalau campur pempek lain bisa dak?”</p>	Tuturan terjadi pada pagi hari. Suasana dalam tuturan santai dan kondisi berlangsungnya tuturan di terminal Pasar Atas. P1 merupakan pembeli berasal dari suku Lembak Rejang	✓			

		<p>P2 : “Yolah bu, ambiklah.”</p> <p>P1 : “Kemaren tuh beli disini jugo, kuahnyo enak.”</p> <p>P2 : “Iyo bu, enak kuahnyo. Beda dari yang lain.”</p> <p>P1 : “kasih tambahan apo bisa enak cak itu?”</p> <p>P2 : “Idak tau aku, aku jualnyo ajo. Iko ko nitip galo.”</p> <p>P1 : “Iyo jugo yo. Iko galonyo duo puluh ribu ko.”</p> <p>P2 : “Pas yo bu, mokasih yo bu.”</p>	<p>dan P2 merupakan penjual jajanan pasar yang berasal dari suku Jawa. Bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut adalah bahasa Melayu Curup.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

KARTU DATA

KETERANGAN

Kode data

- 01 : Urutan data
- MY : Bahasa Melayu Curup
- RJ : Bahasa Rejang
- JW : Bahasa Jawa
- PD : Bahasa Padang
- LM : Bahasa Lembak
- 20/05/21 : Tanggal, bulan, dan tahun data diperoleh
- S** : (*Setting and Scane*). Waktu dan tempat tuturan berlangsung
- P** : (*Participants*). Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu tuturan
 - P1 : Penjual
 - P2 : Pembeli
 - P3 : Karyawan
- E** : (*Ends*). Tujuan dari sebuah tuturan
- A** : (*Act Sequence*). Bentuk atau isi ujaran
- K** : (*Keys*). Nada, cara, dan semangat/gerak tubuh atau isyarat
- I** : (*Instrumentalities*). Jalur bahasa yang digunakan
- N** : (*Norm of Interaction and Interpretation*). Norma atau aturan
- G** : (*Genre*). Jenis bentuk penyampaian

Kode Data : 01/RJ/20/05/21
S : Pagi hari di terminal Pasar Atas
P P1 : Pembeli P2 : Penjual
E : Transaksi baju anak
A : Percakapan atau dialog
P1 : “Kedeu dio?”
P2 : “Delapen poloak ba pas ne yok.”
P1 : “Coa si titik ige dio?”
P2 : “Mak dilei amek ne yok, dio nah nomor poloak.”
P1 : “Tipis nien dasar ne dioba, kageak ba selawe.”
P2 : “Coa si dapet. Lak pasar yo barangku kualitas ne padek yok. Coa si tipis de e.”
P1 : “Kaleu coa si muet ngen anakku.”
P2 : “Kedeu tahun anak kumu?”
P1 : “Num taun, tapi awak ne agak halus.”

P2 : “Nah, muet do o yok. Mak bae weh, baes de, men
ndeak ku baik mak alpokatot dongker yo, warno
ne idup. Gaya anak kumu makei ne haha.”

P1 : “Si ba coa tejeu bajeu panyang ba.

P2 : “Mak gi penak gen. Deu dio keleak ba kileak.”

P1 : “Mai ba di alpokatot yo, kedemu pas ne?”

P2 : “Tojoak lemo do o Yok, bahan ne alep do o.”

P1 : “Kageak ba 50 poloak, coa de caci igei uku. Haram
met uku ngike.”

P2 : “Tameak ba igei.”

P1 : “Coa nien ade caci igei, tulung ba weh.”

P2 : “Au ba gen, mak ba.”

K : Ramah, nada suara netral, naik turun dengan penjiwaan biasa

I : Interaksi langsung atau secara lisan

N : Jalur bahasa yaitu bahasa Rejang

G : Berbentuk dialog

Kode Data : 02/MY/20/05/21

S : Pagi hari di terminal Pasar Atas

P P1 : Pembeli

P2 : Penjual

E : Transaksi ember dan mangkok

A : Percakapan atau dialog

P1 : “Berapo ember yang besak tuh, dek.”

P2 : “tigo limo ajo Bu.”

P1 : “Dak kurang lagi?”

P2 : “Maaf nian, Buk belum dapek.”

P1 : “Ndak yang besak untuk nampung air.”

P2 : “Ambiklah yang ini ajo bu, cocok untuk nampung
air. Ambik duo kasih enam limo bae, jadilah
musim sepi nih aku kasih potongan”

P1 : “Ambikan 2 tuh, ado mangkok plastik yang kecil
ado dak?”

P2 : “Ado bu, sinilah kalo ndak nenggoknyo.”

P1 : “Berapo cak iko?”

P2 : “duo limo, Bu. Setengah bisa, tigo belas ribu.”

P1 : “Setengah ajo.”

P2 : “itu ajo Bu, mokasih yo.”

K : Ramah, nada suara netral, naik turun dengan penjiwaan biasa

I : Interaksi langsung atau secara lisan

N : Jalur bahasa yaitu bahasa Melayu Curup

G : Berbentuk dialog

Kode Data	: 03/RJ/05/05/21
S	: Pagi hari di terminal Pasar Atas
P	P1 : Pembeli P2 : Penjual
E	: Transaksi ikan
A	: Percakapan atau dialog P2 : “Mang Junai maju!” P1 : “Nila sekilo bae, Wan.” P2 : “Teleu Poloak uyo, isei teleu jano due.” P1 : “Isei teleu bae, mai deu amek ules ne.” 02 : “Nokoa ba teleu kilo met lak deu. Coa rugei mokoak lak pio, kan ne baru masuk subuh ano. Ijei kan ne beleu terus.” P1 : “Wai padek kan nu, Tameak ba Mas dekilu.” P2 : “Di delai ipe puteak jano meleu?” P1 : “Di alep ne.” P2 : “Alep kete mang, serei bae lak tenlen kenai.” P1 : “Beragam bae ko yo, kedeu kete ne?” P2 : “Num pat kete , Mang.” P1 : “Tulung ba ko temtok ne didik.” P2 : “Au mang, ijei ba.” P1 : “Mokasih e, ba Wan.”
K	: Ramah, akrab dan santai
I	: Interaksi langsung atau secara lisan
N	: Jalur bahasa yaitu bahasa Rejang
G	: Berbentuk dialog

Kode Data	: 04/JW/09/05/21
S	: Pagi hari di terminal Pasar Atas
P	P1 : Pembeli P2 : Penjual
E	: Transaksi bumbu dapur
A	: Percakapan atau dialog P1 : “Kliony piro?” P2 : “Neng kue limo ribu wae, mbak.” P1 : “Ga koyo wingi?” P2 : “Itu yo wes tak kasih kunyit, samo.” P1 : “Piro pake kunyit?” P2 : “Tujuh ribu wae. Iko bae mbak?” P1 : “Itu bae, nah duitnyo, maap tangan kiri.” P2 : “Iyo mbak, dak apo.” P1 : “Dak bisa megangnyo ini, banyak belanjaan lain.” P2 : “Mbrorong nian mbak ini ceritonyo.” P2 : “Iyo, bnyak nian pulo kalo nitip sakit tangan kito weh nentengnyo. Mokasih yo.” P1 : “Iyo mbak, suwon.”
K	: Ramah, akrab dan santai

I	: Interaksi langsung atau secara lisan
N	: Jalur bahasa yaitu bahasa Jawa campur Melayu Curup
G	: Berbentuk dialog

Kode Data	: 05/MY/15/05/21
S	: Pagi hari di terminal Pasar Atas
P	P1 : Pembeli P2 : Penjual
E	: Transaksi sayuran
A	: Percakapan atau dialog P1 : “Berapo yuk?” P2 : “Wortel sepuluh, kol delapan, wuluh tujuh, timun kasih empat ajo nyo lah agak layu, gambasnyo sepuluh, daun sup limo ribu ajo.” P1 : “Murah-murah sayur kini yo yuk, mintak asoinyo duo buah yuk.” P2 : “Nah asoinyo, pilihlah dewek.” P1 : “Udah iko ajo yuk.” P2 : “Sekilo sekilo yo, galonyo empat belas dek.” P1 : “Bukannyo yang iko tujuh ribu dak yuk, tambah timunyo empat jadi sebelas.” P2 : “Gambas sepuluh dek, yang tujuh ribu yang iko.” P1 : “Aku sangko yang iko yang wuluh yuk, tempat kami ngomongnyo kisik yuk.” P2 : “Oh iyo, kebanyakan orang belanja ngomongnyo gambas dek, kalau kisik tuh ado jugo. Kadang kito omong kisik dak taunyo. P1 : “Kisik tuh bahaso rejangnyo kalau baso-basonyo dak tau aku.” P2 : “Gambas itu namonyo dek.” P1 : “Iyo yuk, mokasih yo.”
K	: Ramah, akrab dan santai
I	: Interaksi langsung atau secara lisan
N	: Jalur bahasa yaitu bahasa Melayu Curup
G	: Berbentuk dialog

Kode Data	: 06/MY/20/06/21
S	: Siang hari di terminal Pasar Atas
P	P1 : Pembeli P2 : Penjual
E	: Transaksi gula pasir

A : Percakapan atau dialog
P1 : “Gulo sekali timbang, Bu.”
P2 : “Ni, gulo sekali timbang ni.”
P1 : “Mano yang nimbang, Bu?”
P2 : “Itunah di depan.”
P1 : “Ikonah belanjoan ambo Bu, itung yo. Lupis limo, curah 3kg.”
P2 : “Tujuh tujuh lomo ratus galonyo. Satukanlah dulu! Pake kardus apo asoi?”
P1 : “Asoi bae Bu.”
P2 : “Dak ado balikan nyo limo ratus, sasa bae ndak?”
P1 : “Royco sikok Bu.”
P2 : “Nah, ambiklah sayang.”
P1 : “Udah Bu, mokasih yo Bu.”

K : Ramah, akrab dan santai
I : Interaksi langsung atau secara lisan
N : Jalur bahasa yaitu bahasa Melayu Curup
G : Berbentuk dialog

Kode Data : 07/MY/20/06/21

S : Pagi hari di terminal Pasar Atas

P P1 : Pembeli
P2 : Penjual
P3 : Karyawan

E : Transaksi sembako

A : Percakapan atau dialog
P1 : “Udah yang ambo ce, itunglah!”
P2 : “Udah yo, 12 kg gulo, rokok, kecap, indomie goreng samo sasa yo.”
P1 : “Rusak satu yo mienyo.”
P3 : “Lapar nian berarti tuh.”
P2 : “Ca, gulo 12 kg timbanglah sekarang”
P1 : “mie ko digigitnyo galo?”
P2 : “Iyo wak, intermie sekardus dimakannyo galo.”
P1 : “Ngerugikan bae yo.”
P3 : “Itulah tekor kami, aku suruh Cece Lina tarok racun tikus dak galaknyo.”
P1 : “Diracun aj kalo cak itu.”
02 : “Gek kito racun tikus tuh. Biar mati bae sekalian.””
P1 : “Belanjoan ambo tadi ngutang dulu yo.”
P2 : “Iyo wak, gek dicatat ajo.”
P1 : “Mokasih yo Lina. Pasti Wak ko bayar, cayolah.”

K : Ramah, akrab dan santai
I : Interaksi langsung atau secara lisan
N : Jalur bahasa yaitu bahasa Melayu Curup
G : Berbentuk dialog

Kode Data	: 08/PD/29/06/21
S	: Siang hari di terminal Pasar Atas
P	P1 : Pembeli P2 : Penjual
E	: Transaksi pakaian sekolah
A	: Percakapan atau dialog P1 : “Barra harago baju merah putiah ko sesetel, Pak?” P2 : “Nan panjang ko saratuih anam puluah.” P1 : “Ondeh maha banna ko Pak.” P2 : “Memang segitunyo Diak, barang Apak nih bagus tapi laih bisa kurang tu ma Diak.” P1 : “Ndeh jan maha banna jua jo awak Pak, anam puluah dih.” P2 : “Ondeh iko indak manawa namonyo doo, mamalak dek modeko ma. Saratuih tigo puluah lah paling murah Diak.” P1 : “Eh, bia dulu Pak, piti awak indak cykuik do, beko lah wak ka mari liak.” P2 : “Acok bana mode ko ma, e jadi lah wak agiah harago saratuih se untuak adiak aa.” P2 : “Alun ado pitinyo Pak, kecuali apak mangzinkan awak butang di siko na.” P1 : “Alun dulu lah dek mode tu, tunggu adiak ba pitti baru ka mari liak.” P2: “Hehe iyo, Pak.”
K	: suara netral dan santai
I	: Interaksi langsung atau secara lisan
N	: Jalur bahasa yaitu bahasa Padang
G	: Berbentuk dialog

Kode Data	: 09/LM/15/07/21
S	: Pagi hari di terminal Pasar Atas
P	P1 : Pembeli P2 : Penjual
E	: Transaksi jengkol
A	: Percakapan atau dialog P1 : “Muranya jual lang nga?” P2 : “Nak belik ngabis stok kak ni gecang nia ilek bek dong, puklah isuk be lanjut degang gi.” P1 : “Masih banyak stok lang yem uma?” P2 : “Maseh banyak wang belum dikupas.” P1 : “Rige kilo sepulo ribu juk dak nge ku?” P2 : “Ambiklah berape bei nga ndak asal abis be.” P1 : “Terime kasih men gek tu.”
K	: Ramah, akrab dan santai
I	: Interaksi langsung atau secara lisan
N	: Jalur bahasa yaitu bahasa Lembak

G : Berbentuk dialog

Kode Data : 10/RJ/15/07/21

S : Pagi hari di terminal Pasar Atas

P P1 : Pembeli
P2 : Penjual

E : Transaksi ayam kampung

A : Percakapan atau dialog

P1 : “Kedeu monok goreng yo?”

P2 : “Num poloak Yo.”

P1 : “Kela ang ne, ipe di jaei pulo.”

P2 : “Gemuk dio keleak ba, cuma buleu ne bae didik.”

P1 : “Jagok kedeu?”

P2 : “Delapan poloak.”

P1 : “Padeak kela ang ne. Coa di kela ang o.”

P2 : “Lak sembleak?”

P1 : “Au, peu ku belek. Ndeak bong ne, nokoa monok kampung gi due likup.”

P2 : “Cidong baes men lak sembelak. Di bie yo ati betenoa, daging ne gi lemut.”

P1 : “Coa kuang igei?”

P2 : “Sotos bae due yo.”

P1 : “Kurang ba igei.”

P2 : “Coa nam igei yok.”

P1 : “Au ba gen, mak due bae. Tulung keket didik au”

P2 : “Au yok.”

K : Ramah, akrab dan santai

I : Interaksi langsung atau secara lisan

N : Jalur bahasa yaitu bahasa Rejang

G : Berbentuk dialog

Kode Data : 11/MY/03/08/21

S : Pagi hari di terminal Pasar Atas

P P1 : Pembeli
P2 : Penjual

E : Transaksi gaun pesta

A : Percakapan atau dialog

P1 : “Cantik nian gaunnya.”

P2 : “Beli lah Yunda, murah bae. Seratus limo puluh.”

P1 : “Idak kurang lagi tuh?”

P2 : “Lah murah ini, bahannya bagus, model terbaru cubolah Yunda pegang bahannya, tempat Cik wit dak dapek seratus limo puluh iko.”

P1 : “Kemaren ambo siko belum ado.”

P2 : “Baru sampai Yunda. Besok datang lagi setelan pake songket. Cantik nian pokoknya, belilah

Yunda.”

P1 : “Ambikkan yang Pink tuh.”

P2 : “Ikonah Yunda, tengoklah. Kalau ado yang sir.”

P1 : “Racun nian kau ni.

P2 : “Musim kondangan ko. Bolehlah untuk ganti.”

P1 : “Yang ungu apo yang pink yo?”

P2 : “Cocok galo kalo, Kulit Yunda lah putih. Tapi enak yang ungu ko, bahannyo adem, idak sesak kito makainyo.”

P1 : “Boleh ngutang dak?”

P2 : “Ai Yunda, bisa tapi kredit seratus tujuh puluh.”

P1 : “Kredit baelah, gek kau tagih ke rumah bae.”

P2 : “Iyo Yunda, yang ungu ko kan. Pake DP yo.”

P1 : “Dp tigo puluh ribu yo.”

P2 : “Iyo idak apo.”

K : Akrab dan santai

I : Interaksi langsung atau secara lisan

N : Jalur bahasa yaitu bahasa Melayu Curup

G : Berbentuk dialog

Kode Data : 12/MY/11/08/21

S : Siang hari di terminal Pasar Atas

P P1 : Pembeli

P2 : Penjual

E : Transaksi ayam potong

A : Percakapan atau dialog

P1 : “Ayam duo kilo yuk, Berapo yuk?”

P2 : “Tigo puluh kini dek.”

P1 : “Lah dapek orang yang kemaren yuk?”

P2 : “Kaburnyo, demi Allah dak rela Ayuk. kesal nian, kemaren tuh nyo ambik ayam tigo kilo duitnyo tuh dilipatnyo. Ayuk dak pulo bentang maren.”

P1 : “Kito nyari duit dikit-dikit, maso kasih orang duit mainan.”

P2 : “Kalau ayuk ketemunyo, atau nyo belanjo disiko dak kan ayuk suruh lagi. Ayuk viralkan nian nyo.”

P1 : “Itulah, ndak nian hati-hati kini weh. Lain kali tengok nian duit orang yuk. Jadikan pelajaran.”

P2 : “Kini orang belanjo ayuk bentang nian duit tuh.”

P1 : “Iyo yuk, ado bae rezeki gek. Itu ajo yuk.”

P2 : “Enam puluh galo, idak potong yo.”

P2 : “Iyo, idak dipotong. Mokasih Yuk yo.”

K : Ramah, akrab dan santai

I : Interaksi langsung atau secara lisan

N : Jalur bahasa yaitu bahasa Melayu Curup

G : Berbentuk dialog

Kode Data	: 13/MY/10/09/21
S	: Sore hari di terminal Pasar Atas
P	P1 : Pembeli P2 : Penjual
E	: Transaksi <i>beauty blend</i>
A	: Percakapan atau dialog P1 : “Ce ado spon yang bulat tuh dak?” P2 : “Spon bedak Yuk?” P1 : “Iyo ce, untuk fondation tuh na.” P2 : “Oh, beauty blend itu Yuk?” P1 : “Nah iyo, ayuk ko dak tau namonyo. Ado Ce?” P2 : “Ado yuk, konah tengoklah.” P1 : “Berapo cak iko Ce?” P2 : “Sepuluh yuk.” P1 : “Wei mahal jugo yo, ku fikir dapek duo ribu tadi.” P2 : “Itu yang bagus yuk, lembut bahannyo.” O 1 : “Dak kurang Ce?” P2 : “Ado yang biaso limo ribu yuk.” P1 : “Nah yang biaso ajolah Ce, satu yo.” P2 : “Itu bae Yuk, lainnyo idak?” P1 : “Iko bae Ce, makasih yo.”
K	: suara netra dan santai
I	: Interaksi langsung atau secara lisan
N	: Jalur bahasa yaitu bahasa Melayu Curup
G	: Berbentuk dialog

Kode Data	: 14/MY/10/09/21
S	: Pagi hari di terminal Pasar Atas
P	P1 : Pembeli P2 : Penjual
E	: Transaksi jajanan pasar
A	: Percakapan atau dialog P1 : “Serba seribuan, Mbak?” P2 : “Kue sus duo ribu, donat besak tigo ribu.” P1 : “Ambikkan asoi satu. Lemper dak ado yo?” P2 : “Dak ado Bu, lagi kosong.” P1 : “Pempek kulit ko kasih kuah dak?” P2 : “Minimal beli limo, bu.” P1 : “Kalau campur pempek lain bisa dak?” P2 : “Yolah bu, ambiklah.” P1 : “Kemaren tuh beli disini jugo, kuahnyo enak.” P2 : “Iyo bu, enak kuahnyo. Beda dari yang lain.” P1 : “kasih tambahan apo bisa enak cak itu?” P2 : “Idak tau aku, aku jualnyo ajo. Iko ko nitip galo.” P1 : “Iyo jugo yo. Iko galonyo duo puluh ribu ko.” P2 : “Pas yo bu, mokasih yo bu.”
K	: Ramah dan santai

I	: Interaksi langsung atau secara lisan
N	: Jalur bahasa yaitu bahasa Melayu Curup
G	: Berbentuk dialog

Kode Data	: 15/MY/23/09/21
S	: Sore hari di terminal Pasar Atas
P	P1 : Pembeli P2 : Penjual
E	: Transaksi buah-buahan
A	: Percakapan atau dialog P1 : “Banjir nian buah kini. Ndak sekilolah.” P2 : “Pilihlah dewek. Manis galo barang aku ko, Bu.” P1 : “Asinan buah dak ado yo?” P2 : “Pesan dulu kalau ndak, Bu.” P1 : “Ibu pesan duo bungkus, besok ibu ambik.” P2 : “Iyo Bu, kelengkengnyo sekalian Bu?” P1 : “Setengah kilo sepuluh ribu ajo yo kek ibu?” P2 : “Iyo bolehlah. Untuk ibu cantik ko apo yang idak.” P1 : “Pacak nian kau ni.” P2 : “Pilih yang agak keras kelengkengnyo.” P1 : “Iyo, berapa galonyo sekalian kk asinan?” P2 : “Jadinyo duo puluh Bu. Ajaklah anak gadis kalo belanjo, Bu.” P1 : “kau nih, tua tua keladi, marah bini kau kelak.”
K	: Ramah, akrab dan santai
I	: Interaksi langsung atau secara lisan
N	: Jalur bahasa yaitu bahasa Melayu Curup
G	: Berbentuk dialog



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	30/2021 /4	Latar belakang belum menunjukkan permasalahan.	[Signature]	[Signature]
2	18/2021 /16	Latar belakang masalah	[Signature]	[Signature]
3	23/2021 /18	Ditanyakan Bab I	[Signature]	[Signature]
4	18/2021 /10	Ditanyakan untuk melangkah penelitian	[Signature]	[Signature]
5	25/2021 /06	Paragraf ditambahkan	[Signature]	[Signature]
6	05/2021 /07	Di selingi with vgnii menagrasah	[Signature]	[Signature]
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/2021 /10	- Perjelas masalah penelitian - Rumusan masalah - Perbaiki permasalahan penelitian - Perbaiki format	[Signature]	[Signature]
2	09/2021 /12	- Menentukan penelitian - Data penelitian	[Signature]	[Signature]
3	08/2021 /06	Bab IV dan V	[Signature]	[Signature]
4	16/2021 /06	Atc bab IV dan V	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor 90 Tahun 2021
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Maria Botifar, M.Pd 197309221999032003
2. Zelvi Iskandar, M.Pd 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Lianti Anastasya Lestari

N I M : 17541008

JUDUL SKRIPSI : Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 8 Februari 2021

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21734 Fsx.21016
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 393119

631 In.34FT/PP.01/906/2022
Proposal dan Instrumen
Pemohonan Izin Penelitian

24 Juni 2022

Nomor
Lampiran
Hal

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Laili Anastasya Lestari
NIM : 17541008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / TBIND
Judul Skripsi : Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rajang Lebong
Waktu Penelitian : 24 Juni 2022 s.d 24 September 2022
Lokasi Penelitian : Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih



[Signature]
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19550825 199903 1 001

Tersusun : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Lianti Anastasya Lestari

TTL : Kesambe Baru, 04 Juni 1999

Alamat : Kesambe Baru

Nama Ayah : Senen Ali Ibrahim

Nama Ibu : Tuti

Riwayat pendidikan :

- SD N 54 Curup Timur
- SMP N 03 Curup Timur
- SMA N 01 Curup Timur

Hobi : Menonton anime

NO. HP : 0896-3396-9213